



Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar Unand.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin Unand.

# **PERMINTAAN UANG DAN ADOPTSI TEKNOLOGI KEUANGAN: ANALISIS RUMAH TANGGA KOTA PADANG 2014**

## **SKRIPSI**



**DENNY RACHMADI**  
**1010512066**

**JURUSAN EKONOMI PEMBANGUNAN**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**  
**PADANG**  
**2015**

**JURUSAN ILMU EKONOMI**  
**FAKULTAS EKONOMI**  
**UNIVERSITAS ANDALAS**

---

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

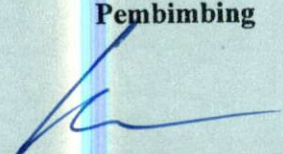
Dengan ini menyatakan bahwa :

Nama	:	DENNY RACHMADI
No. BP	:	1010512066
Jenjang Pendidikan	:	(S1) Strata Satu
Jurusan Pendidikan	:	Ilmu Ekonomi
Konsentrasi	:	Ekonomi Moneter dan Perdagangan Internasional
Judul Skripsi	:	<b>"Permintaan Uang dan Adopsi Teknologi Keuangan: Analisis Rumah Tangga Kota Padang 2014"</b>

Telah diuji dan disetujui skripsinya melalui seminar hasil skripsi yang diadakan pada tanggal 23 Januari 2015 sesuai dengan prosedur, ketentuan, dan kelaziman yang berlaku.

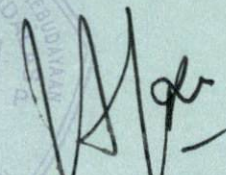
**Padang, 26 Januari 2015**

**Pembimbing**

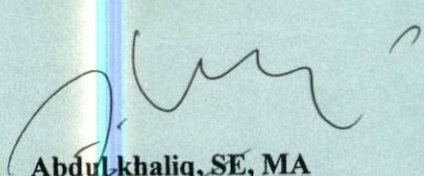
  
**Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA**  
**NIP. 195410091980121001**

Mengetahui:

**Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi**

  
**Dr. H. Hefrizal Handra, M.Soc.Sc**  
**NIP.196510201993021001**

**Kepala Program Studi S1  
Ekonomi Pembangunan**

  
**Abdul Khaliq, SE, MA**  
**NIP.197410282008011006**



بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

"Sesungguhnya sesudah kesulitan itu ada kemudahan  
maka apabila telah selesai (dari suatu urusan)  
kerjakanlah dengan sungguh-sungguh (urusan) yang lain dan hanya  
kepada Tuhanlah hendaknya kamu berharap"  
(Qs. Al Insyirah : 6 - 9)

"Dan seandainya semua pohon yang ada di bumi dijadikan pena dan lautan dijadikan tinta,  
ditambah lagi tujuh lautan sesudah itu, maka belum akan habislah kalimat-kalimat Allah  
yang akan dituliskan, sesungguhnya Allah maha perkasa lagi Maha Bijaksana"  
(Qs. Lukman: 27)

"Dia memberikan hikmah (ilmu yang berguna)  
kepada siapa yang dikehendaki-Nya.  
Barang siapa yang mendapat hikmah itu  
sesungguhnya ia telah mendapat kebajikan yang banyak,  
Dan tiadalah yang menerima peringatan  
melainkan orang-orang yang berakal".  
(Q.S. Al-Baqarah: 269)

"...kakj yang akan berjalan lebih jauh,  
tangan yang akan berbuat lebih banyak,  
mata yang akan menatap lebih lama,  
leher yang akan lebih sering melihat ke atas,  
lapisan tekad yang seribu kali lebih keras dari baja,  
dan hati yang akan bekerja lebih keras,  
serta mulut yang akan selalu berdoa..."



*Alhamdulillahirabbil'alamin. ... Alhamdulillahirabbil'alamin. ... Alhamdulillahirabbil'alamin. ...*

*Akhirnya aku sampai ke titik ini,  
sepercik keberhasilan yang Engkau hadiahkan padaku ya Rabb  
Tak henti-hentinya aku mengucapkan syukur padaMu ya Rabb  
Serta shalawat dan salam kepada idolaku Rasulullah SAW dan para sahabat yang mulia  
Semoga sebuah karya mungil ini menjadi amal shaleh bagiku dan menjadi kebanggaan  
bagi keluargaku tercinta*

*Almarhum Ayahanda dan Ibunda tercinta*

*Sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada Almarhum Ayahanda (Zulfiadi) dan Ibunda (Lisalma) yang doanya selalu menyertai dalam setiap langkahku, kasih sayang, segala dukungan, motivasi, nasehat perihal dunia dan akhirat dan cinta kasih yang tiada henti yang tiada mungkin dapat kubalas hanya dengan selembar kertas yang bertuliskan kata cinta dan persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat Ayahanda dan Ibunda bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat yang lebih baik untuk Ayahanda dan Ibunda*

*Ucapan terima kasih kepada abang dan adikku (Vicky Primel, A.Md, Yolanda Noveliza, dan Fadilah Maulana (Alm)). Thanks a lot for your cares, and your continous love. Untuk pembimbing ku Bapak Prof. DR. H. Syafruddin Karimi, SE, MA, a special gift from me and a lot of gratefulness doesn't mean everything than a special gift would you get from God in kindness. Terima kasih atas segala nasehat, bimbingan, kesabaran, ilmu dan motivasi yang menjadi kekuatan bagi saya untuk menyelesaikan skripsi tepat waktu, yang mungkin tidak akan saya lupakan seumur hidup.*

*Serta ucapan terima kasihku kepada Ibni Tri Kurnia, yang telah setia membantu dan memberi semangat kepada penulis.*

*Pada akhirnya sebuah cerita akan sampai pada ujungnya, hingga kita harus menutup buku sebuah kehidupan. Namun ingat akan ada cerita baru di buku kehidupan yang baru yang pasti akan menunggu untuk kita baca, tetaplah percaya pada kuasa Allah swt, karena apapun cerita yang kita lalui pasti ada hikmah yang disimpan Allah swt untuk kita pahami*



## LEMBAR PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul:

**“Permintaan Uang dan Adopsi Teknologi Keuangan: Analisis Rumsah Tangga Kota Padang 2014”.**

Merupakan hasil karya saya sendiri, dan tidak terdapat sebagian atau keseluruhan dari tulisan yang memuat kalimat, ide, gagasan, atau pendapat yang berasal dari sumber lain tanpa member pengakuan pada penulis aslinya. Adapun bagian-bagian yang bersumber dari hasil karya orang lain telah mencantumkan sumbernya sesuai dengan norma, etika, dan kaidah penulisan ilmiah. Apabila dikemudian hari ditemukan *plagiat* dalam skripsi ini, saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh.

Padang, 26 Januari 2015  
Yang member pernyataan,



**DENNY RACHMADI**

**BP: 1010512066**



5. **Bapak Prof. Dr. H. Syafruddin Karimi, SE, MA** selaku Dosen Pembimbing Akademik dan Pembimbing Skripsi yang telah menyediakan waktu, tenaga, pikiran dan kesabaran dalam membimbing penulis selama kuliah sampai menyelesaikan skripsi ini.
6. **Ibu Dra. Laksmi Dewi, M.Si** yang bertindak sebagai penguji dalam seminar hasil yang telah memberikan masukan untuk penyempurnaan penulisan skripsi ini.
7. Bapak dan Ibu dosen staff pengajar di Jurusan Ilmu Ekonomi yang telah memberikan bekal ilmu pengetahuan kepada penulis selama masa perkuliahan. Khususnya kepada **Ibu Rini Rahmahdian S, SE, MSE, Bapak Arie Sukma, SE, M.Sc,** dan **Bapak Abdul Khaliq, SE, MA** yang telah meluangkan waktunya untuk berdiskusi demi penyelesaian skripsi ini.
8. Bapak dan Ibuk Pegawai Tata Usaha/Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi maupun Fakultas Ekonomi Universitas Andalas. Khususnya **Ibu Eti dan Kak Rina.**
9. Bapak pegawai pustaka jurusan yang selalu dengan tangan terbuka dan sabar menerima dan membantu kami di perpustakaan.
10. Kedua orang tua tercinta, Almarhum Ayahanda **Zulhadi** yang menjadi contoh dan panutan di keluarga sampai akhir hayatnya, Ibunda **Lisalma** yang selalu mendoakan dengan sabar dan memberikan dorongan secara moril dan materil kepada penulis. Ucapan terima kasih saja tidaklah bisa membalas jasa kedua orang tua. Tanpa doa dan dukungan kedua orang tua, tidak mungkin penulis



bisa menyelesaikan semua ini tepat waktu. Semoga kedua orang tua selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin.

11. Uda **Vicky Primel, A.Md** terima kasih atas doa dan dukungannya selama ini, semoga da Vicky cepat sembuh dari penyakitnya dan bisa mendidik dan membesarkan Raksi sampai dewasa nanti. Adik **Yolanda Noveliza** yang telah memberikan doa dan dukungannya, selesaikan kuliah sampai selesai. Almarhum Adinda **Fadila Maulana**, semoga tenang di sana.
12. Untuk kamu **Ibni Tri Kurnia** (Ibni), terima kasih banyak untuk semua yang telah diberikan, baik waktu, doa, dukungan, nasehat dan semangatnya. Terima kasih untuk semua hal yang kita lakukan bersama, hal-hal baik yang kelak akan membuat pribadi kita semakin menjadi lebih baik. Semoga kita selalu dalam lindungan Allah SWT, Amin.
13. Untuk teman-teman Poundok, **Brillyan Prasetia, Parma Wiranda, Dhimas Ryandha, Oki Ariadi, Zekri Rovima, Edo Reski Yonanda, Yoggi Arischa, Olga Oktaviana, Elfi Rahmi, Kamellia Barcelona, Elsa Felina Effendi, Rona Juwita, Putri Sarwindah, Widhi Witika, Muthia Mulyani, Moetia Hilsabrina, Suci Gustia**, terima kasih atas dukungan, doa, semangat, nasehat dan hiburannya selama lebih kurang 4 tahun ini.
14. Untuk teman-teman EP 2010, **Ozzie, Izul, Ilham, Mumu, Vandy, Young, Fauzan, Agus, Ery, Rolly, Isan, Santi, Manyun, Rezki Syarli, Fikri, Angela** (malaikat), (Alm) **Amber, Edo, Igid, Minel, Laura, Geby, Vinda, Gani, Handi, Aang, Andri, Lutfi** dan teman-teman EP 2010 lainnya.



15. Untuk teman-teman EMPI, **Ipen, Imel, Heny, Dori, Sufi, Puti, Melin** dan teman-teman EMPI lainnya.
16. Kepada Tim Sebimbangan, **Palar, Indri, Wiwin, Mutia, Ranthi**, terima kasih untuk suka dan duka dalam perjalanan yang panjang untuk proses penyelesaian skripsi ini
17. Untuk Uda Uni 09, **bang Ivan, da Arif, da Ucok, bang Ryan, da Robbi, bang Bayu, da Febby, kak Velvi, kak Dini, ni Amel** dan Uda Uni 09 lainnya. Untuk Uda Uni 08, **da Gembok, da Zeko, da Eko, da Fellovy, da Vandra, da Rudini, da Ghani, da Hanes, uni Rizka, uni Gita** dan Uda Uni 08 lainnya.
18. Untuk EP 2011, **Hakmi, Addiena, Devi, Tiara, Dea, Sity, Sarah, Trendy, Ojik, Itmardi, Fira, Dina, Uty PN, Nover, Adit, Sembit, Liza** dan teman-teman Ep 2011 lainnya. Untuk adik-adik EP 2012, **Uum, Firman, Iqbal, Fonny, Dila, Dila, Siska, Siska, Faisal, Yugi, Utari, Ai** dan adik-adik 2012 lainnya.
19. Untuk teman-teman Ekonomi, **da Gilang, Randi, Rendra, Maik, Edi, Desy, Anggi, Yodra, Robby, Chintia, Lia, Yogi, Adib**, dan teman-teman Ekonomi lainnya.
20. Untuk teman-teman KKN Tanjung Gadang, **Irvan, Arfis, Oggy, Hendra, Avin, Nola, Mory** dan teman-teman KKN lainnya.
21. Untuk teman dan sahabat **Rizto, Robert, Elsa, Erin, Rias, bang Andi, bang Heru, Alfadian, bang Adek, Ridho, Yose, bang Ferdi, Abak, Nyit-nyit, Fabri, Rivo** serta teman-teman yang pernah dekat dengan penulis,

terimakasih atas do'a, dukungannya serta motivasinya baik secara langsung maupun tidak langsung.

22. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu, yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini.

Akhir kata penulis berharap Allah SWT membalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu penyelesaian skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dan kritik yang membangun demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini memberikan manfaat bagi pengembangan ilmu. Akhir kata penulis ucapkan terima kasih.

Padang, 25 Januari 2015

Penulis

DENNY RACHMADI  
1010512066



## DAFTAR ISI

DAFTAR ISI.....	ii
DAFTAR TABEL.....	iv
DAFTAR GAMBAR.....	v
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Perumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	6
1.4 Manfaat Penelitian.....	6
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	7
1.6 Hipotesa Penelitian.....	8
 BAB II TINJAUAN LITERATUR.....	 9
2.1 Teori Ekonomi Rumah Tangga.....	9
2.2 Inklusi Keuangan.....	10
2.2.1 Aspek Inklusi keuangan.....	10
2.3 Teori Kuantitas Uang.....	13
2.4 Teori Preferensi Likuiditas.....	14
2.5 Teori Portofolio dari Permintaan Uang.....	15
2.6 Teori Transaksi dari Permintaan Uang.....	16
2.7 Teori Konsumsi John Maynard Keynes dan Fungsi Konsumsi.....	17
2.8 Teori Konsumsi Irving Fisher dan Pilihan Antarwaktu.....	19

2.9 Teori Konsumsi Franco Modigliani dan Hipotesis Daur-Hidup ( <i>Life-Cycle Hypothesis</i> ).....	20
2.10 Teori Konsumsi Milton Friedman dan Hipotesis Pendapatan-Permanen.....	21
2.11 Hipotesis Robert Hall dan <i>Random-Walk</i> .....	22
2.12 Penelitian Terdahulu.....	22
 BAB III GAMBARAN UMUM KOTA PADANG.....	 26
3.1 Kondisi Geografis Kota Padang.....	26
3.2 Kependudukan.....	27
3.3 Pendidikan.....	32
3.4 Perekonomian.....	34
3.5 Perbankan di Kota Padang.....	36
3.6 Perkembangan Simpanan Rumah Tangga pada Lembaga Keuangan Formal di Kota Padang.....	37
 BAB IV METODOLOGI PENELITIAN.....	 40
4.1 Data dan Sumber Data.....	40
4.1.1 Jenis Data.....	40
4.1.2 Cara Pengumpulan Data.....	41
4.2 Model Penelitian.....	43
4.3 Defenisi Operasional Variabel.....	45
4.4 Pengolahan Data.....	48
4.5 Pengujian Asumsi Klasik.....	49



4.5.1 Uji Normalitas.....	49
4.5.2 Uji Multikolinearitas.....	49
4.5.3 Uji Heterokedastisitas.....	51
4.5.4 Uji F-test.....	51
4.5.5 Uji T-test.....	52
4.5.6 Koefisien Determinasi.....	53
4.6 Regresi Probit.....	53
BAB V HASIL DAN PEMBAHASAN.....	56
5.1 Hasil Estimasi Model.....	56
5.2 Uji Statistik.....	59
5.2.1 Uji Ramsey Reset.....	59
5.2.2 Uji Akaike Information Criterion (AIC) dan Bayesian Information Criterion.....	60
5.2.3 Uji F-Test.....	60
5.2.4 Uji T-test.....	61
5.2.5 Uji <i>Goodness of Fit</i> .....	62
5.3 Uji Pelanggaran Asumsi.....	62
5.3.1 Uji Multikolinearitas.....	62
5.3.2 Uji Heteroskedastisitas.....	64
5.3.3 Uji Normalitas.....	66
5.4 Hasil Regresi Probit.....	67
5.5 Pembahasan.....	82
5.5.1 Analisis Pengaruh Pengeluaran Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan.....	82

5.5.2 Analisis Pengaruh Umur Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan.....	83
5.5.3 Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan.....	84
5.5.4 Analisis Pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan.....	85
5.5.5 Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan.....	87
5.5.6 Analisis Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan.....	88
5.5.7 Analisis Pengaruh Sektor Pekerjaan Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan.....	89
5.5.8 Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan.....	90
BAB VI KESIMPULAN DAN SARAN.....	91
6.1 Kesimpulan.....	91
6.2 Saran.....	94
DAFTAR PUSTAKA.....	95
LAMPIRAN.....	98



## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Luas Daerah dan Persentasenya Menurut Kecamatan di Kota Padang	26
Tabel 3.2	Luas Daerah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan di Kota Padang Tahun 2013	28
Tabel 3.3	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan Kelompok Umur Tahun 2012	29
Tabel 3.4	Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Bekerja Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012	30
Tabel 3.5	Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Sekolah dan Kecamatan Tahun 2012	31
Tabel 3.6	Angka Partisipasi Sekolah, Angka Partisipasi Murni, dan Angka Partisipasi Kasar	32
Tabel 3.7	PDRB Kota Padang	33
Tabel 3.8	Jumlah Bank Menurut Kepemilikan	35
Tabel 3.9	Perkembangan Aset dan Simpanan Rumah Tangga di Kota Padang Tahun 2013	37
Tabel 4.1	Jumlah Sampel Menurut Kecamatan di Kota Padang	42
Tabel 5.1	Hasil Regresi	57
Tabel 5.2	Hasil Uji Ramsey Reset	59
Tabel 5.3	Hasil Uji AIC dan BIC	60

Tabel 5.4	Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan <i>Pearson Correlation Coefficient</i>	63
Tabel 5.5	Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Tolerance and variance Inflation Factor (VIF)	63
Tabel 5.6	Hasil Breusch-Pagan and Cook-Weisberg test	65
Tabel 5.7	Hasil Uji <i>Shapiro-Wilk and Shapiro Francia</i> <i>tests for normality</i>	66
Tabel 5.8	Hasil Regresi Probit Untuk Kartu Debit	67
Tabel 5.9	<i>Marginal Effect</i> Kartu Debit	69
Tabel 5.10	Hasil Regresi Probit Untuk Kartu Kredit	71
Tabel 5.11	<i>Marginal Effect</i> Kartu Kredit	73
Tabel 5.12	Hasil Regresi Probit Untuk Phone Banking	75
Tabel 5.13	<i>Marginal Effect</i> Phone Banking	77
Tabel 5.14	Hasil Uji Regresi Probit Kartu Cek	78
Tabel 5.15	<i>Marginal Effect</i> Kartu Cek	80
Tabel 5.16	Rangkuman Hasil Olahan Data	82



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1	Kurva Kendala Anggaran dan Kepuasan Maksimum Rumah Tangga	9
Gambar 3.1	Pengeluaran per Kapita Kota Padang Tahun 2004-2011	31
Gambar 5.1	Hasil Uji Residual vs Fitted Plots	64
Gambar 5.2	Hasil Uji Normalitas	66

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pembangunan ekonomi Indonesia tidak terlepas dari peran sector moneter. Sektor moneter melalui kebijakan moneter digunakan untuk memecahkan berbagai masalah ekonomi meliputi investasi, produksi dan konsumsi. Uang adalah barang yang berfungsi sebagai penyimpan nilai (*store of value*), unit hitung (*unit of account*), dan media pertukaran (*medium of exchange*). Peranan uang dalam perekonomian dapat diamati dari dua sector, yaitu sector riil (pasar barang dan jasa) dan sector moneter (pasar uang).

Kebijakan makroekonomi yang dapat digunakan suatu negara untuk mencapai sasaran perekonomian adalah kebijakan moneter dan fiskal. Kedua kebijakan ini saling mendukung dan melengkapi dari waktu ke waktu sehingga tercapai sasaran secara efektif. Dari sisi kebijakan moneter, tujuan pokok Bank Indonesia (selanjutnya disebut BI) berdasarkan Undang-Undang No. 23 tahun 1999, sebagaimana telah diubah dengan Undang-Undang No. 3 tahun 2004, adalah mencapai dan memelihara kestabilan nilai uang.

Kestabilan nilai uang mengandung dua aspek, yaitu kestabilan nilai mata uang rupiah terhadap harga barang dan jasa, serta kestabilan nilai mata uang terhadap mata uang lain. Kestabilan harga dapat diukur dari tingkat inflasi. Kebijakan moneter untuk mengendalikan tingkat inflasi dilakukan dengan cara *price targeting* dan dengan cara pendekatan kuantitas dalam jumlah uang beredar.



Dalam mengendalikan tingkat inflasi, maka BI menjaga keseimbangan antara jumlah uang beredar dengan permintaan uang masyarakat. BI menghitung secara akurat untuk menentukan jumlah uang beredar agar tidak terjadi kelebihan suplai yang dapat menyebabkan inflasi yang tinggi daripada yang ditargetkan. Karena itu, BI sebagai otoritas moneter harus dapat menentukan variabel yang harus diukur agar uang beredar sesuai dengan permintaan uang.

Krisis keuangan yang terjadi pada tahun 2008 mengantarkan sebagian besar negara di dunia pada keterpurukan ekonomi dan kemiskinan. Salah satu langkah yang paling handal untuk menyelamatkan negara dari dampak krisis adalah dengan memperkuat sistem keuangan, misalnya melalui pengembangan sektor keuangan. Banyak negara yang percaya bahwa sistem keuangan yang kuat akan mengantarkan negara mereka pada percepatan pertumbuhan ekonomi dan pengentasan kemiskinan. Namun, untuk membangun kondisi keuangan yang potensial, diperlukan keterlibatan masyarakat dalam mengakses ke lembaga keuangan formal (Honohan, 2004). Oleh karena itu, lembaga keuangan perlu memperluas aksesnya ke masyarakat, agar dapat membantu penyediaan modal bagi masyarakat dalam rangka menggerakkan perekonomian. Hal ini lah yang kemudian melahirkan “Inklusi Keuangan”. Inklusi keuangan merupakan langkah yang diambil negara-negara di dunia untuk menjangkau agar mendapatkan akses ke lembaga keuangan dengan cara meminimalisir berbagai hambatan baik dari sisi permintaan ataupun sisi penawaran (Shankar, 2013).

Menurut data dari World Bank (2011), hanya 19,58 % atau 20% masyarakat Indonesia yang berusia 15 tahun ke atas yang memiliki akun atau rekening ke lembaga keuangan formal. Adapun yang memiliki rekening ke

lembaga keuangan formal tersebut hanya 15% yang menyimpan uang. Hal ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil masyarakat Indonesia yang mempercayai lembaga keuangan formal untuk menyimpan uangnya secara rutin. Keterlibatan masyarakat Indonesia ke lembaga keuangan formal masih berada dibawah negara berkembang lainnya seperti Filipina (26,56%), Kenya (42,34%), India (35,32%), dan Bangladesh (39,55%). Sebagian besar masyarakat Indonesia tidak memiliki akses pada layanan lembaga keuangan formal, atau disebut juga “*unbankable*”. Sebagiannya lagi adalah orang-orang yang hanya mendapatkan layanan dari lembaga keuangan non formal, misalnya arisan keluarga atau kelompok, tengkulak, dan lain-lain.

Kita menjalani hidup pada masa sekarang ini relative lebih mudah dan nyaman karena adanya uang. Transaksi-transaksi baik yang berskala kecil maupun yang besar dapat dilakukan dengan cepat dan mudah karena telah adanya sistem keuangan yang kuat dan efisien. Dengan uang, manusia dapat mempersiapkan masa tuanya tanpa khawatir apa yang diperolehnya, membusuk atau kehilangan nilai karena rusak.

Dalam kehidupan sehari-hari individu maupun masyarakat sangat membutuhkan uang untuk memenuhi kebutuhan hidupnya. Konsekuensi dari hal tersebut maka timbul lah suatu interaksi di masyarakat yang disebut sebagai permintaan uang (*money demand*). Dalam hal memenuhi kebutuhan terhadap uang di masyarakat, dipengaruhi oleh beberapa faktor. Tingkat pendapatan nasional, suku bunga deposito, kurs, maupun PDB serta faktor-faktor lain, yang cukup memberi pengaruh terhadap permintaan masyarakat akan uang di berbagai negara, khususnya di Indonesia sendiri.



Setiap orang bertanggung jawab untuk keamanan keuangannya masing-masing. Dengan menyimpan uang masyarakat dapat merencanakan dan mengelola keuangannya sendiri. Menabung atau menyimpan uang juga mempermudah masyarakat dalam menyiapkan harapan yang akan dicapainya di masa mendatang, memiliki persiapan ketika terjadi kondisi darurat, ataupun mengumpulkan kekayaan. Namun, masyarakat Indonesia belum begitu menyadari pentingnya merencanakan keuangan.

Jumlah uang tunai yang dipegang oleh masyarakat dapat dilihat sebagai indikator inflasi. Besarnya jumlah uang yang beredar di masyarakat tergantung dari perkembangan ekonomi dan kebutuhan masyarakat. Peningkatan jumlah uang beredar di masyarakat akan menaikkan permintaan agregat yang apabila tidak diikuti dengan pertumbuhan sector riil maka akan menyebabkan kenaikan tingkat harga.

Menurut teori Keynes terdapat tiga motif permintaan terhadap uang di masyarakat. Pertama adalah motif transaksi. Permintaan uang untuk tujuan transaksi dipengaruhi oleh pendapatan dan tingkat harga (inflasi). Jika pendapatan individu atau masyarakat naik, maka permintaan terhadap uang juga akan naik. Hal ini disebabkan karena dengan tingkat konsumsi yang sama, masyarakat akan lebih banyak membutuhkan uang tunai untuk memenuhi kebutuhannya sehari-hari.

Kedua adalah motif berjaga-jaga. Masyarakat memegang uang untuk membayar biaya yang tidak terduga, seperti sakit, kecelakaan, dan kejadian yang tidak terduga lainnya. Permintaan uang untuk berjaga-jaga juga dipengaruhi

variabel yang sama dengan permintaan uang untuk tujuan transaksi, yaitu pendapatan dan tingkat harga (inflasi).

Ketiga adalah motif spekulasi. Besarnya permintaan uang untuk spekulasi ditentukan oleh perbandingan hasil dari kekayaan lain. Apabila individu atau masyarakat memegang uang tunai, maka keuntungan yang diperoleh tidak ada namun memperoleh kemudahan untuk bertransaksi secara langsung. Apabila individu atau masyarakat menyimpan uang tunai tersebut dalam bentuk tabungan maupun obligasi, keuntungan yang dapat diperoleh individu atau masyarakat, yaitu penerimaan bunga tabungan setiap periode bulannya. Penerimaan per periode yang nilai nominalnya tetap dan perubahan harga untuk obligasi (baik kenaikan harga maupun penurunan harga obligasi). Keinginan individu atau masyarakat untuk memegang uang sangat ditentukan oleh tingkat bunga.

Bank dan fasilitas-fasilitas keuangan yang disediakan oleh bank pada saat ini bertujuan untuk memudahkan individu atau masyarakat untuk bertransaksi. Beberapa fasilitas bank yang dapat kita gunakan pada saat ini untuk bertransaksi seperti kartu kredit, kartu debit (ATM), cek, *internet banking* dan *phone/mobile banking*. Pada saat ini, teknologi keuangan seperti *mobile/phone banking* memberikan jaringan potensial untuk mempromosikan inklusi keuangan, memberikan penetrasi yang intensif pada populasi dan *feasibility* koneksi antar data secara aman dan ekonomis. Disamping itu, penggunaan *mobile/phone banking* yang terhubung ke produk bank mampu membangun model bisnis baru yang menyediakan layanan keuangan ke orang-orang yang secara sederhana telah memberikan pengaruh dari sistem keuangan formal. Fasilitas-fasilitas bank tersebut diharapkan dapat menekan atau mengurangi jumlah uang tunai yang



beredar di masyarakat (Alonso, 2013). Untuk itu, penulis tertarik untuk meneliti dan menganalisis dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Permintaan Uang dan Adopsi Teknologi Keuangan: Analisis Rumah Tangga Kota Padang 2014”**.

## **1.2 Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian yang telah dijelaskan di atas, maka rumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang dilakukan adalah bagaimana teknologi keuangan mempengaruhi permintaan uang berdasarkan karakteristik ekonomi social demografi rumah tangga di Kota Padang?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk menganalisis pengaruh pengeluaran terhadap permintaan uang dalam menggunakan teknologi keuangan.
2. Untuk menganalisis pengaruh umur, jenis kelamin, jumlah anggota rumah tangga, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sektor pekerjaan dan pendapatan terhadap permintaan uang dalam menggunakan teknologi keuangan.

## **1.4 Manfaat Penelitian**

Setelah merumuskan masalah dan mencapai tujuan dari penelitian ini, alangkah baiknya apabila penelitian ini dapat bermanfaat bagi semua pihak. Untuk itu manfaat dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Penelitian ini bermanfaat bagi pemerintah untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh penggunaan teknologi keuangan terhadap permintaan uang di Kota Padang berdasarkan karakteristik rumah tangga yang ada di Kota Padang.
2. Penelitian ini bermanfaat untuk melihat dan menganalisis kenyataan yang sebenarnya terjadi di lapangan mengenai social ekonomi rumah tangga dan hubungannya terhadap permintaan uang di Kota Padang.
3. Penelitian ini bermanfaat untuk peneliti selanjutnya apabila tertarik untuk mengkaji lebih jauh lagi tentang pengaruh penggunaan teknologi terhadap permintaan uang.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Fokus utama penelitian ini adalah menganalisis seberapa jauh pengaruh penggunaan teknologi keuangan terhadap permintaan uang di Kota Padang. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan data primer untuk rumah tangga di seluruh kecamatan di Kota Padang provinsi Sumatera Barat. Kota Padang dipilih karena sebagian besar penduduk Di Sumatera Barat berdomisili di Kota Padang. Kota Padang juga merupakan ibukota provinsi Sumatera Barat yang merupakan pusat aktivitas ekonomi provinsi Sumatera Barat. Penelitian ini dilakukan di kota Padang, kota dengan jumlah dan proporsi penduduk terbesar di provinsi Sumatera Barat, yaitu sebesar 854.336 jiwa pada tahun 2012, dan proporsi penduduk kota Padang terhadap Sumbar sebesar 17,20% (BPS, 2013). Dengan menggunakan variabel demografi dan variabel sosial ekonomi, akan dilihat variabel manakah yang mempengaruhi permintaan uang di Kota Padang dengan adanya penggunaan



teknologi keuangan. Penelitian ini menggunakan sampel sebanyak 400 rumah tangga, yang diperoleh dari jumlah penduduk kota Padang tahun 2010, berdasarkan hasil sensus penduduk yang dilakukan oleh Susenas. Penarikan sampel sebanyak 400 tersebut berdasarkan rumus Slovin dengan tingkat presisi 5%.

## 1.6 Hipotesa Penelitian

Penulis merumuskan hipotesis yang akan diuji kebenarannya, apakah hasil penelitian akan diterima atau menolak hipotesis sebagai berikut.

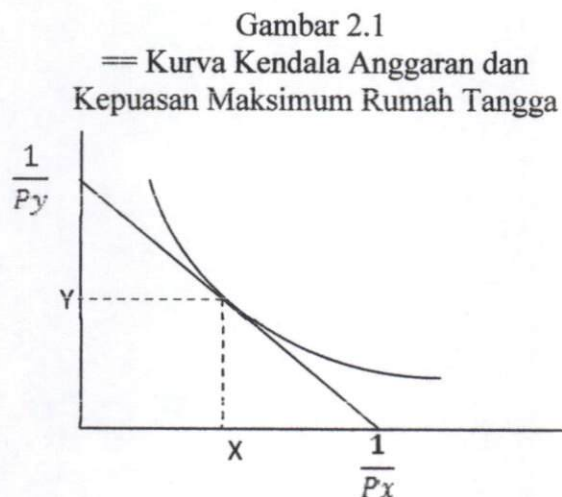
- Permintaan uang berpengaruh positif terhadap konsumsi dan berpengaruh negative terhadap tingkat bunga seperti prediksi di dalam model, tetapi penjelasan variabel transaksi tidak dimasukkan.
- Keputusan penggunaan alat pembayaran dan penggunaan teknologi keuangan berkorelasi cukup signifikan dengan karakteristik konsumen dan biaya transaksi yang ditangkap secara mendasar oleh pendidikan.
- Secara umum pada rumah tangga yang usianya lebih muda, pendidikan lebih tinggi, bekerja dan dengan tingkat konsumsi yang tinggi lebih tertarik untuk menggunakan teknologi keuangan.

## BAB II

### TINJAUAN LITERATUR

#### 2.1 Teori Ekonomi Rumah Tangga

Dalam membuat keputusan untuk mengkonsumsi ataupun menabung, rumah tangga atau individu dihadapkan pada kendala anggaran seperti pendapatan, kekayaan, harga barang, selera, jenis barang, dan ekspektasi. Individu atau rumah tangga dapat menggunakan pendapatan saat ini untuk mendanai belanja di masa depan, ataupun menggunakan pendapatan di masa depan untuk konsumsi saat ini seperti meminjam. Sementara, kendala anggaran akan memisahkan kombinasi rumah tangga dalam membuat pilihan barang dan jasa bertujuan untuk memaksimalkan utilitasnya (Case dan Fair, 2007). Hal ini digambarkan oleh kurva *budget line* dan *indifference curve* seperti dibawah ini:



Sumber: Case dan Fair, 2007

Kepuasan maksimum akan diperoleh ketika kurva *budget line* bersinggungan dengan kurva *indifferen curve*. Pada gambar 2.1 diatas, dapat dilihat bahwa rumah tangga atau individu akan mendapatkan utilitas atau kepuasan yang



maksimum ketika mengkonsumsi barang pada kombinasi titik X dan titik Y. Selain mengkonsumsi, pendapatan rumah tangga juga dibagikan pada pilihan untuk menyimpan uang sebagai persiapan pada situasi di masa mendatang. Rumah tangga yang memiliki pendapatan tinggi akan menyisihkan sebagian pendapatannya untuk ditabung, dan sebaliknya.

## **2.2 Inklusi Keuangan**

Inklusi keuangan merupakan pelebaran akses keuangan terhadap masyarakat dengan cara meminimumkan bahkan menghilangkan segala jenis bentuk hambatan, baik itu hambatan dalam bentuk harga ataupun non harga, terutama bagi masyarakat yang berpendapatan rendah yang bertujuan untuk meningkatkan pertumbuhan ekonomi dan merupakan salah satu langkah atau kebijakan untuk menurunkan kemiskinan (Bank Indonesia, 2013). Kodan, Garg dan Kaidan (2011) mengatakan bahwa inklusi keuangan merupakan pengiriman jasa keuangan dengan biaya yang terjangkau untuk sebagian besar kelompok, baik kelompok yang kurang beruntung dan mempunyai penghasilan yang rendah, ataupun kelompok pengusaha dan pedagang yang memiliki penghasilan yang tinggi, istilah jasa keuangan ini seperti tabungan, asuransi, kredit, fasilitas pengiriman uang, dan lain-lain.

### **2.2.1 Aspek Inklusi Keuangan**

*Alliance for Financial Inclusion* (2010) memaparkan cara pengukuran inklusi keuangan melalui empat aspek, yaitu akses, kualitas, penggunaan, dan kesejahteraan. Pertama akses, merupakan kemampuan lembaga keuangan formal

dalam menyediakan produk dan layanan keuangan bagi masyarakat. Dalam akses ini, akan dilihat hambatan-hambatan yang muncul dalam proses pembukaan rekening dan menggunakan rekening tersebut untuk bertransaksi, misalnya seperti biaya administrasi, persyaratan pembukaan rekening, jumlah bank dan jarak ke bank dari tempat tinggal, dan lain-lain. Tujuan dari inklusi keuangan ini adalah untuk meminimalisir hambatan-hambatan bagi masyarakat untuk mendapatkan akses dan layanan dalam menggunakan produk dan jasa keuangan di lembaga keuangan formal. Kedua kualitas, bertujuan untuk mengukur kecocokan produk dan jasa keuangan dengan kebutuhan masyarakat. Ketiga kegunaan, bertujuan untuk melihat penggunaan produk dan jasa keuangan oleh masyarakat, seperti frekuensi melakukan transaksi, dan berapa lama menggunakan produk keuangan tersebut. Dan yang terakhir yang ke empat adalah mengukur kesejahteraan, yang dilihat melalui dampak dari layanan keuangan terhadap kehidupan masyarakat yang telah menggunakan jasa keuangan. Misalnya, konsumsi masyarakat dan usaha bisnis yang dikembangkan masyarakat sebelum dan setelah bergabung dalam lembaga keuangan formal.

Kunt dan Klapper (2011) menjelaskan bahwa inklusi keuangan merupakan kemudahan yang diberikan oleh lembaga keuangan formal bagi individu untuk mendapatkan layanan dan produk keuangan. Untuk mengukur inklusi keuangan dari sisi permintaan, Kunt dan Klapper mengemukakan lima indikator, yaitu: Pertama, penggunaan rekening bank, disini dilihat persentase dari masyarakat dewasa yang telah membuka rekening pada lembaga keuangan formal, seperti perbankan, lembaga perkreditan, lembaga keuangan mikro, dan lain-lain. Kemudian, frekuensi melakukan transaksi pada lembaga keuangan formal



tersebut. Setelah itu, dilihat bagaimana cara masyarakat mendapatkan akses dari lembaga keuangan formal, misalnya melalui ATM, cabang bank, atau agen dari bank tersebut. Kedua, simpanan, dengan melihat persentase masyarakat melakukan simpanan ke lembaga keuangan formal selama 12 bulan terakhir dan persentase masyarakat yang menggunakan lembaga keuangan informal untuk menyimpan uang selama 12 bulan terakhir. Ketiga, pinjaman, disini juga dilihat persentase masyarakat yang melakukan pinjaman selama 12 bulan terakhir pada lembaga keuangan formal dan informal. Keempat, pembayaran, dengan melihat persentase dari penggunaan lembaga keuangan formal dalam menerima pembayaran gaji dari pemerintah ataupun dari anggota keluarga selama 12 bulan terakhir. Dan terakhir asuransi, yaitu melihat persentase dari masyarakat dewasa yang menggunakan asuransi kesehatan, asuransi untuk pertanian, nelayan, ataupun asuransi untuk peternakan.

Kemudian penelitian mengenai pengukuran inklusi keuangan juga dijelaskan oleh Shankar (2013) yaitu: ketidakmampuan masyarakat dalam mengakses jasa keuangan dengan mudah, kurangnya akses masyarakat ke lembaga keuangan formal akan mengurangi insentif masyarakat untuk menyimpan uang. Ketika menyimpan uang, masyarakat membutuhkan keamanan dan suku bunga yang disediakan oleh lembaga keuangan formal, tabungan yang tidak memadai sering membawa masyarakat pada lembaga keuangan informal yang tidak diatur dan menawarkan suku bunga yang sangat tinggi, sehingga masyarakat sering melakukan gagal bayar, dan menderita kerugian yang besar.

## 2.3 Teori Kuantitas Uang

Teori kuantitas uang (*quantity theory of money*) berasal dari salah satu ahli teori moneter pertama yang juga seorang filsuf dan ekonom, David Hume (1711-1776). Teori tersebut masih dipandang sebagai alat utama untuk menjelaskan bagaimana uang mempengaruhi ekonomi dalam jangka panjang. Hubungan antara transaksi dan uang ditunjukkan dalam persamaan kuantitas (*quantity equation*):

$$\text{Uang} \times \text{Perputaran} = \text{Harga} \times \text{Transaksi}$$

$$M \times V = P \times T$$

Sisi kanan dari persamaan kuantitas menyatakan transaksi. T menunjukkan total jumlah transaksi selama periode waktu tertentu. P adalah harga dari suatu transaksi tertentu. Sisi kiri persamaan kuantitas menyatakan uang yang digunakan untuk melakukan transaksi. M adalah kuantitas uang. V disebut perputaran uang transaksi (*transactions velocity of money*) dan mengukur tingkat dimana uang bersirkulasi dalam perekonomian.

Fungsi permintaan uang (*money demand function*) adalah persamaan yang menunjukkan apa yang menentukan kuantitas keseimbangan uang riil yang ditahan orang. Fungsi permintaan uang sederhana adalah

$$(M/P)^d = kY$$

Dimana k adalah konstanta yang menyatakan berapa banyak uang yang ingin ditahan orang untuk setiap dolar pendapatan. Persamaan ini menyatakan bahwa kuantitas keseimbangan uang riil yang diinginkan adalah proporsional terhadap pendapatan riil.

Jadi, teori kuantitas uang menyatakan bahwa bank sentral, yang menguasai jumlah uang beredar, memiliki kendali tertinggi atas tingkat inflasi. Jika bank



sentral mempertahankan uang beredar tetap stabil, tingkat harga akan stabil. Jika bank sentral meningkatkan jumlah uang beredar dengan cepat, maka tingkat harga akan meningkat dengan cepat.

## 2.4 Teori Preferensi Likuiditas

Teori ini dijelaskan oleh Keynes, yang menyatakan bahwa tingkat bunga disesuaikan untuk menyeimbangkan penawaran dan permintaan untuk asset perekonomian yang paling likuid-uang. Teori preferensi likuiditas mengasumsikan adanya penawaran keseimbangan uang riil tetap, yaitu:

$$(M/P)^s = \bar{M}/\bar{P}$$

Jumlah uang beredar  $M$  adalah variabel eksogen kebijakan yang dipilih oleh bank sentral. Tingkat harga  $P$  juga merupakan variabel eksogen dalam model ini.

Teori preferensi likuiditas menegaskan bahwa tingkat bunga adalah satu determinan dari berapa banyak uang yang ingin dipegang orang. Alasannya adalah bahwa tingkat bunga merupakan biaya oportunitas (*opportunity cost*) dari memegang uang: biaya yang harus kita tanggung karena memegang sebagian asset dalam bentuk uang, yang tidak menghasilkan bunga, bukannya dalam bentuk deposito atau obligasi. Ketika bunga naik, masyarakat hanya ingin memegang lebih sedikit uang. Persamaan permintaan terhadap keseimbangan uang riil adalah sebagai berikut.

$$(M/P)^d = L(r)$$

Di mana fungsi  $L(r)$  menunjukkan bahwa jumlah uang yang diminta tergantung pada tingkat bunga.

## 2.5 Teori Portofolio dari Permintaan Uang

Teori permintaan uang yang menekankan peran uang sebagai penyimpanan nilai disebut teori portofolio (*portfolio theories*). Menurut teori ini, orang-orang yang memegang uang sebagai bagian dari portofolio asset mereka. Pada intinya, uang memberikan kombinasi resiko dan pengembalian yang berbeda disbanding asset lain. Biasanya uang memberikan pengembalian (nominal) yang aman, sedangkan harga saham dan obligasi bisa naik atau turun.

Teori portofolio memprediksikan bahwa permintaan uang seharusnya bergantung pada risiko dan pengembalian yang diberikan oleh uang dan oleh berbagai asset selain uang yang bisa dimiliki rumah tangga. Selain itu, permintaan uang seharusnya juga bergantung pada kekayaan total, karena kekayaan mengukur besarnya portofolio yang dialokasikan di antara uang dan asset alternative. Fungsi permintaan uang sebagai berikut.

$$(M/P)^d = L(r_s, r_b, \pi^e, W)$$

Di mana  $r_s$  adalah pengembalian riil yang diharapkan atas saham,  $r_b$  adalah pengembalian riil yang diharapkan atas obligasi,  $\pi^e$  adalah tingkat inflasi yang diharapkan, dan  $W$  adalah kekayaan riil. Kenaikan dalam  $r_s$  atau  $r_b$  menurunkan permintaan uang, karena asset lain menjadi lebih menarik. Kenaikan dalam  $\pi^e$  juga menurunkan permintaan uang, karena uang menjadi kurang menarik. Kenaikan  $W$  meningkatkan permintaan uang, karena kekayaan yang lebih tinggi berarti portofolio yang lebih besar.



## 2.6 Teori Transaksi dari Permintaan Uang

Teori permintaan uang yang menekankan peran uang sebagai media pertukaran disebut teori transaksi (*transactions theories*). Teori ini menyatakan bahwa uang adalah asset yang didominasi dan menekankan bahwa orang memegang uang, tidak seperti asset-aset lainnya, untuk melakukan pembelian. Teori ini menjelaskan dengan sangat baik mengapa orang memegang ukuran uang yang sempit, seperti mata uang dan rekening cek, sebagai lawan dari memegang asset yang mendominasi mereka, seperti rekening tabungan atau *Treasury bills*.

Teori transaksi dari permintaan uang memiliki berbagai bentuk, yang bergantung pada bagaimana orang memodelkan proses menghasilkan uang dan melakukan transaksi. Seluruh teori ini mengasumsikan bahwa uang mempunyai biaya dari menerima tingkat pengembalian yang rendah dan manfaat yang membuat transaksi lebih aman. Orang-orang memutuskan berapa banyak uang yang akan dipegang dengan men-*trade-off*-kan biaya dan manfaat ini.

Model Baumol-Tobin dikembangkan pada tahun 1956 oleh ekonom William Baumol dan James Tobin, yang merupakan model terkenal dari teori transaksi ini. Model Baumol-Tobin menganalisis biaya dan manfaat dari memegang uang. Manfaatnya adalah kenyamanan: orang-orang memegang uang agar tidak perlu lagi ke bank setiap kali mereka ingin membeli sesuatu. Biaya kenyamanan ini adalah hilangnya bunga yang akan mereka terima jika uang itu mereka simpan di bank yang akan menghasilkan bunga.

Dalam rangka mengembangkan spesifikasi ekonometrik permintaan uang, yang merupakan lanjutan dari spesifikasi empiris oleh MCallum dan Goodfriend

(1987). Mereka mampu dan melakukan substitusi uang dengan asset yang dikenakan bunga sehingga dapat meminimalkan total biaya manajemen asset.

$$\text{Min}_m \pi w + Rm$$

Subjek untuk teknologi transaksi

$$\pi = Ac^\gamma \left(\frac{c}{m}\right)^\beta$$

Setelah menyederhanakan persamaan tersebut, kita mendapatkan permintaan uang optimal

$$m^* = \left(\frac{wA}{R}\right)^{\frac{1}{1+\beta}} \frac{\beta + \gamma}{C^{1+\beta}}$$

Dengan menggunakan log dalam persamaan di atas, kita mendapatkan

$$\ln m = \frac{1}{1+\beta} \ln \beta + \frac{1}{1+\beta} (\ln w + \ln A - \ln R) + \frac{\beta + \gamma}{1+\beta} \ln c$$

## 2.7 Teori Konsumsi John Maynard Keynes dan Fungsi Konsumsi

Keynes (1936) membuat fungsi konsumsi sebagai pusat teori fluktuasi ekonominya, dan teori itu telah memainkan peran penting dalam analisis makroekonomi sampai saat ini. Selain mengandalkan analisis statistic, Keynes juga membuat dugaan-dugaan tentang fungsi konsumsi berdasarkan introspeksi dan observasi kasual.

Pertama dan terpenting, Keynes menduga bahwa kecenderungan mengkonsumsi marjinal (*marginal propensity to consume*) – jumlah yang di konsumsi dari setiap dolar tambahan – adalah antara nol dan satu. Ia menulis bahwa “hukum psikologis fundamental, yang harus kita yakini tanpa ragu, adalah bahwa manusia sudah pasti, secara alamiah dan berdasarkan rata-rata, untuk



meningkatkan konsumsi ketika pendapatan mereka naik, tetapi tidak sebanyak kenaikan pendapatan mereka”.

Kedua, Keynes menyatakan bahwa rasio konsumsi terhadap pendapatan, yang disebut kecenderungan mengkonsumsi rata-rata (*average propensity to consume*), turun ketika pendapatan naik.

Ketiga, Keynes berpendapat bahwa pendapatan merupakan determinan konsumsi yang penting dan tingkat bunga tidak memiliki peran penting. Dugaan ini berlawanan dengan kepercayaan dari para ekonom klasik sebelumnya. Para ekonom klasik berpendapat bahwa tingkat bunga yang lebih tinggi akan mendorong tabungan dan menghambat konsumsi. Keynes menyatakan bahwa pengaruh tingkat bunga terhadap konsumsi hanya sebatas teori.

Berdasarkan tiga dugaan ini, fungsi konsumsi Keynes sering ditulis sebagai:

$$C = \check{C} + cY, \check{C} > 0, 0 < c < 1,$$

Di mana  $C$  adalah konsumsi,  $Y$  adalah pendapatan disposable,  $\check{C}$  adalah konstanta, dan  $c$  adalah kecenderungan mengkonsumsi marjinal.

Fungsi konsumsi ini menunjukkan tiga alasan yang dinyatakan oleh Keynes. Fungsi konsumsi ini memenuhi alasan pertama Keynes karena kecenderungan mengkonsumsi marjinal  $c$  adalah antara nol dan satu, sehingga pendapatan yang lebih tinggi menyebabkan konsumsi yang lebih tinggi. Fungsi konsumsi ini memenuhi alasan kedua Keynes karena kecenderungan mengkonsumsi rata-rata APC adalah

$$AC = C/Y = \check{C}/Y + c$$

Ketika  $Y$  meningkat,  $C/Y$  turun, dan begitu pula kecenderungan mengkonsumsi rata-rata  $C/Y$  turun. Dan akhirnya, fungsi konsumsi ini memenuhi alasan ketiga Keynes karena tingkat bunga tidak dimasukkan dalam persamaan ini sebagai determinan konsumsi.

## 2.8 Teori Konsumsi Irving Fisher dan Pilihan Antarwaktu

Ekonom Irving Fisher mengembangkan model yang digunakan para ekonom untuk menganalisis bagaimana konsumen yang berpandangan ke depan dan rasional membuat pilihan antarwaktu – yaitu, pilihan yang meliputi periode waktu yang berbeda. Model Fisher menghilangkan hambatan-hambatan yang dihadapi konsumen, preferensi yang mereka miliki, dan bagaimana hambatan-hambatan serta preferensi ini bersama-sama menentukan pilihan mereka terhadap konsumsi dan tabungan.

Dengan kata lain, konsumen menghadapi batasan dalam menentukan berapa banyak yang mereka bisa belanjakan, yang disebut *batas/kendala anggaran (budget constraint)*. Ketika mereka memutuskan berapa banyak akan mengkonsumsi hari ini versus berapa banyak akan menabung untuk masa depan, mereka menghadapi batas anggaran antarwaktu (*intertemporal budget constraint*), yang mengukur sumber daya total yang tersedia untuk konsumsi hari ini dan di masa depan.

$$C_1 + \frac{C_2}{1+r} = Y_1 + \frac{Y_2}{1+r}$$

Persamaan di atas menghubungkan konsumsi selama dua periode dengan pendapatan dalam dua periode. Persamaan tersebut adalah cara standar untuk menunjukkan batasan anggaran antarwaktu konsumen.



## 2.9 Teori Konsumsi Franco Modigliani dan Hipotesis Daur-Hidup (*Life-Cycle Hypothesis*)

Dalam serangkaian makalah yang ditulisnya pada tahun 1950-an, Franco Modigliani dan kolaboratornya Albert Ando dan Richard Brumberg menggunakan model perilaku konsumen Fisher untuk mempelajari fungsi konsumsi. Menurut model Fisher, konsumsi bergantung pada pendapatan seumur hidup seseorang. Modigliani menekankan bahwa pendapatan bervariasi secara sistematis selama kehidupan seseorang dan tabungan membuat konsumen dapat mengalihkan pendapatan dari masa hidupnya ketika pendapatan tinggi ke masa hidup ketika pendapatan rendah. Interpretasi perilaku konsumen ini mendasari hipotesis daur-hidup (*life-cycle hypothesis*).

Menurut fungsi konsumsi daur-hidup, kecenderungan mengkonsumsi rata-rata adalah

$$C/Y = \alpha (W/Y) + \beta$$

Karena kekayaan tidak bervariasi secara proporsional dengan pendapatan dari orang ke orang atau dari tahun ke tahun, kita seharusnya menyadari bahwa tingginya pendapatan terkait dengan kecenderungan mengkonsumsi rata-rata yang rendah ketika meneliti data antarindividu atau selama periode waktu yang singkat. Namun, selama periode waktu yang panjang, kekayaan dan pendapatan tumbuh sekaligus yang menghasilkan rasio  $W/Y$  yang konstan dan kecenderungan mengkonsumsi rata-rata yang juga konstan. Model daur-hidup menyatakan bahwa konsumsi bergantung pada kekayaan dan pendapatan.

## 2.10 Teori Konsumsi Milton Friedman dan Hipotesis Pendapatan-Permanen

Dalam bukunya yang diterbitkan pada tahun 1957, Milton Friedman menawarkan hipotesis pendapatan-permanen (*permanent-income hypothesis*) untuk menjelaskan perilaku konsumen. Hipotesis pendapatan-permanen Friedman melengkapi hipotesis daur hidup Modigliani: keduanya menggunakan teori konsumen Irvin Fisher untuk menyatakan bahwa konsumsi seharusnya tidak bergantung pada pendapatan sekarang. Namun tidak seperti hipotesis daur-hidup, yang menekankan bahwa pendapatan-permanen menekankan bahwa manusia mengalami perubahan acak dan temporer dalam pendapatan mereka dari tahun ke tahun.

Friedman menyatakan bahwa kita memandang pendapatan sekarang  $Y$  sebagai jumlah dari dua unsure, pendapatan permanen  $Y^P$  dan pendapatan transitoris  $Y^T$ , yaitu:

$$Y = Y^P + Y^T$$

Pendapatan permanen adalah bagian pendapatan yang orang harapkan untuk terus bertahan di masa depan. Pendapatan transitoris adalah bagian pendapatan yang tidak diharapkan untuk terus bertahan. Bedanya, pendapatan permanen adalah pendapatan rata-rata, sedangkan pendapatan transitoris adalah deviasi acak dari rata-rata tersebut.

Friedman menyimpulkan bahwa kita seharusnya memandang fungsi konsumsi sebagai pendapatan

$$C = \alpha Y^P$$

Di mana  $\alpha$  adalah konstanta yang mengukur bagian dari pendapatan permanen yang dikonsumsi. Hipotesis pendapatan-permanen, sebagaimana ditunjukkan oleh



persamaan ini, menyatakan bahwa konsumsi bersifat proporsional terhadap pendapatan permanen.

### **2.11 Hipotesis Robert Hall dan *Random-Walk***

Robert Hall adalah ekonom pertama yang mendervasikan implikasi dari ekspektasi rasional terhadap konsumsi. Ia menunjukkan bahwa jika hipotesis pendapatan-permanen benar, dan konsumen mempunyai ekspektasi yang rasional, maka perubahan-perubahan dalam konsumsi sepanjang waktu tidak dapat diprediksikan, variabel tersebut dikatakan mengikuti jalan acak (*random walk*). Menurut Hall, kombinasi hipotesis pendapatan-permanen dan ekspektasi rasional menunjukkan bahwa konsumsi mengikuti jalan acak.

Hall beralasan sebagai berikut. Menurut hipotesis pendapatan-permanen, konsumen menghadapi pendapatan yang berfluktuasi dan berusaha meratakan konsumsi mereka sepanjang waktu. Pada suatu saat, konsumen memilih konsumsi berdasarkan ekspektasi sekarang atas pendapatan selama hidupnya. Sepanjang waktu, mereka mengubah konsumsi karena menerima berita yang menyebabkan mereka merevisi ekspektasinya. Dengan kata lain, perubahan konsumsi mencerminkan “kejutan” terhadap pendapatan seumur-hidup.

### **2.12 Penelitian Terdahulu**

Beberapa penelitian terdahulu akan diuraikan secara ringkas karena penelitian ini mengacu pada beberapa penelitian sebelumnya. Meskipun ruang lingkup hampir sama tetapi karena objek dan periode waktu yang digunakan

berbeda maka terdapat banyak hal yang tidak sama sehingga dapat dijadikan sebagai referensi untuk saling melengkapi.

Hayati (2011) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Permintaan dan Penawaran Uang di Indonesia” menjelaskan pengaruh pendapatan riil, tingkat bunga, indeks harga umum, giro wajib minimum, dan stok uang dalam arti luas periode tahun 1990-2010. Penelitian ini menemukan bahwa dari nilai koefisien determinasi pada hasil estimasi maka model permintaan dan penawaran di Indonesia mampu dijelaskan oleh variabel-variabel tingkat pendapatan riil, tingkat suku bunga dan indeks harga umum. Dan model tingkat suku bunga mampu dijelaskan oleh variabel-variabel giro wajib minimum, stok uang dalam arti luas, tingkat pendapatan riil serta indeks harga umum, mampu dijelaskan oleh model yang digunakan. Tingkat pendapatan riil berpengaruh positif dan tidak signifikan, indeks harga umum berpengaruh positif dan signifikan, tingkat suku bunga berpengaruh negative dan signifikan terhadap permintaan dan penawaran uang di Indonesia. Sedangkan untuk model tingkat bunga, variabel indeks harga umum berpengaruh positif dan signifikan, variabel tingkat pendapatan riil berpengaruh negative dan tidak signifikan, variabel stok uang dalam arti luas berpengaruh positif dan signifikan, variabel giro wajib minimum berpengaruh negative dan tidak signifikan terhadap tingkat suku bunga di Indonesia.

Setiadi (2013) dalam penelitiannya yang berjudul “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang di Indonesia Tahun 1999: Q1 – 2010: Q4 dengan Pendekatan *Error Correction Models* (ECM)” dengan menggunakan data kuartalan runtut waktu atau time series tahun 1999: Q1 – 2010: Q4. Berdasarkan hasil dari penelitian tersebut, didapatkan kesimpulan bahwa inflasi dalam jangka



panjang dan jangka pendek memiliki hubungan yang positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. Suku bunga dalam jangka pendek memiliki hubungan negative dan tidak signifikan sedangkan dalam jangka panjang memiliki hubungan negative dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia. Produk Domestik Bruto (PDB) dalam jangka pendek mempunyai hubungan yang positif dan tidak signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia sedangkan dalam jangka panjang PDB berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap permintaan uang di Indonesia.

Fujiku (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "*Aggregate and Household Demand for Money: Evidence from Public Opinion Survey on Household Financial Assets and Liabilities*" dengan menggunakan data survey opini public atas asset kewajiban keuangan rumah tangga dari tahun 1991 sampai dengan 2002 di Jepang. Penelitian tersebut telah meneliti definisi uang yang tepat untuk Jepang dan masalah heterogenitas dari perspektif stabilitas dan kompatibilitas perkiraan *cross-sectional* dan *aggregate time series*. Dalam analisisnya menemukan bahwa definisi uang untuk Jepang hubungannya harus stabil dan kompatibel antara rumah tangga dan fungsi agregat permintaan uang.

Bara (2008) dalam penelitiannya yang berjudul "*Money Demand and Adoption of Financial Technologies: An Analysis with Household Data*" menggunakan model Baumol-Tobin secara umum sebagai pengestimasi permintaan uang menggunakan data mikroekonomi terbaru pada rumah tangga di Spanyol. Penelitian ini menghubungkan antara karakteristik rumah tangga dengan manajemen keuangan dan teknologi pembayaran. Hasilnya menunjukkan bahwa

ada efek substitusi instrumen pembayaran tunai dan permintaan uang secara optimal.

Attanasio (1998) dalam penelitiannya yang berjudul "*The Demand for Money, Financial Innovation, and The Welfare Cost of Inflation: An Analysis with Household Data*" menggunakan data mikroekonomi pada rumah tangga, mereka mengestimasi parameter permintaan uang berdasarkan model Baumol-Tobin secara umum. Penelitian ini melihat sejauh mana biaya kulit sepatu (*shoe-leather cost*) menjelaskan biaya kesejahteraan inflasi. Penelitian ini membandingkan data rata-rata uang tunai yang dipegang, deposito dan rekening tanpa bunga yang lain, jumlah rekening bank, jumlah peminjaman dan kepemilikan dan penggunaan kartu ATM.. Mereka menemukan perbedaan substansial pada pemegang kartu ATM dengan yang tidak memegang kartu ATM. Permintaan uang rumah tangga yang memilih untuk memegang kartu ATM lebih elastic terhadap tingkat bunga daripada rumah tangga yang tidak memegang kartu tersebut sama sekali.



## BAB III

### GAMBARAN UMUM KOTA PADANG

#### 3.1 Kondisi Geografis Kota Padang

Kota Padang merupakan ibukota dari Provinsi Sumatera Barat yang terletak di pesisir barat Pulau Sumatera. Menurut PP Nomor 17 Tahun 1980, luas kota Padang adalah 694,96 km<sup>2</sup> dengan jumlah penduduk pada tahun 2012 sebesar 854.336 jiwa, yang tersebar di 11 kecamatan dan 104 kelurahan. Kecamatan yang terluas adalah Koto Tengah yang mencapai 232,25 km<sup>2</sup> (Badan Pusat Statistik Padang, 2013). Untuk lebih jelasnya, luas daerah per kecamatan dapat dilihat pada tabel 3.1.

**Tabel 3.1**  
**Luas Daerah dan Persentasenya**  
**Menurut Kecamatan di Kota Padang**

<b>Kecamatan</b>	<b>Luas Area (km<sup>2</sup>)</b>	<b>Persentase</b>
Bungus Teluk Kabung	100,78	14,50
Lubuk Kilangan	85,99	12,37
Lubuk Begalung	30,91	4,45
Padang Selatan	10,03	1,44
Padang Timur	8,15	1,17
Padang Barat	7,00	1,01
Padang Utara	8,08	1,16
Nanggalo	8,07	1,16
Kuranji	57,41	8,26
Pauh	146,29	21,05
Koto Tengah	232,25	33,42
<b>Total</b>	<b>694,96</b>	<b>100,00</b>

*Sumber : Badan Pusat Statistik Padang, 2013*

Dari Tabel 3.1 terlihat bahwa Koto Tangah merupakan kecamatan yang paling luas di kota Padang yaitu  $232,25 \text{ km}^2$ , luasnya setara dengan 33,42 persen Kota Padang, kemudian disusul oleh Pauh ( $146,29 \text{ km}^2$ ) dan Bungus Teluk Kabung ( $100,78 \text{ km}^2$ ). Sedangkan kecamatan Padang Barat merupakan kecamatan yang paling kecil di kota Padang, yaitu sebesar  $7 \text{ km}^2$  atau hanya 1,01 persen dari luas kota Padang.

### 3.2 Kependudukan

Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik Kota Padang (2013) penduduk Kota Padang pada tahun 2012 berjumlah lebih kurang 854.336 jiwa dengan kepadatan  $1.229 \text{ jiwa/km}^2$  dan laju pertumbuhan penduduk sebesar 1,52%. Penduduk Kota Padang terkonsentrasi pada lima kecamatan, yaitu: Koto Tangah, Kuranji, Lubuk Begalung, Padang Timur, dan Padang Utara. Hal ini terjadi karena aktivitas ekonomi masyarakat berpusat di daerah-daerah tersebut.

Koto Tangah memiliki jumlah penduduk terbesar, yaitu 167.791 jiwa dengan luas wilayah yang sangat besar yaitu mencapai 33,42% dari luas Kota Padang, sehingga kepadatan penduduknya terbilang rendah, yaitu  $722 \text{ jiwa/km}^2$ . Kecamatan yang memiliki jumlah penduduk paling kecil dan paling rendah kepadatannya adalah Kecamatan Bungus Teluk Kabung, yaitu 23.360 jiwa dengan kepadatan penduduknya sebesar  $232 \text{ jiwa/km}^2$ . Berikut ini akan dijelaskan luas daerah, jumlah penduduk dan kepadatan penduduk Kota Padang per kecamatan.



**Tabel 3.2**  
**Luas Daerah, Jumlah Penduduk, dan Kepadatan Penduduk**  
**Menurut Kecamatan di Kota Padang Tahun 2013**

No	Kecamatan	Luas Daerah (km <sup>2</sup> )	Jumlah Penduduk	Kepadatan Penduduk (jiwa/km <sup>2</sup> )
1	Bungus Teluk Kabung	100,78	23.360	232
2	Lubuk Kilangan	85,99	50.249	584
3	Lubuk Begalung	30,91	109.584	3.545
4	Padang Selatan	10,03	58.320	5.815
5	Padang Timur	8,15	77.989	9.569
6	Padang Barat	7,00	46.411	6.630
7	Padang Utara	8,08	69.729	8.630
8	Nanggalo	8,07	58.232	7.216
9	Kuranji	57,41	130.916	2.280
10	Pauh	146,29	61.755	422
11	Koto Tengah	232,25	167.791	722

*Sumber: Badan Pusat Statistik Padang, 2013*

Jika dilihat dari sisi gender, jumlah perempuan lebih banyak dibandingkan dengan laki-laki. Sedangkan dari segi umur, penduduk Kota Padang didominasi oleh penduduk yang berusia produktif, yaitu 20-24 tahun. Berikut adalah tabel mengenai jumlah penduduk menurut jenis kelamin dan kelompok umur di Kota Padang pada tahun 2012:

**Tabel 3.3**  
**Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin dan**  
**Kelompok Umur Tahun 2012**

Kelompok Umur	Penduduk		Jumlah	Rasio Jenis Kelamin (%)
	Laki-laki	Perempuan		
0-4	37.958	36.481	74.439	104,05
5-9	40.164	37.922	78.086	105,91
10-14	40.842	39.353	80.195	103,78
15-19	44.680	47.196	91.876	94,67
<b>20-24</b>	<b>48.582</b>	<b>50.343</b>	<b>98.925</b>	<b>96,50</b>
25-29	37.170	35.655	72.825	104,25
30-34	31.403	31.857	63.260	98,57
35-39	27.750	29.916	57.666	92,76
40-44	26.991	28.305	55.296	95,36
45-49	22.934	26.149	49.083	87,71
50-54	21.833	22.476	44.309	97,14
55-59	17.007	16.657	33.664	102,10
60-64	9.555	9.533	19.088	100,23
65-69	6.003	7.562	13.565	79,38
70-74	4.568	5.584	10.152	81,81
75+	4.216	7.691	11.907	54,82
<b>Total</b>	<b>421.656</b>	<b>432.680</b>	<b>854.336</b>	<b>97,45</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013*

Dari Tabel 3.3 terlihat bahwa jumlah penduduk terbanyak di Kota Padang adalah penduduk yang berusia 20 sampai 24 tahun, baik itu laki-laki ataupun perempuan. Namun, penduduk perempuan usia produktif tetap lebih banyak jumlahnya daripada penduduk laki-laki. Ini dapat dilihat pada sex ratio, dimana untuk penduduk yang berusia 20 sampai 24 tahun, terdapat penduduk laki-laki sebanyak 48.582 dan penduduk perempuan sebanyak 50.343. Angka sex ratio juga menunjukkan bahwa untuk setiap 100 penduduk perempuan yang berusia 20 sampai 24 tahun, terdapat 96 penduduk laki-laki.

Selain itu, Tabel 3.3 juga menjelaskan jumlah perempuan dan laki-laki pada setiap kecamatan tidak jauh berbeda. Hampir semua kecamatan memiliki jumlah perempuan yang lebih banyak daripada jumlah laki-laki, kecuali



Kecamatan Bungus Teluk Kabung yang memiliki jumlah penduduk laki-laki sebanyak 11.889 dan penduduk perempuan sebanyak 11.471. Jika dilihat angka sex ratio nya, nilainya lebih besar dari 100, yaitu 103,64, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 103 penduduk laki-laki di Kecamatan Bungus Teluk Kabung.

Kecamatan Koto Tangah memiliki jumlah penduduk terbanyak, yang terdiri dari penduduk laki-laki sebanyak 83.670 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 84.121 jiwa. Hal ini juga dapat ditunjukkan oleh sex ratio yang nilainya lebih kecil dari 100. Pada tahun 2012, Kecamatan Koto Tangah memiliki nilai sex ratio sebesar 99,46, artinya untuk setiap 100 penduduk perempuan, terdapat 99 penduduk laki-laki. Sedangkan persentase penduduk yang berumur 15 tahun keatas yang bekerja menurut lapangan usaha tergambar pada Tabel 3.4 di bawah ini:

**Tabel 3.4**  
**Persentase Penduduk Berumur 15 Tahun Keatas Bekerja**  
**Menurut Lapangan Usaha Tahun 2012**

Lapangan Usaha	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Rata-rata (%)
Pertanian, kehutanan, perburuan dan perikanan	8,71	3,37	6,04
Pertambangan dan penggalian	1,46	0,20	0,83
Industri	5,89	8,05	6,97
Listrik, gas dan air bersih	1,21	0,38	0,80
Konstruksi	15,06	0,68	7,87
Perdagangan, hotel dan restoran	24,75	33,58	29,17
Komunikasi dan transportasi	9,71	1,00	5,36
Keuangan	1,90	1,89	1,90
Jasa-jasa	24,72	46,11	35,42
Lainnya	6,60	4,74	5,67
Jumlah	100	100	100

Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013

Rata-rata penduduk Kota Padang lebih dominan bekerja pada sektor jasa, yaitu 35,42% dari total penduduk yang berusia 15 tahun keatas. Namun, jika dilihat dari sisi gender, laki-laki lebih menyenangi bekerja di sektor perdagangan, hotel dan restoran, yaitu 24,75% dibandingkan bekerja pada sektor jasa. Sedangkan perempuan, lebih menyenangi bekerja pada sektor jasa, hal ini terlihat dari persentase penduduk perempuan yang bekerja di sektor jasa adalah 46,11% dari total penduduk perempuan di Kota Padang.

**Tabel 3.5**  
**Jumlah Anggota Rumah Tangga, Penduduk, dan Rata-rata Anggota Rumah Tangga Menurut Kecamatan Tahun 2012**

<b>Kecamatan</b>	<b>Rumah Tangga</b>	<b>Jumlah penduduk</b>	<b>Rata-rata Anggota Rumah Tangga</b>
<b>Bungus Teluk Kabung</b>	5.073	23.360	4,60
<b>Lubuk Kilangan</b>	11.420	50.249	4,40
<b>Lubuk Begalung</b>	25.167	109.584	4,35
<b>Padang Selatan</b>	13.882	58.320	4,20
<b>Padang Timur</b>	19.116	77.989	4,08
<b>Padang barat</b>	12.301	46.411	3,77
<b>Padang Utara</b>	19.236	69.729	3,62
<b>Naggalo</b>	13.637	58.232	4,27
<b>Kuranji</b>	29.257	130.916	4,47
<b>Pauh</b>	14.376	61.755	4,30
<b>Koto Tangah</b>	37.809	167.791	4,44
<b>Total</b>	201.274	854.336	4,20

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013*

Dari table 3.5 di atas secara umum dapat dilihat bahwa rata-rata anggota rumah tangga terbanyak berada di Kecamatan Bungus Teluk Kabung sebesar 4,60. Artinya, ada sekitar 4,60 orang per rumah tangga di Kecamatan Bungus Teluk Kabung. Sedangkan rata-rata anggota rumah tangga yang paling sedikit terdapat di Kecamatan Padang Utara sebesar 3,62. Secara rata-rata, anggota rumah tangga di Kota Padang adalah sebesar 4,20.



### 3.3 Pendidikan

Tidak hanya penduduk, pendidikan juga merupakan indikator pembangunan manusia dalam membangun perekonomian suatu daerah. Sasaran dari pendidikan itu sendiri adalah kualitas sumber daya manusia. Semakin tinggi tingkat pendidikan penduduk di suatu daerah, juga akan melahirkan generasi penerus yang berkualitas tinggi.

Dalam penelitian ini, penulis melihat bagaimana pengaruh permintaan uang rumah tangga Kota Padang berdasarkan pendidikan terakhir mereka dengan adanya teknologi keuangan. Tabel 3.5 dibawah ini menggambarkan tingkat partisipasi penduduk Kota Padang terhadap pendidikan melalui kelompok umur sekolah.

**Tabel 3.6**  
**Jumlah Penduduk Menurut Kelompok Umur Sekolah**  
**dan Kecamatan Tahun 2012**

Kecamatan	Penduduk	Kelompok Umur Sekolah		
		7-12 (SD)	13-15 (SMP)	16-18 (SMA)
Bungus Teluk Kabung	23.360	3.198	1.536	1.364
Lubik Kilangan	50.249	6.263	2.902	2.955
Lubuk Begalung	109.584	12.464	6.384	6.168
Padang Selatan	58.320	6.855	3.382	3.107
Padang Timur	77.989	8.174	4.150	4.722
Padang Barat	46.411	4.438	2.417	2.783
Padang Utara	69.729	5.961	2.969	4.625
Nanggalo	58.232	5.986	3.257	3.418
Kuranji	130.916	15.639	8.229	8.164
Pauh	61.755	6.790	3.275	3.966
Koto Tangah	167.791	19.759	10.605	10.755
<b>Padang</b>	<b>854.336</b>	<b>95.527</b>	<b>49.106</b>	<b>52.027</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013*

Secara umum, penduduk Kota Padang yang paling banyak mengenyam dunia pendidikan adalah kelompok umur 7-12 tahun atau masih berada di bangku Sekolah Dasar (SD) yaitu 95.527 jiwa (11,18%) disusul dengan penduduk yang menduduki bangku SMA 52.027 jiwa (6,08%) dan SMP 49.106 jiwa (6,09%). Sedangkan untuk angka partisipasi sekolah, angka partisipasi kasar, dan angka partisipasi murni berdasarkan pendidikan dirangkum pada tabel di bawah ini:

**Tabel 3.7**  
**Angka Partisipasi Sekolah, Angka Partisipasi Murni,**  
**dan Angka Partisipasi Kasar**

Jenis Kegiatan	APS	APM	APK
1. Sekolah Dasar	99,15	90,71	98,94
2. Sekolah Menengah Pertama	93,48	71,94	94,32
3. Sekolah Menengah Akhir	77,40	60,21	74,62
4. Perguruan Tinggi	47,75	43,96	60,53

*Sumber: BPS Kota Padang, Padang dalam Angka 2013*

Angka Partisipasi Sekolah (APS) digunakan untuk mengetahui seberapa banyak jumlah penduduk pada kelompok umur sekolah tertentu dapat memanfaatkan fasilitas pendidikan yang ada. Sedangkan, Angka Partisipasi Kasar (APK) merupakan indikator yang mengukur daya serap penduduk usia sekolah pada setiap jenjang pendidikan. APK adalah rasio antara jumlah siswa (berapapun usianya) yang sedang menempuh jenjang pendidikan tertentu terhadap jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tertentu. Hampir sama dengan APK, Angka Partisipasi Murni (APM) pada suatu jenjang pendidikan didapat melalui rasio penduduk usia sekolah yang sedang bersekolah dengan jumlah penduduk kelompok usia yang berkaitan dengan jenjang pendidikan tersebut.



Pada tabel di atas pendidikan sekolah dasar mencapai nilai APS tertinggi sebesar 99,15. Sebaliknya, APS terendah berada pada kelompok pendidikan perguruan tinggi yang hanya sebesar 47,75. Untuk APK pada perguruan tinggi mencapai nilai sebesar 60,53; dan APK terbesar juga dicapai oleh jenjang pendidikan sekolah dasar. Begitu juga dengan APS, nilainya secara berurutan dari jenjang sekolah dasar hingga perguruan tinggi adalah 98,94; 94,32; 74,62; dan 60,53. Kesimpulannya, berdasarkan tabel di atas, dapat dikatakan bahwa nilai APS, APK, dan APM terus mengalami penurunan. Semakin tinggi jenjang pendidikan, maka semakin menurun juga angka partisipasinya.

### **3.4 Perekonomian**

Produk Domestik Regional Bruto atau biasa disingkat PDRB merupakan salah satu indikator untuk melihat besar atau kecilnya aktivitas ekonomi suatu daerah. Semakin besar PDRB, maka produktivitas daerah tersebut juga akan semakin tinggi. Pertumbuhan ekonomi Kota Padang selalu mengalami peningkatan semenjak tahun 2000 hingga tahun 2004. Namun, perekonomian Kota Padang ikut terguncang pada tahun 2005 sampai 2006, hal ini terjadi karena gempa yang berkepanjangan di Kota Padang. Setelah mengalami penurunan perekonomian pada tahun 2005 sampai tahun 2006, pertumbuhan ekonomi Kota Padang kembali mengalami peningkatan pada tahun 2007 sampai 2008 seperti yang terlihat pada Tabel 3.7. Namun, pertumbuhan ekonomi Kota Padang kembali mengalami penurunan yang cukup besar akibat gempa bumi pada tahun 2009, yaitu 1,13%. Sebagian besar aktivitas perekonomian di Kota Padang terhenti pada tahun ini. Upaya pemerintah untuk kembali menggenjot perekonomian Kota

Padang setelah gempa dapat dikatakan berhasil, karena mampu menaikkan pertumbuhan ekonomi kembali bahkan lebih baik dari sebelum gempa yang terjadi pada tahun 2009. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini, pertumbuhan ekonomi Kota Padang pada tahun 2010, meningkat sebesar 0,89%, yaitu dari 5,078% pada tahun 2009 naik menjadi 5,96% pada tahun 2010 dan pada tahun 2011 juga terus mengalami kenaikan menjadi 6,41%, hingga pada tahun 2012 pertumbuhan ekonomi Kota padang mencapai 6,61%.

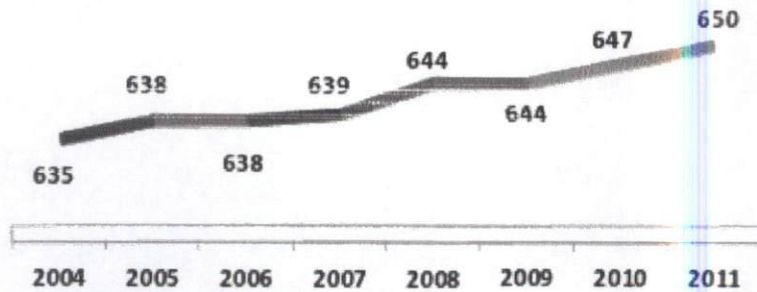
**Tabel 3.8**  
**PDRB Kota Padang**

<b>Tahun</b>	<b>PDRB atas dasar harga berlaku</b>	<b>PDRB atas dasar harga konstan 2000</b>	<b>Pertumbuhan Ekonomi</b>	<b>PDRB perkapita atas dasar harga berlaku</b>	<b>PDRB perkapita atas dasar harga konstan 2000</b>
2000	7.079.336,54	70.099.150,09	-	9.908.237,40	3.442.428,67
2001	8.043.353,14	7.397.219,95	4,20%	11.064.368,25	3.525.435,48
2002	9.368.755,46	7.742.458,48	4,67%	12.605.628,83	3.609.244,05
2003	10.340.748,96	8.171.842,43	5,55%	13.722.346,91	3.736.968,05
2004	11.507.491,48	8.653.178,03	5,89%	15.329.019,89	11.526.812,35
2005	13.266.059,83	9.110.697,44	5,29%	16.554.762,79	11.369.271,42
2006	15.294.258,13	9.577.495,51	5,12%	18.656.881,09	11.683.220,81
2007	17.369.183,92	10.165.760,80	6,14%	20.722.251,42	12.128.229,64
2008	20.124.021,57	10.797.259,04	6,21%	23.487.008,95	12.601.622,33
2009	21.837.054,01	11.345.637,06	5,09%	26.517.176,57	13.777.236,67
2010	24.586.366,17	12.021.599,5	5,96%	29.462.180,22	14.405.647,77
2011*	27.542.856,19	12792184.77	6,41%	32.496.376,32	15.092.830,15
2012**	30.696.093,65	13637364.48	6,60%	35.929.767,27	15.962.530,53

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2003, 2005, 2012 dan 2013*



**Gambar 3.1**  
**Pengeluaran per Kapita Kota Padang Tahun 2004-2011**



*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013*

Dari gambar 3.1 di atas terlihat bahwa pengeluaran per kapita Kota Padang mengalami peningkatan pada tahun 2004-2005, 2006-2007, 2007-2008, 2009-2011. Secara umum pada setiap periode tahun, tidak terjadi penurunan pengeluaran per kapita, dari tahun 2004-2011 pengeluaran perkapita terus mengalami peningkatan meskipun tidak cukup signifikan dari 635 sampai 650.

### **3.5 Perbankan di Kota Padang**

Ketersediaan fasilitas dan jumlah dari lembaga keuangan formal juga menentukan mudah atau tidaknya akses bagi rumah tangga untuk mendapatkan dan menggunakan produk dan layanan jasa keuangan yang akan mempengaruhi permintaan uang pada rumah tangga khususnya di Kota Padang. Di Kota Padang sendiri, jumlah bank yang tersedia cukup banyak. Ini menandakan bahwa akses ke lembaga keuangan formal seperti bank tidak sulit dan banyak tersediadi Kota Padang. Untuk lebih jelasnya, jumlah bank di Kota Padang pada tahun 2012 dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

**Tabel 3.9**  
**Jumlah Bank**  
**Menurut Kepemilikan**

<b>Nama Bank</b>	<b>Kantor Pusat</b>	<b>Kantor wilayah</b>	<b>Kantor Cabang</b>	<b>Kantor Cabang Pembantu</b>	<b>Jumlah Bank</b>
1. Bank Pemerintah	1	3	51	79	134
2. Bank Swasta	-	-	17	68	85
3. Bank Syariah	-	-	13	34	47
<b>Total</b>	<b>1</b>	<b>3</b>	<b>81</b>	<b>181</b>	<b>266</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2013*

Dari Tabel 3.8 dapat dilihat bahwa jumlah kantor bank di Kota Padang adalah 266 buah, yang terdiri dari 134 Bank Pemerintah, yang terdiri dari BNI, BRI, Bank Mandiri, BTN, BPD Sumbar. Kemudian, 85 Bank Swasta, seperti BII, Bank Danamon Indonesia, Bank CIMB Niaga, Bank Mestika Dharma, BCA, Bank Panin, Bank OCBC NISP, Bank Commonwealth, BTPN, Bank Kesejahteraan Ekonomi, Bank Sinarmas. Terakhir, 47 Bank Syariah, seperti Bank Syariah Mandiri, Bank Muamalat Indonesia, BNI Syariah, Bank Syariah BRI, Bank Syariah Bukopin, Bank Danamon Unit Usaha Syariah, Bank Syariah Mega Indonesia, dan BPD Unit Usaha Syariah. Dari jumlah bank tersebut dapat disimpulkan bahwa jumlah bank di Kota Padang cukup banyak, baik dalam bentuk kantor cabang ataupun kantor cabang pembantu, sehingga dari sisi penawaran akses ke perbankan berdasarkan ketersediaan jumlah bank tidak sulit.

### **3.6 Perkembangan Simpanan Rumah Tangga pada Lembaga Keuangan Formal di Kota Padang**

Menurut data dari Bank Indonesia (2013) bank umum di Sumatera Barat mengalami penurunan dalam pertumbuhan aset dan Dana Pihak Ketiga (DPK) pada triwulan II-2013. Pertumbuhan aset turun sebesar 5,5%, jumlah dana pihak



ketiga melambat sebesar 3% akibat penurunan jumlah giro dan tabungan secara tahunan.

Selain bank umum, Bank Indonesia (2013) juga memperlihatkan perlambatan pertumbuhan aset pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). Pertumbuhan DPK turun sebesar 6,79%, yang terjadi akibat tabungan tumbuh negatif sebesar -2,9%, menurun dibandingkan triwulan sebelumnya yang berada pada level positif yaitu 4,5%. Sementara itu, simpanan deposito juga tumbuh negatif sebesar -5,6%. Turunnya pertumbuhan simpanan deposito menunjukkan turunnya minat masyarakat untuk menaruh simpanannya dalam bentuk deposito di BPR, meskipun suku bunga deposito yang ditawarkan BPR secara rata-rata mampu berada diatas level suku bunga deposito bank umum. Sedangkan untuk aset, melambat sebesar 4,5%, hal ini terjadi akibat melambatnya ekspansi penyaluran kredit oleh BPR di Sumbar pada triwulan II-2013.

Sedangkan pada bank syariah mengalami peningkatan pada aset ataupun DPK. Aset tumbuh sebesar 3,6%, dan DPK mampu tumbuh menjadi 32,1% pada triwulan II-2013. DPK tumbuh positif akibat dari jenis simpanan deposito memiliki pangsa tertinggi, yaitu 55,7%, disusul oleh tabungan sebesar 38,0%. Sementara, simpanan seperti tabungan juga meningkat dari -4,0% menjadi 17,0%. Ini menunjukkan bahwa deposito dan tabungan pada bank syariah mulai dipercaya sebagai salah satu bentuk simpanan yang menggiurkan bagi para pelaku usaha dan masyarakat. Pada simpanan bentuk giro, juga mengalami peningkatan sebesar 22,6% pada triwulan II-2013, lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya yang tumbuh 16,3%. Hal ini dapat dilihat pada Tabel 3.9 dibawah ini:

**Tabel 3.10**  
**Perkembangan Aset dan Simpanan**  
**Rumah Tangga di Kota Padang Tahun 2013**

		<b>I</b>	<b>II</b>	<b>Pertumbuha n I-2013</b>	<b>Pertumbuha n II-2013</b>
<b>Indikator Bank Umum</b>	Aset	42.984.12 0	42.775.89 7	18,6%	13,1%
	Giro	5.671.352	5.246.386	8,1%	-1,6%
	Tabungan	11.688.70 3	11.495.23 9	11,6%	4,1%
	Deposito	8.343.201	8.912.732	15,5%	24,0%
	Total DPK	25.703.25 6	25.654.35 8	12,0%	8,8%
		<b>I</b>	<b>II</b>	<b>Pertumbuha n I-2013</b>	<b>Pertumbuha n II-2013</b>
<b>Indikator Bank Perkredit an Rakyat</b>	Aset	1.520.964	1.509.652	7,4%	2,9%
	Tabungan	568.735	534.546	4,5%	-2,9%
	Deposito	360.006	328.585	2,9%	-5,6%
	Total DPK	928.741	863.131	3,88%	-3,9%
		<b>I</b>	<b>II</b>	<b>Pertumbuha n I-2013</b>	<b>Pertumbuha n II-2013</b>
<b>Indikator Bank Syariah</b>	Aset	3.810.542	4.244.553	20,9%	24,5%
	DPK	1,828.552	2.169.776	0,2%	32,1%
	Giro	118.805	136.806	16,3%	22,6%
	Tabungan	785.234	823.993	-4,0%	17,0%
	Deposito	924.423	1.206.977	2,2%	46,3%

*Sumber: Bank Indonesia, 2013*



## BAB IV

### METODOLOGI PENELITIAN

#### 4.1 Data dan Sumber Data

Penelitian ini dilakukan melalui survei lapangan pada sebelas Kecamatan di Kota Padang, yaitu Kecamatan Bungus Teluk Kabung, Lubuk Kilangan, Lubuk Begalung, Padang Selatan, Padang Timur, Padang Barat, Padang Utara, Nanggalo, Kuranji, Pauh, dan Koto Tangah. Kota Padang dipilih karena Kota Padang merupakan ibukota Provinsi Sumatera Barat, sehingga hampir seluruh kegiatan perekonomian berpusat di Kota Padang. Selain itu, berdasarkan hasil sensus penduduk tahun 2010, Padang memiliki distribusi penduduk yang terbesar di Provinsi Sumatera Barat, yaitu sebesar 17,2 % .

##### 4.1.1 Jenis Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data *cross section* yaitu data yang didapatkan dengan mengamati variabel-variabel dalam waktu yang sama sehingga menggambarkan suatu kondisi dalam satu titik tertentu. Data *cross section* yang digunakan adalah data dengan sampel sebanyak 400 orang di Kota Padang pada tahun 2014, yang didapatkan dari data sensus penduduk Kota Padang tahun 2010.

Dalam melakukan penelitian ini, penulis menggunakan data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh melalui hasil pengamatan langsung di lapangan dengan cara menyebarkan kuesioner dan wawancara pada rumah tangga di Kota Padang. Hal ini dilakukan untuk

mengetahui keadaan ekonomi rumah tangga dan akses mereka terhadap lembaga keuangan formal. Pengambilan data primer dilakukan secara berkelompok dengan anggota enam orang, Masing-masing anggota kelompok menyebar pada setiap kecamatan di Kota Padang.

Data sekunder merupakan data yang diperoleh melalui pihak lain yang telah menyediakan data dari objek yang diteliti. Untuk data sekunder, penulis memperolehnya dari Badan Pusat Statistik mengenai jumlah penduduk Kota Padang. Data sekunder yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sensus penduduk di Kota Padang pada tahun 2010.

#### 4.1.2 Cara Pengumpulan Data

Supranto (2000) mendefinisikan populasi sebagai kumpulan dari elemen – elemen yang sejenis dan dapat dibedakan berdasarkan karakteristik masing-masing. Berdasarkan data sensus penduduk pada tahun 2010, jumlah penduduk Kota Padang adalah 833.584 jiwa.

Sementara, untuk menentukan jumlah sampel dijelaskan oleh Supranto (2000) sebagai bagian dari populasi yang hasilnya berupa data perkiraan. Sampel bertujuan untuk mewakili populasi, karena jumlah populasi yang sangat besar akan memakan biaya yang tinggi dan waktu yang banyak jika diteliti secara keseluruhan. Untuk menentukan jumlah sampel, digunakan rumus *Slovin* sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1+N(e)^2} \quad (4.1)$$

Populasi penduduk Kota Padang tahun 2010 menurut data dari sensus penduduk tahun 2010 adalah 833.584 jiwa. Untuk menentukan sampel, penulis



menggunakan standar deviasi 5% (0,05), sehingga sampel yang didapat adalah sebanyak :

$$n = \frac{833.584}{1 + 833.584(0,05)^2}$$

$n = 399,6787549$  (dibulatkan menjadi 400)

dimana :

$n$  = ukuran sampel

$N$  =populasi

$e$  = tingkat presisi ketidaktelitian, dinamakan juga kondisi error. Dalam penelitian ini, tingkat presisi yang digunakan adalah 5 persen atau 0,05.

Berdasarkan rumus diatas, sampel yang diambil dari populasi penduduk Kota Padang adalah 400 orang. Sedangkan jumlah sampel menurut kecamatan dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel 4.1**  
**Jumlah Sampel**  
**Menurut Kecamatan di Kota Padang**

No	Kecamatan	Jumlah Penduduk	Sampel dengan Presisi 5%
1	Bungus Teluk Kabung	23.200	11
2	Lubuk Kilangan	49.127	24
3	Lubuk Begalung	106.465	51
4	Padang Selatan	57.676	28
5	Padang Timur	77.675	37
6	Padang Barat	45.321	22
7	Padang Utara	68.810	33
8	Nanggalo	57.221	27
9	Kuranji	126.520	61
10	Pauh	59.075	28
11	Koto Tangah	162.494	78
	<b>Total</b>	<b>833.584</b>	<b>400</b>

*Sumber: Badan Pusat Statistik, 2010*

Dalam mengambil sampel dilakukan dengan melihat dua unsur, yang pertama dengan memperhatikan unsur peluang (*probability sampling*), yang didasarkan pada penalaran dan matematika terapan yang cermat, dilakukan untuk penelitian ilmu alam dan ilmu sosial kuantitatif, kemudian yang kedua adalah dengan tidak memperhatikan unsur peluang (*non-probability sampling*), dimana pemilihan elemen-elemen sampelnya dilakukan secara subjektif, dan tidak mempertimbangkan unsur peluang yang sama untuk setiap sampel. Biasanya pengambilan sampel dengan cara ini terlalu mahal dan sangat memakan waktu (Neuman, 2013).

Penelitian ini dilakukan melalui unsur *nonprobability sampling*, dengan teknik *quota sampling*. Pengambilan sampel dilakukan berdasarkan jatah untuk masing-masing kecamatan sesuai dengan proporsi penduduk yang ada pada tiap kecamatan tersebut. Kecamatan dengan jumlah penduduk yang lebih besar akan memiliki peluang untuk terpilih menjadi sampel yang lebih besar juga.

#### 4.2 Model Penelitian

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Lilian Bara (2008) yang berjudul “Money Demand and Adoption of Financial Technologies: An Analysis with Household Data” yang menggunakan regresi *ols* untuk mengestimasi parameter *social responden* seperti umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, sector pekerjaan dan pendapatan terhadap permintaan uang pada rumah tangga dalam menggunakan teknologi keuangan. Model persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y = f\{ X_1, X_2, X_3, X_4, X_5, X_6, X_7, X_8 \} \dots\dots\dots 1)$$



Dimana:

$Y$  = Permintaan uang (jumlah uang yang dipegang oleh rumah tangga)

$X_1$  = Pengeluaran

$X_2$  = Umur responden

$X_3$  = Dummy dari jenis kelamin ( $X_2 = 1$  jika laki-laki,  $X_2 = 0$  jika perempuan)

$X_4$  = Jumlah anggota keluarga

$X_5$  = Tingkat pendidikan responden

$X_6$  = Status pekerjaan responden

$X_7$  = Sektor pekerjaan responden

$X_8$  = Pendapatan

Selanjutnya fungsi ini dispesifikasikan ke dalam model dengan tujuan untuk mengetahui apakah ada pengaruh pengeluaran, umur, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sector pekerjaan dan pendapatan terhadap permintaan uang rumah tangga di Kota Padang. Maka fungsi tersebut dispesifikasikan sebagai berikut :

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 X_8 + \mu$$

$Y$  = Permintaan uang (jumlah uang yang dipegang oleh rumah tangga)

$X_1$  = Pengeluaran

$X_2$  = Umur responden

$X_3$  = Dummy dari jenis kelamin ( $X_2 = 1$  jika laki-laki,  $X_2 = 0$  jika perempuan)

$X_4$  = Jumlah anggota keluarga

$X_5$  = Tingkat pendidikan responden

$X_6$  = Status pekerjaan responden

$X_7$  = Sektor pekerjaan responden

$X_8$  = Pendapatan

$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7$  = nilai koefisien regresi

$\mu$  = *disturbance factor* (pendugaan diluar parameter)

#### 4.3 Defenisi Operasional Variabel

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independent. Variabel dependen disebut juga dengan variabel terikat, dimana variabel ini dipengaruhi oleh variabel bebas atau independent. Variabel dependent pada penelitian ini adalah jumlah uang yang dipegang oleh rumah tangga di kota Padang. Sementara itu variabel independent nya meliputi pengeluaran, umur, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sector pekerjaan dan pendapatan.

Adapun defenisi operasional variabel nya adalah sebagai berikut :

- a. Permintaan uang (jumlah uang yang dipegang oleh rumah tangga) (Y) merupakan variabel dependent dimana indikator yang digunakan adalah jumlah rata-rata uang yang dipegang oleh rumah tangga setiap minggunya. Satuan yang digunakan adalah rupiah.
- b. Pengeluaran ( $X_1$ ) merupakan variabel independent dimana indikator yang digunakan adalah banyaknya uang yang dikeluarkan rumah tangga setiap bulannya. Pengeluaran dihitung dalam satuan rupiah.
- c. Umur responden ( $X_2$ ) merupakan variabel independent dimana indikator yang digunakan adalah tahun.



- d. Jenis kelamin ( $X_3$ ) merupakan variabel independent dimana indikator yang digunakan adalah jenis kelamin dari responden tersebut seperti laki-laki dan perempuan.
- e. Jumlah anggota keluarga ( $X_4$ ) merupakan variabel independent dimana indikator yang digunakan adalah jumlah orang dalam rumah tangga tersebut.
- f. Tingkat pendidikan responden ( $X_5$ ) merupakan variabel independent dimana indikator yang digunakan adalah seberapa tinggi jenjang pendidikan yang ditempuh oleh responden. Yang terbagi atas:
1. Tidak sekolah formal
  2. SD/SDLB/M. Ibtidaiyah
  3. Paket A
  4. SMP/SMPLB/M. Tsanawiyah
  5. Paket B
  6. SMA/SMLB/M. Aliyah/SMK
  7. Paket C
  8. D1/D2
  9. D3/Sarjana muda
  10. D4/S1
  11. S2/S3
- g. Status pekerjaan responden ( $X_6$ ) merupakan variabel independent dimana indikator yang digunakan adalah status pekerjaan utama responden. Yang terbagi atas:

1. Berusaha sendiri
  2. Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
  3. Berusaha dibantu buruh tetap/buruh dibayar
  4. Buruh/karyawan/pegawai
  5. Pekerja bebas
  6. Pekerja keluarga atau tidak dibayar
- h. Sektor pekerjaan responden ( $X_7$ ) merupakan variabel independent dimana indikator yang digunakan adalah sektor atau bidang pekerjaan utama dari responden. Yang terbagi atas:
1. Pertanian tanaman padi dan palawija
  2. Hortikultura
  3. Perkebunan
  4. Perikanan
  5. Peternakan
  6. Kehutanan dan pertanian lainnya
  7. Pertambangan dan penggalian
  8. Industri pengolahan
  9. Listrik dan gas
  10. Konstruksi / bangunan
  11. Perdagangan
  12. Hotel dan rumah makan
  13. Transportasi dan pergudangan
  14. Informasi dan komunikasi
  15. Keuangan dan asuransi



16. Jasa pendidikan

17. Jasa kesehatan

18. Jasa masyarakat / pemerintahan / perorangan

19. Lainnya

- i. Pendapatan ( $X_8$ ) merupakan variabel independent dimana indikator yang digunakan adalah seberapa besar pendapatan bersih yang diterima oleh rumah tangga setiap bulannya. Satuan yang digunakan adalah rupiah.

#### 4.4 Pengolahan Data

Untuk menguji model pengaruh dan hubungan variabel bebas yang lebih dari dua variabel terhadap variabel dependen, digunakan teknik analisis linear berganda. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis hubungan antara variabel demografi dan sosial ekonomi terhadap permintaan uang rumah tangga dalam menggunakan teknologi keuangan. Selain itu juga untuk melihat seberapa besar probabilitas rumah tangga dalam menggunakan teknologi keuangan.

Analisis penelitian ini akan mengukur besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait dengan menggunakan persamaan regresi. Analisis regresi linear berganda adalah hubungan secara linear antara dua atau lebih variabel independen dengan variabel dependen

Penelitian ini akan menganalisis pengaruh dari pengeluaran ( $X_1$ ), umur ( $X_2$ ), jenis kelamin ( $X_3$ ), umur responden ( $X_4$ ), tingkat pendidikan responden ( $X_5$ ), status pekerjaan responden ( $X_6$ ), sektor pekerjaan responden ( $X_7$ ), dan pendapatan ( $X_8$ ) terhadap permintaan uang rumah tangga dalam menggunakan

teknologi keuangan. Penelitian ini akan menggunakan persamaan regresi linear berganda untuk memperlihatkan hubungan antara variabel dependen dengan variabel independen. Dalam estimasi regresi linear berganda ini dilakukan uji t dan uji  $R^2$ .

## 4.5 Pengujian Asumsi Klasik

### 4.5.1 Uji Normalitas

Uji normalitas adalah untuk menguji apakah nilai residual yang telah distandarisasi pada model regresi berdistribusi normal atau tidak. Nilai residual dikatakan berdistribusi normal jika digambarkan dengan bentuk kurva yang membentuk gambar lonceng yang kedua sisinya melebar sampai tidak terhingga. Jadi, ada dua cara yang biasa digunakan untuk menguji normalitas pada model regresi antara lain dengan analisis grafik (normal PP-Plot) regresi dan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov*.

Dalam penelitian ini akan menunjukan uji normalitas dilakukan dengan uji PP-Plot yaitu deteksi dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal dari grafik normal *PP-Plot of Regression Standardized Residual* sebagai dasar pengambilan keputusannya. Jika menyebar sekitar garis dan mengikuti garis diagonal maka residual pada model regresi tersebut terdistribusi secara normal.

### 4.5.2 Uji Multikolinearitas

Pengertian kolineritas sering dibedakan dengan multikolinearitas. kolineritas berarti terjadi korelasi linier yang mendekati sempurna antar dua variabel bebas. Sedangkan multikolinieritas berarti terjadi korelasi linier yang



mendekati sempurna antar lebih dari dua variabel bebas. Uji multikolinearitas ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi yang terbentuk ada korelasi yang tinggi atau sempurna diantara variabel atau tidak.

Ada beberapa metode dalam mendeteksi adanya masalah multikolinearitas yaitu:

1. Dengan melihat nilai  $R^2$  dan nilai t-statistik . jika nilai  $R^2$  tinggi, misalkan diatas 0.8 dan uji F menolak hipotesa nol, tetapi nilai t-statistik sangat kecil atau bahkan tidak ada variabel bebas yang signifikan , maka hal itu menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.
2. Dengan melihat nilai *Pair Wise Correlation* antar variabel bebas . jika *Pair Wise Correlation* antar variabel bebas tinggi misal diatas 0,70 . hal ini menunjukkan adanya gejala multikolinearitas.
3. Dengan menggunakan regresi bantuan, yaitu gejala multikolinearitas terjadi karena satu atau lebih variabel bebas berkorelasi secara linier dengan variabel bebas lainnya. Cara menentukan apakah suatu variabel bebas berhubungan secara linier dengan variabel bebas lainnya.
4. Dengan melihat nilai korelasi parsial.
5. Dengan berdasarkan Nilai *Eigenvalues* dan *Condition Index* Jika rasio *Maximal Eigenvalues* dengan *Minimum Eigenvalues* (k) antara 100 dan 100 maka hal itu menunjukkan adanya gejala multikolier yang moderat sampai kuat.
6. Dengan menggunakan nilai TOL dan VIF. Salah satu cara untuk menguji gejala multikolinearitas dalam model regresi adalah dengan melihat nilai TOL dan VIF dari masing masing variabel bebas terhadap variabel

terikatnya (Gujarati, 2009). Jika nilai VIF tidak lebih dari 10, maka model dinyatakan tidak mengandung gejala multikolinearitas.

#### 4.5.3 Uji Heterokedastisitas

Heterokedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama. Sebaiknya, jika varian variabel pada model regresi memiliki nilai yang sama maka disebut dengan homokedastisitas. Pada model regresi yang diharapkan adalah homokedastisitas. Uji Heterokedastisitas salah satunya menggunakan analisis grafik dengan mengamati *scatterplot* dimana sumbu horizontal menggambarkan nilai *Predicted Standardized* sedangkan sumbu vertikal menggambarkan nilai *Residual Standardized*. Jika *scatterplot* menyebar secara acak maka disini tidak terjadi gejala Heterokedastisitas.

#### 4.5.4 Uji F-test

Uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel independen atau variabel bebas yang dimasukan berpengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen terikat.

Cara melakukan uji F adalah sebagai berikut:

1. Membandingkan hasil besarnya peluang melakukan kesalahan (tingkat signifikansi) yang muncul, dengan tingkat peluang munculnya kejadian (probabilitas) yang ditentukan sebesar 5 persen atau 0,05 pada output, untuk mengambil keputusan menolak atau menerima hipotesa  $H_0$ :



- a. Apabila signifikansi  $> 0,05$  maka keputusannya adalah menerima  $H_0$  dan menolak  $H_a$ .
  - b. Apabila signifikansi  $< 0,05$  maka keputusannya adalah menolak  $H_0$  dan menerima  $H_a$ .
2. Membandingkan nilai statistik F hitung dengan nilai F tabel:
    - a. Apabila nilai statistik F hitung  $<$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  diterima.
    - b. Apabila nilai statistic nilai F hitung  $>$  nilai statistik F tabel, maka  $H_0$  ditolak.

#### 4.5.5 Uji T-test

Tujuan pengujian ini adalah untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Pengujian ini dilakukan dengan uji t atau t-test, yaitu membandingkan antar t-hitung dengan t-tabel. Uji ini dapat dilakukan dengan syarat:

1. Jika  $t\text{-tabel} < t\text{-hitung}$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
2. Jika  $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independen berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.

Pengujian juga dapat dilakukan melalui pengamatan nilai signifikan t pada tingkat  $\alpha$  yang digunakan (penelitian ini menggunakan tingkat  $\alpha$  sebesar 5 persen). Analisis didasarkan pada perbandingan antara signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05, dimana syarat-syarat adalah sebagai berikut:

- a. Jika signifikansi  $t < 0,05$ , maka  $H_0$  ditolak yang berarti variabel independennya berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen.
- b. Jika signifikansi  $t > 0,05$ , maka  $H_0$  diterima yaitu variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.

#### 4.5.6 Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara  $0 < R^2 < 1$ . Nilai yang mendekati 1 berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen.

#### 4.9 Regresi Probit

Ketika variabel dependen ( $Y$ ) berbentuk dikotomi atau biner dan diasumsikan mengikuti distribusi binomial kita dapat menggunakan analisis regresi logit atau probit. Salah satu keuntungan untuk menggunakan regresi probit adalah bahwa nilai-nilai yang diperoleh dari pencocokan model (*fitting*) langsung dapat diubah menjadi probabilitas dengan menggunakan nilai dari tabel normal standar. Dalam hal ini kita hanya perlu mencari nilai probabilitas terkait dengan skor  $z$  yang diperoleh dari model. Dalam penelitian ini regresi probit digunakan untuk melihat probabilitas penggunaan teknologi keuangan pada rumah tangga Kota Padang tahun 2014.



Regresi linier dengan satu prediktor (X) didefinisikan dengan persamaan di bawah ini. B0 adalah intersep dan B1 adalah slope. Slope menunjukkan seberapa besar peranan prediktor (X) dalam menjelaskan variabel keluaran (Y).

$$Y = \beta_0 + \beta_1 X$$

Regresi logistik dengan satu prediktor (X) didefinisikan dengan persamaan di bawah ini. Karena diterapkan pada data keluaran yang bersifat dikotomi (pilah), maka persamaan regresi ditransformasi menjadi probabilitas (P) yang merupakan kepanjangan dari P=1 (probabilitas untuk mendapatkan skor 1).

$$P = \frac{\exp(\beta_0 + \beta_1 X)}{1 + \exp(\beta_0 + \beta_1 X)} \text{ atau } \ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = \beta_0 + \beta_1 X$$

Regresi Probit merupakan modifikasi regresi logistik dengan menetapkan persamaan regresi logit mengikuti distribusi normal. Dengan menggunakan regresi probit maka  $B_0 + B_1X$  dilihat sebagai skor standar  $Z$  yang mengikuti distribusi normal, maka didapatkan:

$$P = \frac{\exp(Z)}{1 + \exp(Z)} \text{ atau } \ln\left(\frac{P}{1-P}\right) = Z$$

Persamaan yang digunakan dalam penelitian ini diadopsi dari penelitian Bara (2008) yang berjudul "Money Demand and Adoption of Financial Technologies: An Analysis with Household Data" yang menggunakan regresi probit untuk mengestimasi parameter social responden seperti pengeluaran, umur, jenis kelamin, pendidikan, status pekerjaan, sector pekerjaan dan pendapatan terhadap probabilitas penggunaan teknologi keuangan pada rumah tangga. Model persamaannya adalah sebagai berikut.

$$Y = \ln\left(\frac{P_i}{1 - P_i}\right) = \beta_0 + \beta_1 \ln X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + \beta_8 \ln X_8 + e$$

Keterangan:

$Y = \ln \left( \frac{P_i}{1-P_i} \right)$  = Persamaan log odd untuk kartu debit, kartu kredit, phone banking dan kartu cek.

$\ln X_1$  = Pengeluaran

$X_2$  = Umur responden

$X_3$  = Jenis kelamin

$X_4$  = Jumlah anggota rumah tangga

$X_5$  = Tingkat pendidikan responden

$X_6$  = Status pekerjaan responden

$X_7$  = Sektor pekerjaan responden

$\ln X_8$  = Pendapatan

$\beta_0 \beta_1 \beta_2 \beta_3 \beta_4 \beta_5 \beta_6 \beta_7$  = nilai koefisien regresi



## BAB V

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 5.1 Hasil Estimasi Model

Berdasarkan model yang telah dikemukakan sebelumnya dimana terdapat beberapa faktor yang dapat mempengaruhi permintaan uang rumah tangga di Kota Padang seperti pengaruh pengeluaran, umur, jenis kelamin, jumlah anggota keluarga, tingkat pendidikan, status pekerjaan, sector pekerjaan dan pendapatan. Untuk mengetahui hubungan tersebut maka dalam melakukann pengujian digunakan metode analisis regresi linear berganda. Metode analisis linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen, hubungan masing-masing variabel independen yang positif dan negatif, dan memprediksi nilai dari variabel independen.

Dalam mengestimasi faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan uang rumah tangga di Kota Padang, secara matematis model persamaanya dirumuskan sebagai berikut :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + X_8 + \mu$$

Yang dijadikan dalam bentuk logaritma

$$\text{Log } Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + \beta_5 X_5 + \beta_6 X_6 + \beta_7 X_7 + X_8 + \mu$$

Berdasarkan data yang telah diperoleh dari hasil penelitian dan telah diolah dalam persamaan maka hasilnya adalah sebagai berikut :

**Tabel 5.1**  
**Hasil Regresi**

Source	ss	df	MS
Model	193.257113	8	24.1571391
Residual	1.67751969	391	0.004290332
Total	194.934633	399	0.488557977

Number of obs	400
F( 8, 391 )	5630.6
Prob > F	0.000
R - squared	0.9914
Adj R-squared	0.9912
Root MSE	0.0655

Logjumlahuang	Coef.	Std. Err.	t	P>  t	(95% Conf. Interval)	
1 Logpengeluaran	0.9447775	0.0095988	98.43	0.000	0.9259058	0.9636492
2 Umur	-0.0002739	0.0002465	-1.11	0.267	-0.0007585	0.0002106
3 Jeniskelamin	0.0029101	0.0079893	0.36	0.716	-0.0127973	0.0186175
4 jumlahanggotaRT	0.000262	0.0015827	0.17	0.869	-0.0028496	0.0033736
5 Pendidikan	-0.0016084	0.0012947	-1.24	0.215	-0.0041537	0.000937
6 statuspekerjaan	0.0008776	0.0023464	0.37	0.709	-0.0037354	0.0054907
7 sektorpekerjaan	0.0018597	0.0006732	2.76	0.006	0.0005361	0.0031833
8 Logpendapatan	0.037869	0.0097929	3.87	0.000	0.0186157	0.0571223
constant	-1.113722	0.0782379	3.87	0.000	-1.267542	-0.9599025

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014

Dari table di atas dapat dilihat nilai R-squared = 0.9914, yang berarti 99,14% variasi dari nilai variabel jumlah uang yang dipegang (Variabel Dependen) dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel pengeluaran, umur, jenis kelamin, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan, status pekerjaan, sektor pendidikan dan pendapatan (Variabel Independen). R-squared Adj mengoreksi bias positif pada R-squared akibat penambahan variabel independen. R-squared dan R-squared Adj merupakan *goodness of fit* dari model, yaitu berapa persen variasi dalam variabel dependen dapat dijelaskan oleh model.

Hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa, 1. Pengeluaran memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang dengan signifikan sebesar 0,9447775. Berarti ketika pengeluaran naik satu satuan, maka jumlah uang akan ikut naik sebesar 0,9447775 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak ikut berubah. 2. Umur memiliki pengaruh negative terhadap jumlah uang dengan tidak



signifikan sebesar 0,0002739. Berarti ketika umur naik satu satuan, maka nilai jumlah uang dapat turun sebesar 0,0002739 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 3. Jenis kelamin memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang dengan tidak signifikan sebesar 0,0029101. Berarti laki-laki lebih banyak memegang uang sebesar 0,0029101 satuan daripada perempuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 4. Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif terhadap jumlah uang dengan tidak signifikan sebesar 0,000262. Berarti ketika jumlah anggota rumah tangga bertambah satu satuan, maka jumlah uang akan naik sebesar 0,000262 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 5. Pendidikan berpengaruh negative terhadap jumlah uang dengan tidak signifikan sebesar 0,0016084. Berarti ketika pendidikan naik satu satuan, maka jumlah uang akan turun sebesar 0,0016084 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 6. Status pekerjaan berpengaruh positif terhadap jumlah uang dengan tidak signifikan sebesar 0,0008776. Berarti ketika status pekerjaan naik satu satuan maka jumlah uang akan naik sebesar 0,0008776 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 7. Sektor pekerjaan berpengaruh positif terhadap jumlah uang dengan tidak signifikan sebesar 0,0018597. Berarti ketika sektor pekerjaan naik satu satuan, maka jumlah uang akan naik sebesar 0,0018597 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 8. Pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah uang dengan tidak signifikan sebesar 0,037869. Berarti ketika pendapatan naik sebesar satu satuan, maka jumlah uang akan naik sebesar 0,037869 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

## 5.2 Uji Statistik

### 5.2.1 Uji Ramsey Reset

Ramsey regression adalah uji specification-error untuk omitted variables yang ditemukan oleh Ramsey (1969). Ramsey Reset mencoba melihat apakah Variabel Independent dalam model sudah cukup kita untuk menjelaskan Variabel Dependennya. Pada pengujian ini untuk mendapatkan nilai  $y$  yang tepat,  $y = xb + zt + u$  dan untuk melakukan pengujian  $t = 0$ . Dengan Hipotesis :

$H_0$  : Model tidak memiliki Ommitted Variabel

$H_1$  : Model memiliki Ommitted Variabel

Hipotesa nol akan ditolak bila  $(\text{Prob}>F) < \alpha$  (0.005) atau nilai  $t\text{-stat} >$  nilai kritis  $t\text{-tabel}$ .

**Tabel 5.2**  
**Hasil Uji Ramsey Reset**

<b>Ramsey RESET test using powers of the independent variables</b>
<b>HO : model has no omitted variables</b>
<b>F(21, 370) = 3.61</b>
<b>Prob &gt; F = 0.0000</b>

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014*

Uji Ramsey Reset pada model di atas menghasilkan nilai dari  $(\text{Prob}>F) < \alpha$  (0.005), hal ini menandakan bahwa tidak ada cukup bukti bagi kita untuk menerima  $H_0$ . Berarti Variabel Independent dalam model di atas sudah cukup untuk menjelaskan Variabel Dependennya. Jadi tidak butuh lagi untuk menambahkan Variabel Independent.



### 5.2.2 Uji Akaike Information Criterion (AIC) dan Bayesian Information Criterion (BIC)

Uji AIC dan BIC adalah pengujian yang populer untuk membandingkan nilai *maximum likelihood* di model. AIC dan BIC dapat didefinisikan sebagai berikut :

$$AIC = -2 \cdot \ln(\text{likelihood}) + 2 \cdot k$$

$$BIC = -2 \cdot \ln(\text{likelihood}) + \ln(N) \cdot k$$

Dimana :

$k$  = *model degrees of freedom*

$N$  = Jumlah dari observasi

Kita akan memilih model dari nilai AIC dan BIC lebih kecil, "*smaller is better*".

**Tabel 5.3**  
**Hasil Uji AIC dan BIC**

model	obs	ll(null)	ll(model)	df	AIC	BIC
.	400	-423.8154	527.2542	9	-1036.508	-1000.585

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014

Dimana model di atas masih sesuai dengan model awal kita dan masih sesuai untuk menjelaskan tujuan dari yang kita cari.

### 5.2.3 Uji F-Test

Uji ini untuk melihat secara global, apakah semua variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikatnya. Hipotesanya sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_0 = \beta_1 = \beta_2 = \beta_3 = \beta_4 = \dots = \beta_k = 0$$

$$H_1 : \beta_0 \neq \beta_1 \neq \beta_2 \neq \beta_3 \neq \beta_4 \neq \dots = \beta_k \neq 0$$

Hipotesa nol akan ditolak bila  $(\text{Prob} > F) < \alpha$  atau nilai  $t\text{-stat} > \text{nilai kritis } t\text{-tabel}$ .

Dalam konteks model kita, uji global F dapat membuktikan apakah benar variabel

pengeluaran, umur, jenis kelamin, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan, status pekerjaan, sektor pekerjaan, dan pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi variabel jumlah uang. Pada output table 5.1 di atas nilai dari  $(\text{Prob} > F) = 0$ . Berarti  $(\text{Prob} > F) < \alpha (0.05)$ , maka kita tidak cukup bukti untuk menerima  $H_0$ , yang berarti semua variabel independent tersebut mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependent.

#### 5.2.4 Uji T-test

Uji ini untuk melihat secara individual, apakah masing-masing variabel bebas secara signifikan berpengaruh terhadap variabel terikat. Hipotesanya sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_k = 0$$

$$H_1 : \beta_k \neq 0$$

Hipotesa nol akan ditolak bila  $(P > |t|) < \alpha$  atau nilai t-stat > nilai kritis t-tabel.

Dalam konteks model kita, uji global F dapat membuktikan apakah benar variabel pengeluaran, umur, jenis kelamin, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan, status pekerjaan, sektor pekerjaan, dan pendapatan secara bersama-sama mempengaruhi variabel jumlah uang. Pada output table 5.1 di atas dari  $(\text{Prob} > F) = 0$ . Berarti  $(P > |t|) < \alpha (0.05)$ , maka kita tidak cukup bukti untuk menerima  $H_0$  yang berarti semua variabel independent tersebut mampu menjelaskan atau mempengaruhi variabel dependent.



### 5.2.5 Uji Goodness of Fit

Uji ini untuk mengukur seberapa besar variasi dari nilai terikat (Variabel Dependent) dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel bebasnya (Variabel Independent). Langkahnya adalah dengan melihat R-squared dari hasil regresi estimasi. Dalam hasil estimasi kita menggunakan model di atas, kita mendapatkan nilai R-squared adalah 0.9914 artinya 99,14% variasi dari nilai variabel jumlah uang (Variabel Dependent) dapat dijelaskan oleh variasi nilai dari variabel pengeluaran, umur, jenis kelamin, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan, status pekerjaan, sektor pekerjaan, dan pendapatan (Variabel Independent).

## 5.3 Uji Pelanggaran Asumsi

### 5.3.1 Uji Multikolinearitas

Didalam asumsi BLUE, yaitu Best (parameter estimasi meminimumkan varians (kuadrat) error), Linear (persamaan yang diestimasi bersifat linear), Unbiased (parameter estimasi tidak bias), dan Estimator (parameter adalah estimator yang baik untuk parameter populasi), antar variabel tidak ada hubungan *exact collinearity* antar variabel independen. Jika ada maka OLS meskipun BLUE namun estimator akan mempunyai nilai varians dan covarians yang besar, maka akan sulit untuk menentukan nilai estimasi yang benar.

**Tabel 5.4**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan *Pearson Correlation Coefficient***

	Logpenge luaran	umur	Jenis kelami n	Jumla h anggot aRT	pendidik an	Status pekerja an	Sektor pekerja an	Logpen da patan
logpengelua ran	1.0000							
Umur	-0.1866	1.0000						
Jeniskelami n	0.0702	0.0337	1.0000					
jumlahanggot otaRT	0.0077	0.1260	-0.0549	1.0000				
Pendidikan	0.3633	-0.2758	0.0696	-0.1137	1.0000			
Statuspekerja aan	0.0225	-0.0194	-0.0574	-0.0438	0.1262	1.0000		
Sektorpekerja aan	0.1230	0.0511	-0.0201	0.0355	0.2923	0.2703	1.0000	
logpendapat an	0.8736	-0.2431	0.1265	-0.0470	0.4224	-0.0043	0.1535	1.0000

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014*

Intepretasi : Dengan *rule of thumb* 0.8 atau 0,75, maka jika nilai *pearson correlation* antar dua variabel lebih dari itu, mengindikasikan bahwa dua variabel itu memiliki hubungan yang kuat (ada multikolinearitas).

**Tabel 5.5**  
**Hasil Uji Multikolinearitas Menggunakan Tolerance and variance Inflation Factor (VIF)**

variable	VIF	1/VIF
logpendapatan	4.69	0.213047
logpengeluaran	4.33	0.231078
pendidikan	1.39	0.717253
sektorpekerjaan	1.21	0.829051
umur	1.15	0.867293
statuspekerjaan	1.10	0.909962
jumlahanggotaRT	1.04	0.959882
jeniskelamin	1.04	0.963671
Mean VIF	1.99	

*Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2014*

Intepretasi: Jika nilai VIF lebih besar dari 10 atau *tolerance* (1/VIF) adalah 0.01 atau kurang, mengindikasikan adanya multikolinearitas. Maka, berdasarkan hasil di atas, data yang kita gunakan tidak ada variabel yang multikolinearitas yang kuat.



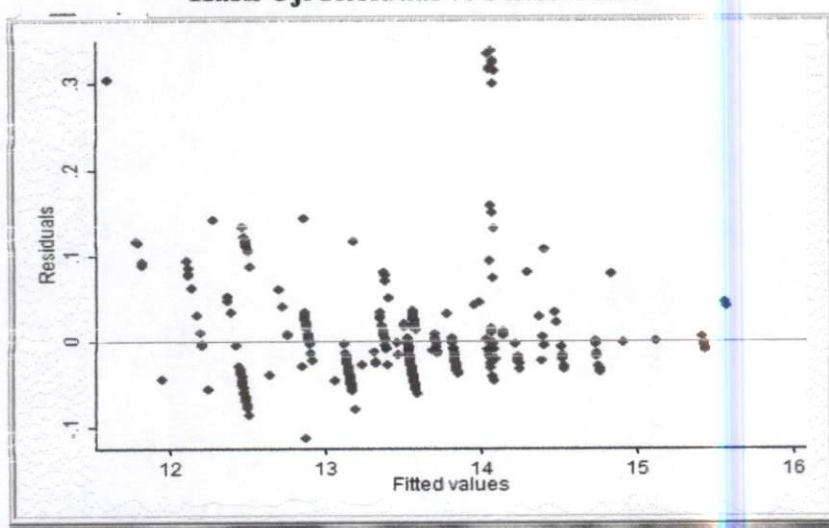
### 5.3.2 Uji Heteroskedastisitas

Ketika terjadi heteroskedastisitas, OLS estimator akan *unbiased* karena hasil estimator akan mempunyai pergerakan error yang berpola. Oleh karena itu, OLS tidak efisien dan bias. Berikut ini adalah beberapa cara mendeteksi heteroskedastisitas.

#### 1. Residual vs Fitted Plots

Residual vs fitted plots merupakan prosedur grafik untuk melihat apakah ada pola antara nilai residual (*error*) dan fitted values (*predicted values*) hasil estimasi regresi. Grafik ini juga dapat menjadi indikator awal terjadinya heteroskedastisitas dalam model ekonometrik. Model ekonometrik yang baik adalah jika residual vs fitted plots tidak menunjukkan sebuah pola.

**Gambar 5.1**  
**Hasil Uji Residual vs Fitted Plots**



*Sumber : Hasil Olahan Data primer 2014*

Estimasi yang kita lakukan memiliki nilai kesalahan (*error*) yang hetero atau tidak dapat dilihat ketika nilai error kita tersebut tersebar diantara suatu range. Seperti output di atas bahwa persebaran nilai error kita diantara range -1 sampai dengan 1 (sebagian besar). Maka dapat kita simpulkan bahwa persebaran nilai error kita

homokedastis. Namun, untuk lebih meyakinkan kita dapat melakukan uji Heterokedastisitas lebih lanjut, misalnya dengan Breusch-Pagan/Cook-Weisberg test.

## 2. Breusch-Pagan and Cook-Weisberg test

Dalam estimasi menggunakan data *cross section*, masalah yang umum timbul adalah heteroskedastisitas atau varians residual yang tidak seragam. Salah satu metode untuk menguji adanya heteroskedastisitas dalam ekonometrik adalah dengan Breusch-Pagan and Cook-Weisberg test. Test ini melakukan regresi OLS dengan  $\epsilon^2$  sebagai variabel dependen dan *fitted values* model sebagai variabel independen. Metode ini mampu mendeteksi heteroskedastisitas yang bersifat linear.

Tabel 5.6	
Hasil Breusch-Pagan and Cook-Weisberg test	
Breusch-Pagan / Cook-weisberg test for heteroskedasticity	
H0 : Constant variance	
Variables: fitted values of logjumlahuang	
chi2(1) =	0.57
Prob > chi2 =	0.4515

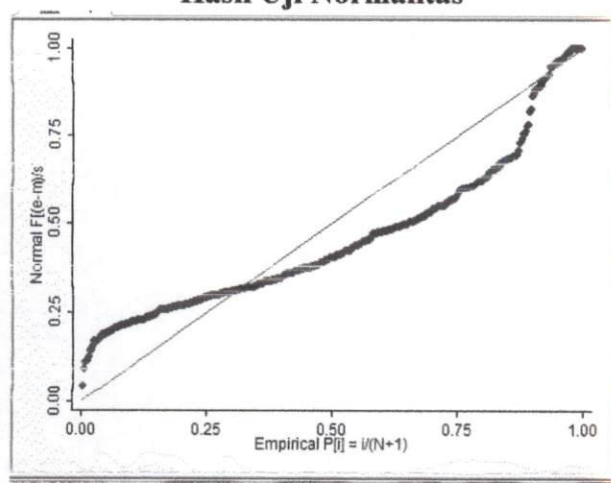
Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014

Berdasarkan hasil uji Breusch-Pagan / Cook-weisberg di atas, dimana nilai Prob > chi2 = 0.4514, lebih besar dari  $\alpha$  (0.05), maka dapat disimpulkan bahwa estimasi kita terbebas dari masalah heteroskedastisitas.



### 5.3.3 Uji Normalitas

**Gambar 5.2**  
**Hasil Uji Normalitas**



*Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014*

Pada gambar 5.2 di atas terlihat bahwa titik-titik menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garis diagonal, sehingga dapat disimpulkan dalam peneitian ini data terdistribusi secara normal atau tidak ada penyimpangan yang besar dalam normalitas. Namun, jika kita tidak yakin maka kita dapat melakukan pengujian *Shapiro-Wilk and Shapiro Francia tests for normality*.

**Tabel 5.7**  
**Hasil Uji Shapiro-Wilk and Shapiro Francia tests for normality**

Shapiro-wilk w test for normal data					
variable	obs	w	V	Z	Prob>z
e	400	0.7144	79.440	10.410	0.00000

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014*

H0 : *error term* terdistribusi normal

H1 : *error term* tidak terdistribusi normal.

Untuk pengujian di atas didapatkan nilai  $\text{Prob}>z = 0.00000$ , maka dapat disimpulkan bahwa residual (e) terdistribusi secara normal.

## 5.4 Hasil Regresi Probit

Tabel dibawah ini merupakan output dari regresi probit dengan variabel dependen kartu debit, kartu kredit, *phone banking*, dan kartu cek yang dipengaruhi oleh variabel independen yaitu pengeluaran, umur, jenis kelamin, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan, status pekerjaan, sektor pekerjaan, dan pendapatan. Dari 400 observasi yang dilakukan di seluruh kecamatan di Kota Padang, didapatkan output dengan koefisien, error,  $P > |z|$  (*p value* untuk *z-test*) dan konstanta sebagai berikut:

### 1. Kartu Debit

**Tabel 5.8**  
**Hasil Regresi Probit Untuk Kartu Debit**

Iteration 0: log likelihood =	-216.91181	Number of obs =	400
Iteration 1: log likelihood =	-212.86226	LR chi2(8) =	8.11
Iteration 2: log likelihood =	-212.85644	Prob > chi2 =	0.4227
Iteration 3: log likelihood =	-212.85644	Pseudo R2 =	0.0187

probit regression

log likelihood = -212.85644

kartudebit	Coef.	Std. Err.	Z	P>  z	(95% Conf. Interval)	
1 logpengeluaran	-0.1325203	0.2108832	-0.63	0.530	-0.5458438	0.2808032
2 umur	-0.0053613	0.0051965	-1.03	0.302	-0.0155463	0.0048238
3 jeniskelamin	0.0970687	0.1720923	0.56	0.573	-0.2402261	0.4343635
4 jumlahanggotaRT	-0.0259024	0.0333804	-0.78	0.438	-0.0913269	0.039522
5 pendidikan	0.0234721	0.0275345	0.85	0.394	-0.0304946	0.0774388
6 statuspekerjaan	0.0864713	0.0518167	1.67	0.095	-0.0150877	0.1880302
7 sektorpekerjaan	-0.0006868	0.0144087	-0.05	0.962	-0.0289274	0.0275537
8 logpendapatan	0.030287	0.2132861	0.14	0.887	-0.3877461	0.4483201
constant	0.5740442	1.66602	0.34	0.730	-2.691295	3.839383

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014

Karakteristik sosial ekonomi dan demografi mempunyai implikasi yang penting terhadap penggunaan teknologi keuangan, terutama terhadap permintaan uang rumah tangga. Keputusan rumah tangga untuk menggunakan teknologi keuangan erat kaitannya dengan total pengeluaran rumah tangga, umur, jenis



kelamin, jumlah anggota rumah tangga, pendidikan, status pekerjaan, sektor pekerjaan dan pendapatan rumah tangga.

Hasil estimasi di atas menunjukkan bahwa, 1. Pengeluaran berpengaruh negative dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit sebesar 0.132503. Berarti ketika pengeluaran naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga dalam menggunakan kartu debit turun sebesar 0.132503 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 2. Umur berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit sebesar 0.0053613. Berarti ketika umur naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga dalam menggunakan kartu debit turun sebesar 0.0053613 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 3. Jenis kelamin berpengaruh positif dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit sebesar 0.0970687. Berarti probabilitas laki-laki menggunakan kartu debit akan naik sebesar 0.0970687 satuan dibandingkan dengan perempuan, dengan asumsi variabel independen lain tidak berubah. 4. Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit sebesar -0.0259024. Berarti ketika jumlah anggota rumah tangga naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu debit akan turun sebesar 0.0259024 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 5. Pendidikan berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit sebesar 0.0234721. Berarti ketika pendidikan naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu debit akan naik sebesar 0.0234721 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 6. Status pekerjaan berpengaruh positif dengan signifikan

terhadap probabilitas penggunaan kartu debit sebesar 0.0864713. Berarti ketika status pekerjaan naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu debit akan naik sebesar 0.0864713 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 7. Sektor pekerjaan berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit sebesar 0.0006868. Berarti ketika sektor pekerjaan naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga dalam menggunakan kartu debit akan turun sebesar 0.0006868 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 8. Pendapatan berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit sebesar 0.030287. Berarti ketika pendapatan naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu debit akan naik sebesar 0.030287 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

**Tabel 5.9**  
**Marginal Effect Kartu Debit**

Marginal effect after probit

$$y = \text{Pr}(\text{kartudebit}) (\text{predict})$$

$$= 0.22838221$$

variable	dy/dx	Std. Err.	Z	P>  z	(95% C. I.)		x
1 logpengeluaran	-0.0400806	0.06375	-0.63	0.530	-0.165028	0.084867	14.7918
2 umur	-0.0016215	0.00157	-1.03	0.302	-0.004702	0.001459	40.2375
3 jeniskelamin	0.028766	0.04994	0.58	0.565	-0.06911	0.126642	0.775
4 jumlahanggotaRT	-0.0078342	0.01009	-0.78	0.438	-0.027614	0.011946	3.7625
5 pendidikan	0.0070991	0.00832	0.85	0.394	-0.009216	0.023414	6.6525
6 statuspekerjaan	0.0261531	0.01564	1.67	0.094	-0.004493	0.056799	3.1775
7 sektorpekerjaan	-0.0002077	0.00436	-0.05	0.962	-0.008749	0.008333	12.645
8 logpendapatan	0.0091603	0.0645	0.14	0.887	-0.11726	0.13558	15.1125

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014

Dari table 5.9 di atas terlihat *marginal effect* dari seluruh variabel independen. Dalam model probit, besarnya *marginal effect* dijelaskan oleh dy/dx



untuk masing-masing variabel independen. Secara rata-rata probabilitas penggunaan kartu debit akan menurun sebesar 0.0400806 seiring dengan kenaikan pengeluaran rumah tangga. Namun secara statistic pengaruh variabel pengeluaran terhadap probabilitas penggunaan kartu debit tidak signifikan. Hal ini terjadi karena variasi pengeluaran rumah tangga dalam penelitian ini relative stabil. Sama halnya dengan probabilitas penggunaan kartu debit apabila dilihat dari umur. Probabilitas penggunaan kartu debit akan menurun sebesar 0.0016215 seiring dengan kenaikan umur. Namun secara statistic variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit. Hal ini terjadi karena komposisi umur rumah tangga dalam penelitian ini relative stabil. Jika dilihat dari sisi gender, variabel jenis kelamin memberikan pengaruh positif terhadap probabilitas penggunaan kartu debit, probabilitas laki-laki menggunakan kartu debit lebih besar sebesar 0.028766 dibandingkan dengan perempuan. Namun secara statistic variabel jenis kelamin ini tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini terjadi karena variasi komposisi jenis kelamin juga relatif stabil. Responden yang berjenis kelamin laki-laki lebih mendominasi dalam penelitian ini. Probabilitas penggunaan kartu debit juga mengalami penurunan ketika jumlah anggota rumah tangga bertambah, yaitu sebesar 0.0078342. Namun secara statistic hal ini tidak berpengaruh secara signifikan. Kenaikan tingkat pendidikan rumah tangga menyebabkan kenaikan probabilitas penggunaan kartu debit sebesar 0.0070991. Secara statistic hal ini tidak berpengaruh dengan signifikan. Status pekerjaan rumah tangga yang naik, juga menyebabkan kenaikan probabilitas penggunaan kartu debit sebesar 0.0261531. Variabel status pekerjaan juga tidak berpengaruh secara signifikan. Kenaikan sektor pekerjaan rumah tangga,

menyebabkan penurunan probabilitas penggunaan kartu debit sebesar 0.0006868. Secara statistic hal ini tidak berpengaruh dengan signifikan. Pendapatan rumah tangga yang naik, meningkatkan probabilitas penggunaan kartu debit sebesar 0.0091603. Namun hal ini tidak berpengaruh dengan signifikan secara statistic.

2. Kartu Kredit

Tabel 5.10  
Hasil Regresi Probit Untuk Kartu Kredit

Iteration 0: log likelihood =	-125.58234	Number of obs =	400
Iteration 1: log likelihood =	-123.3949	LR chi2(8) =	4.40
Iteration 2: log likelihood =	-123.38096	Prob > chi2 =	0.8191
Iteration 3: log likelihood =	-123.38096	Pseudo R2 =	0.0175

probit regression

log likelihood = -123.38096

kartukredit	Coef.	Std. Err.	Z	P>  z	(95% Conf. Interval)	
1 logpengeluaran	-0.1861678	0.2552995	-0.73	0.466	-0.6865457	0.3142101
2 umur	0.0003137	0.0067942	0.05	0.963	-0.0130028	0.0136301
3 jeniskelamin	-0.0375216	0.2099869	-0.18	0.858	-0.4490884	0.3740452
4 jumlahanggotaRT	-0.0302572	0.0422879	-0.72	0.474	-0.1131401	0.0526256
5 pendidikan	-0.0309782	0.034817	-0.89	0.374	-0.0992182	0.0372617
6 statuspekerjaan	-0.0257004	0.0622631	-0.41	0.680	-0.1477339	0.0963331
7 sektorpekerjaan	-0.0090585	0.0175572	-0.52	0.606	-0.04347	0.0253531
8 logpendapatan	0.0643142	0.2579045	0.25	0.803	-0.4411694	0.5697977
constant	0.9804466	2.190443	0.45	0.654	-3.312742	5.273635

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014

Dari hasil estimasi regresi probit pada table 5.10 di atas menunjukkan bahwa, 1. Pengeluaran berpengaruh negative dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.1861678. Berarti ketika pengeluaran rumah tangga naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu kredit turun sebesar 0.1861678 satuan, dengan asumsi variable independen lainnya tidak berubah. 2. Umur berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.0003137. Berarti ketika umur naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga



menggunakan kartu kredit naik sebesar 0.0003137 satuan, dengan asumsi variable independen lainnya tidak berubah. 3. Jenis kelamin berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.0375216. Berarti probabilitas perempuan menggunakan kartu kredit lebih besar sebesar 0.0375216 satuan daripada laki-laki, dengan asumsi variable independen lainnya tidak berubah. 4. Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.0302572. Berarti ketika jumlah anggota rumah tangga naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu kredit turun sebesar 0.0302572 satuan, dengan asumsi variable independen lainnya tidak berubah. 5. Pendidikan berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.0309782. Berarti ketika pendidikan naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu kredit turun sebesar 0.0309782 satuan, dengan asumsi variable independen lainnya tidak berubah. 6. Status pekerjaan berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.0257004. Berarti ketika status pekerjaan naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu kredit turun sebesar 0.0257004 satuan, dengan asumsi variable independen lainnya tidak berubah. 7. Sektor pekerjaan berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.0090585. Berarti ketika sector pekerjaan naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu kredit turun sebesar 0.0090585 satuan, dengan asumsi variable independen lainnya tidak berubah. 8. Pendapatan berpengaruh positif dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar

0.0643142. Berarti ketika pendapatan naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu kredit naik sebesar 0.0643142 satuan, dengan asumsi variable independen lainnya tidak berubah.

**Tabel 5.11**  
**Marginal Effect Kartu Kredit**

Marginal effect after probit  
 $y = \text{Pr(kartukredit)}$   
 (predict)  
 = 0.09110974

variable	dy/dx	Std. Err.	z	P> z	(95% C. I.)	x	
1 logpengeluaran	-0.0305082	0.04178	-0.73	0.465	-0.112399	0.051382	14.7918
2 umur	0.000514	0.00111	0.05	0.963	-0.002131	0.002234	40.2375
3 jeniskelamin	-0.006234	0.03536	-0.18	0.860	-0.075542	0.063074	0.775
4 jumlahanggotaRT	-0.0049584	0.00691	-0.72	0.473	-0.018502	0.008585	3.7625
5 pendidikan	-0.0050766	0.00569	-0.89	0.372	-0.016229	0.006076	6.6525
6 statuspekerjaan	-0.0042116	0.01019	-0.41	0.679	-0.024191	0.015768	3.1775
7 sektorpekerjaan	-0.0014845	0.00287	-0.52	0.606	-0.007118	0.004149	12.645
8 logpendapatan	0.0105395	0.04228	0.25	0.803	-0.072319	0.093398	15.1125

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014

Dari table 5.11 di atas terlihat *marginal effect* untuk masing-masing variable independen. Secara rata-rata kenaikan pengeluaran akan menurunkan probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.0305082. Namun secara statistic variabel pengeluaran tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit. Hal ini terjadi karena komposisi variabel pengeluaran cukup stabil. Kenaikan umur akan menaikkan probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.000514. Secara statistic variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit. Hal ini karena komposisi variabel umur cukup stabil. Probabilitas penggunaan kartu kredit bagi laki-laki juga turun sebesar 0.006234 dibandingkan dengan perempuan. Namun secara statistic pengaruh kedua variabel tersebut tidak signifikan. Hal ini karena



variasi komposisi variabel jenis kelamin relative stabil. Kenaikan jumlah anggota rumah tangga juga menyebabkan penurunan probabilitas penggunaan kartu kredit pada rumah tangga sebesar 0.0049584. Secara statistic kedua variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini terjadi karena komposisi variabel jumlah anggota rumah tangga relative stabil. Peningkatan pendidikan juga menurunkan probabilitas penggunaan kartu kredit pada rumah tangga sebesar 0.0050766. Secara statistic kedua variabel ini tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini terjadi karena komposisi variabel pendidikan relative stabil. Kenaikan status pekerjaan menurunkan probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.0042116. Secara statistic variabel status pekerjaan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit. Kenaikan sektor pekerjaan juga menurunkan probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.0014845. Namun secara statistic hal ini tidak berpengaruh secara signifikan. Peningkatan pendapatan menaikkan probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.0105395. Namun secara statistic hal tersebut tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini terjadi karena komposisi variabel pendapatan relative stabil.

3. Phone Banking

Tabel 5.12  
Hasil Regresi Probit Untuk Phone Banking

Iteration 0: log likelihood =	-262.49635	Number of obs =	400
Iteration 1: log likelihood =	-238.58469	LR chi2(8) =	47.90
Iteration 2: log likelihood =	-238.547	Prob > chi2 =	0.0000
Iteration 3: log likelihood =	-238.547	Pseudo R2 =	0.0912

probit regression

log likelihood = -238.547

phonebanking	Coef.	Std. Err.	z	P>  z	(95% Conf. Interval)	
1 logpengeluaran	0.1639051	0.193908	0.85	0.398	-0.2161475	0.5439577
2 umur	-0.00389	0.0049286	-0.79	0.430	-0.0135499	0.00577
3 jeniskelamin	-0.3021652	0.1612319	-1.87	0.061	-0.6181738	0.0138435
4 jumlahanggotaRT	0.002713	0.032444	0.08	0.933	-0.060876	0.066302
5 pendidikan	0.0117232	0.0264396	0.44	0.657	-0.0400976	0.0635439
6 statuspekerjaan	0.0858556	0.0485296	1.77	0.077	-0.0092607	0.1809719
7 sektorpekerjaan	0.0119788	0.0139627	0.86	0.391	-0.0153876	0.0393451
8 logpendapatan	0.3940395	0.1978716	1.99	0.046	0.0062183	0.7818607
constant	-8.877889	1.672439	-5.31	0.000	-12.15581	-5.599968

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014

Dari hasil estimasi regresi probit pada table 5.12 di atas menunjukkan bahwa, 1. Pengeluaran berpengaruh positif terhadap probabilitas penggunaan phone banking secara signifikan sebesar 0.1639051. Berarti ketika pengeluaran naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan phone banking meningkat sebesar 0.1639051 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 2. Umur berpengaruh negative terhadap probabilitas penggunaan phone banking secara tidak signifikan sebesar 0.00389. Berarti ketika umur naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan phone banking turun sebesar 0.00389 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 3. Jenis kelamin berpengaruh negative terhadap probabilitas penggunaan phone banking secara signifikan sebesar 0.3021652. Berarti probabilitas laki-laki menggunakan phone banking lebih rendah 0.3021652 satuan dibandingkan dengan perempuan, dengan asumsi variabel independen lainnya



tidak berubah. 4. Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif terhadap probabilitas penggunaan phone banking secara tidak signifikan sebesar 0.002713. Berarti ketika jumlah anggota rumah tangga naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga yang menggunakan phone banking naik sebesar 0.002713 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 5. Pendidikan berpengaruh positif terhadap probabilitas penggunaan phone banking secara tidak signifikan sebesar 0.0117232. Berarti ketika pendidikan naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan phone banking naik sebesar 0.0117232 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 6. Status pekerjaan berpengaruh positif dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan phone banking sebesar 0.0858556. Berarti ketika status pekerjaan naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan phone banking juga naik sebesar 0.0858556 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 7. Sektor pekerjaan berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan phone banking sebesar 0.0119788. Berarti ketika sektor pekerjaan naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan phone banking naik sebesar 0.0119788 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 8. Pendapatan berpengaruh positif dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan phone banking sebesar 0.3940395. Berarti ketika pendapatan naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan phone banking naik sebesar 0.3940395 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

**Tabel 5.13**  
***Marginal Effect Phone Banking***

Marginal effect after probit  
 $\Pr(\text{phonebanking})$   
 $y = (\text{predict})$   
 $= 0.3531903$

variable	dy/dx	Std. Err.	z	P> z	(95% C. I.)		x
1 logpengeluaran	0.069095	0.07206	0.85	0.398	-0.080331	0.20215	14.7918
2 umur	-0.0014456	0.00183	-0.79	0.430	-0.005037	0.002146	40.2375
3 jeniskelamin	-0.1150602	0.06242	-1.84	0.065	-0.237411	0.007291	0.775
4 jumlahanggotaRT	0.0010082	0.01206	0.08	0.933	-0.22622	0.024639	3.7625
5 pendidikan	0.0043565	0.00982	0.44	0.657	-0.14897	0.02361	6.6525
6 statuspekerjaan	0.0319052	0.01802	1.77	0.077	-0.003413	0.067224	3.1775
7 sektorpekerjaan	0.0044515	0.00519	0.86	0.391	-0.005718	0.014621	12.645
8 logpendapatan	0.1464308	0.07352	1.99	0.046	0.290519	0.290519	15.1125

*Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014*

Dari table 5.13 di atas dapat dilihat bagaimana *marginal effect* untuk keseluruhan variabel independen. Secara rata-rata probabilitas rumah tangga menggunakan phone banking naik dengan naiknya pengeluaran dari rumah tangga sebesar 0.069095. Variabel pengeluaran berpengaruh dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan phone banking secara statistic. Probabilitas penggunaan phone banking menurun dengan kenaikan umur sebesar 0.0014456. Secara statistic variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas penggunaan phone banking. Hal ini terjadi karena komposisi variabel umur relative stabil. Dari sisi gender, probabilitas laki-laki menggunakan phone banking cenderung menurun dibandingkan dengan perempuan sebesar 0.1150602. Variabel jenis kelamin berpengaruh dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan phone banking secara statistic. Peningkatan nilai jumlah anggota rumah tangga juga meningkatkan probabilitas rumah tangga dalam menggunakan phone banking. Namun hal tersebut tidak berpengaruh dengan signifikan secara statistic. Hal ini karena komposisi variabel jumlah anggota rumah tangga



cenderung stabil. Probabilitas penggunaan phone banking juga naik seiring dengan kenaikan tingkat pendidikan sebesar 0.0043565. Namun hal ini tidak signifikan secara statistic. Kenaikan status pekerjaan juga meningkatkan probabilitas penggunaan phone banking sebesar 0.0319052. Secara statistic kedua variabel tersebut tidak berpengaruh dengan signifikan. Probabilitas penggunaan phone banking juga meningkat dengan peningkatan pendapatan rumah tangga sebesar 0.1464308. Variabel pendapatan berpengaruh dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan phone banking.

#### 4. Kartu Cek

**Tabel 5.14**  
**Hasil Uji Regresi Probit Kartu Cek**

Iteration 0: log likelihood =	76.434916	Number of obs =	400
Iteration 1: log likelihood =	73.279802	LR chi2(8) =	6.46
Iteration 2: log likelihood =	73.202722	Prob > chi2 =	0.5953
Iteration 3: log likelihood =	73.202638	Pseudo R2 =	0.0423
Iteration 4: log likelihood =	73.202638		

probit regression

log likelihood = -73.202638

kartucek	Coef.	Std. Err.	z	P> z	(95% Conf. Interval)	
1 logpengeluaran	0.3580091	0.3073691	1.16	0.244	-0.2444233	0.9604416
2 umur	0.0101398	0.0085886	1.18	0.238	-0.0066935	0.0269732
3 jeniskelamin	-0.2817072	0.2527962	-1.11	0.265	-0.7771787	0.2137642
4 jumlahanggotaRT	-0.0346074	0.0534033	-0.65	0.517	-0.1392759	0.0700611
5 pendidikan	0.0121126	0.0450655	0.27	0.788	-0.0762142	0.1004394
6 statuspekerjaan	0.0484269	0.081266	0.60	0.551	-0.1108516	0.2077054
7 sektorpekerjaan	-0.0019797	0.0236511	-0.08	0.933	-0.048335	0.0443755
8 logpendapatan	-0.0473633	0.3099733	-0.15	0.879	-0.6548998	0.5601732
constant	-6.585558	2.793322	-2.36	0.018	-12.06037	-1.110747

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014

Berdasarkan hasil estimasi regresi probit pada table 5.14 di atas dapat dilihat bahwa, 1. Pengeluaran berpengaruh positif dengan signifikan terhadap

probabilitas penggunaan kartu cek sebesar 0.3580091. Berarti ketika pengeluaran naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu cek naik sebesar 0.3580091 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 2. Umur berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu cek sebesar 0.0101398. Berarti ketika umur naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu cek naik sebesar 0.0101398 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tidak berubah. 3. Jenis kelamin berpengaruh negative dengan signifikan terhadap penggunaan kartu cek sebesar 0.2817072. Berarti probabilitas perempuan menggunakan kartu cek lebih besar sebesar 0.2817072 satuan dibandingkan dengan laki-laki, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 4. Jumlah anggota keluarga berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu cek sebesar 0.0346074. Berarti ketika jumlah anggota keluarga naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu cek turun sebesar 0.0346074 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 5. Pendidikan berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu cek sebesar 0.0121126. Berarti ketika pendidikan naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu cek naik sebesar 0.0121126 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 6. Status pekerjaan berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu cek sebesar 0.0484269. Berarti ketika status pekerjaan naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu cek naik sebesar 0.0484269 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 7. Sektor pekerjaan berpengaruh negative dengan tidak signifikan



terhadap probabilitas penggunaan kartu cek sebesar 0.0019797. Berarti ketika sektor pekerjaan naik satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu cek turun sebesar 0.0019797 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah. 8. Pendapatan berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap penggunaan kartu cek sebesar 0.0473633. Berarti ketika pendapatan naik sebesar satu satuan, maka probabilitas rumah tangga menggunakan kartu cek turun sebesar 0.0473633 satuan, dengan asumsi variabel independen lainnya tidak berubah.

**Tabel 5.15**  
**Marginal Effect Kartu Cek**

Marginal effect after probit

$$y = \text{Pr(kartucek)} (\text{predict}) \\ = 0.04120722$$

variable	dy/dx	Std. Err.	z	P>  z	(95% C. I.)		x
1 logpengeluaran	0.0316046	0.02686	1.18	0.239	-0.021045	0.084254	14.7918
2 umur	0.0008951	0.00074	1.20	0.228	-0.000562	0.002352	40.2375
3 jeniskelamin	-0.0285292	0.02884	-0.99	0.323	-0.085061	0.028003	0.775
4 jumlahanggotaRT	-0.0030551	0.0047	-0.65	0.516	-0.012269	0.006159	3.7625
5 pendidikan	0.0010693	0.00397	0.27	0.788	-0.006719	0.008858	6.6525
6 statuspekerjaan	0.0042751	0.00714	0.60	0.549	-0.009719	0.018269	3.1775
7 sektorpekerjaan	-0.0001748	0.00209	-0.08	0.933	-0.004266	0.003916	12.645
8 logpendapatan	-0.0041812	0.02737	-0.15	0.879	-0.057833	0.049471	15.1125

Sumber : Hasil Olahan Data Primer 2014

Dari table 5.15 di atas terlihat *marginal effect* dari seluruh variabel independen. Dalam model probit, besarnya *marginal effect* dijelaskan oleh dy/dx untuk masing-masing variabel independen. Secara rata-rata probabilitas penggunaan kartu cek akan naik sebesar 0.0316046 seiring dengan kenaikan pengeluaran rumah tangga. Namun secara statistic pengaruh variabel pengeluaran terhadap probabilitas penggunaan kartu cek tidak signifikan. Hal ini terjadi karena variasi pengeluaran rumah tangga dalam penelitian ini relative stabil. Sama halnya dengan probabilitas penggunaan kartu cek apabila dilihat dari umur. Probabilitas

penggunaan kartu cek akan naik sebesar 0.0008951 seiring dengan kenaikan umur. Namun secara statistic variabel umur tidak berpengaruh secara signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu cek. Hal ini terjadi karena komposisi umur rumah tangga dalam penelitian ini relative stabil. Jika dilihat dari sisi gender, variabel jenis kelamin memberikan pengaruh negatif terhadap probabilitas penggunaan kartu cek, probabilitas laki-laki menggunakan kartu debit lebih rendah sebesar 0.285292 dibandingkan dengan perempuan. Namun secara statistic variabel jenis kelamin ini tidak berpengaruh secara signifikan. Hal ini terjadi karena variasi komposisi jenis kelamin juga relatif stabil. Probabilitas penggunaan kartu cek juga mengalami penurunan ketika jumlah anggota rumah tangga bertambah, yaitu sebesar 0.0030551. Namun secara statistic hal ini tidak berpengaruh secara signifikan. Kenaikan tingkat pendidikan rumah tangga menyebabkan kenaikan probabilitas penggunaan kartu cek sebesar 0.0010693. Secara statistic hal ini tidak berpengaruh dengan signifikan. Status pekerjaan rumah tangga yang naik, juga menyebabkan kenaikan probabilitas penggunaan kartu cek sebesar 0.0042751. Variabel status pekerjaan juga tidak berpengaruh secara signifikan. Kenaikan sektor pekerjaan rumah tangga, menyebabkan penurunan probabilitas penggunaan kartu cek sebesar 0.0001748. Secara statistic hal ini tidak berpengaruh dengan signifikan. Pendapatan rumah tangga yang naik, menurunkan probabilitas penggunaan kartu cek sebesar 0.0041812. Namun hal ini tidak berpengaruh dengan signifikan secara statistic.



5.5 Pembahasan

Tabel 5.16  
Rangkuman Hasil Olahan Data

	logjumlahuang	kartudebit	kartukredit	phonebanking	kartucek
1 logpengeluaran	0.9447775	-0.13252	-0.1861678	0.1639051	0.3580091
2 umur	-0.0002739	-0.005361	0.0003137	-0.00389	0.0101398
3 jeniskelamin	0.0029101	0.0970687	-0.0375216	-0.3021652	-0.2817072
4 jumlahanggotaRT	0.000262	-0.025902	-0.0302572	0.002713	-0.0346074
5 pendidikan	-0.0016084	0.0234721	-0.0309782	0.0117232	0.0121126
6 statuspekerjaan	0.0008776	0.0864713	-0.0257004	0.0858556	0.0484269
7 sektorpekerjaan	0.0018597	-0.000687	-0.0090585	0.0119788	-0.0019797
8 logpendapatan	0.037869	0.030287	0.0643142	0.3940395	-0.0473633

Sumber: Hasil Olahan Data Primer 2014

5.5.1 Analisis Pengaruh Pengeluaran Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan

Pengeluaran memiliki pengaruh positif dengan signifikan terhadap jumlah uang, probabilitas penggunaan phone banking, dan probabilitas penggunaan kartu cek masing-masing sebesar 0,9447775, 0.1639051, dan 0.3580091. Namun variabel pengeluaran berpengaruh negative dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit dan probabilitas penggunaan kartu kredit masing-masing sebesar 0.132503 dan 0.1861678. Hal ini terjadi karena sebagian besar rumah tangga di Kota Padang pada saat ini masih bertransaksi setiap harinya menggunakan uang tunai daripada harus menggunakan kartu debit maupun kartu kredit. Semakin tinggi tingkat pengeluaran rumah tangga maka makin tinggi probabilitas penggunaan phone banking dan kartu cek karena kebanyakan rumah tangga di Kota Padang dengan pengeluaran yang besar, menggunakan phone banking dan kartu cek untuk bertransaksi.

Meskipun pada saat ini sudah banyak pusat-pusat perbelanjaan di Kota Padang yang menyediakan mesin EDC, namun sebagian besar rumah tangga di Kota Padang masih menggunakan uang tunai untuk bertransaksi sehari-hari. Keputusan rumah tangga memilih masih bertransaksi menggunakan uang tunai dibandingkan dengan menggunakan kartu debit maupun kartu kredit yaitu karena tidak semua tempat di Kota Padang yang sudah menggunakan mesin EDC sehingga rumah tangga setiap saat harus menyediakan uang tunai untuk bertransaksi dan setiap kali transaksi menggunakan kartu debit dan kredit yang masih dikenakan biaya.

#### **5.5.2 Analisis Pengaruh Umur Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan**

Umur memiliki pengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap jumlah uang, probabilitas penggunaan kartu debit, dan probabilitas penggunaan phone banking masing-masing sebesar 0,0002739, 0.0053613, dan 0.00389. Makin tinggi umur rumah tangga, makin sedikit keputusan rumah tangga tersebut dalam memegang uang tunai, makin jarang atau tidak sama sekali menggunakan kartu debit dan makin jarang atau tidak sama sekali menggunakan phone banking. Hal ini karena ketika umur rumah tangga tersebut makin tinggi, apalagi ketika rumah tangga tersebut sudah memasuki masa pensiun, jumlah pengeluarannya sudah tidak sebesar pada saat rumah tangga tersebut masih bekerja. Probabilitas penggunaan kartu debit pun juga semakin berkurang seiring dengan semakin tingginya umur rumah tangga karena frekuensi rumah tangga tersebut menggunakan kartu debit juga berkurang. Begitu juga halnya dengan probabilitas



penggunaan phone banking. Rumah tangga dengan umur yang tinggi memiliki probabilitas penggunaan phone banking yang rendah karena pemahaman mereka yang rendah dalam menggunakan teknologi keuangan tersebut. Namun umur tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap ketiga variabel tersebut.

Namun umur berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit, dan probabilitas penggunaan kartu cek masing-masing sebesar 0.0003137 dan 0.0101398. Semakin tinggi umur rumah tangga, maka ketertarikan rumah tangga tersebut menggunakan kartu kredit dan kartu cek juga meningkat. Hal ini karena semakin tinggi umur rumah tangga, semakin tinggi juga pemahaman mereka dalam menggunakan kartu kredit dan kartu cek untuk memudahkan mereka bertransaksi meskipun variabel umur tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit dan kartu cek.

### **5.5.3 Analisis Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan**

Jenis kelamin memiliki pengaruh positif terhadap jumlah uang dengan tidak signifikan sebesar 0,0029101. Laki-laki lebih banyak memegang uang daripada perempuan. Hal ini karena laki-laki lebih banyak yang bekerja daripada perempuan sehingga uang tunai lebih banyak yang dipegang oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Selain itu karena responden penelitian ini juga lebih banyak laki-laki daripada perempuan, meskipun variabel jenis kelamin ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang yang dipegang oleh rumah tangga. Jenis kelamin berpengaruh positif dengan signifikan terhadap

probabilitas penggunaan kartu debit sebesar 0.0970687. Laki-laki lebih banyak yang menggunakan kartu debit dibandingkan dengan perempuan. Hal ini karena laki-laki lebih banyak yang bekerja dibandingkan dengan perempuan, sehingga peluang mereka menggunakan kartu debit lebih besar dibandingkan dengan perempuan.

Namun jenis kelamin berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.0375216. Penggunaan kartu kredit pada rumah tangga Kota Padang lebih banyak oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Perempuan lebih tertarik bertransaksi menggunakan kartu kredit karena kemudahan-kemudahan yang diberikan dalam menggunakan kartu kredit tersebut dalam bertransaksi. Meskipun begitu, variabel jenis kelamin ini tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit. Jenis kelamin berpengaruh negative dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan phone banking dan kartu cek masing-masing sebesar 0.3021652 dan 0.2817072. Probabilitas perempuan menggunakan phone banking dan kartu cek lebih besar dibandingkan dengan laki-laki. Hal ini karena banyak perempuan di Kota Padang yang bertransaksi secara *online* yang mengharuskan mereka untuk menggunakan teknologi keuangan seperti phone banking dan kartu cek sebagai media transaksinya.

#### **5.5.4 Analisis Pengaruh Jumlah Anggota Rumah Tangga Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan**

Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh positif terhadap jumlah uang, dan probabilitas penggunaan phone banking dengan tidak signifikan sebesar



0,000262 dan 0.002713. Makin besar jumlah anggota rumah tangga, maka makin besar rumah tangga tersebut dalam memegang uang tunai dan makin tinggi probabilitas rumah tangga tersebut dalam menggunakan phone banking. Hal ini karena semakin besar jumlah anggota rumah tangga, maka kebutuhan rumah tangga tersebut makin besar pula sehingga membutuhkan uang tunai dengan jumlah yang makin banyak dan peluang rumah tangga tersebut bertransaksi menggunakan phone banking juga semakin tinggi. Meskipun begitu variabel jumlah rumah tangga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang yang dipegang oleh rumah tangga dan probabilitas rumah tangga tersebut dalam menggunakan phone banking.

Jumlah anggota rumah tangga berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit, kartu kredit dan kartu cek masing-masing sebesar 0.0259024, 0.0302572 dan 0.0346074. Makin besar jumlah anggota rumah tangga, maka probabilitas rumah tangga tersebut menggunakan kartu debit, kartu kredit dan kartu cek semakin turun. Hal ini karena semakin besar jumlah anggota rumah tangga, maka kebutuhan rumah tangga tersebut terhadap uang tunai semakin bertambah apalagi bila dilihat di Kota Padang, kebanyakan rumah tangga bertransaksi menggunakan uang tunai. Sehingga probabilitas rumah tangga menggunakan kartu debit, kredit dan cek juga semakin kecil. Meskipun begitu variabel jumlah anggota rumah tangga tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit, kredit dan cek.

### **5.5.5 Analisis Pengaruh Pendidikan Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan**

Pendidikan berpengaruh negative terhadap jumlah uang dan probabilitas penggunaan kartu kredit dengan tidak signifikan sebesar 0,0016084 dan 0.0309782. Semakin tinggi tingkat pendidikan rumah tangga, maka keputusan rumah tangga tersebut dalam memegang uang tunai dan menggunakan kartu kredit akan semakin turun. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan, maka rumah tangga tersebut lebih memilih untuk menyimpan uangnya di bank atau bertransaksi dengan menggunakan teknologi keuangan yang tersedia. Namun hal tersebut tidak berpengaruh signifikan karena rumah tangga di Kota Padang sebagian besar bertransaksi menggunakan uang tunai, selain itu belum semua tempat transaksi menyediakan mesin EDC.

Pendidikan berpengaruh positif dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit, phone banking, dan kartu cek masing-masing sebesar 0.0234721, 0.0117232 dan 0.0117232. Semakin tinggi tingkat pendidikan rumah tangga, maka semakin tinggi probabilitas rumah tangga tersebut dalam menggunakan teknologi keuangan seperti kartu debit, phone banking, dan kartu cek. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pemahaman rumah tangga dalam menggunakan teknologi keuangan seperti kartu debit, phone banking, dan kartu cek.



### 5.5.6 Analisis Pengaruh Status Pekerjaan Terhadap Permintaan Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan

Status pekerjaan berpengaruh positif terhadap jumlah uang dan probabilitas penggunaan kartu cek dengan tidak signifikan sebesar 0,0008776 dan 0.0484269. Semakin tinggi status pekerjaan maka semakin besar jumlah uang tunai yang dipegang oleh rumah tangga dan semakin besar probabilitas rumah tangga dalam menggunakan kartu cek. Namun status pekerjaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang tunai yang dipegang rumah tangga dan probabilitas penggunaan kartu cek. Status pekerjaan berpengaruh positif dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit dan probabilitas penggunaan phone banking sebesar 0.0864713 dan 0.0858556. Perbedaan status pekerjaan membuat probabilitas rumah tangga dalam menggunakan teknologi keuangan seperti kartu debit dan phone banking semakin tinggi.

Status pekerjaan berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit sebesar 0.0257004. Semakin tinggi status pekerjaan, maka semakin rendah probabilitas rumah tangga dalam menggunakan kartu kredit. Hal ini terjadi karena rumah tangga lebih memilih menggunakan fasilitas teknologi keuangan yang lain selain kartu kredit. Namun variabel status pekerjaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit. Disini terlihat bahwa rumah tangga yang bekerja sebagai pegawai dan karyawan lebih banyak dalam memegang uang tunai.

### **5.5.7 Analisis Pengaruh Sektor Pekerjaan Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan**

Sektor pekerjaan berpengaruh positif terhadap jumlah uang dan probabilitas penggunaan phone banking dengan tidak signifikan sebesar 0,0018597 dan 0.0119788. Semakin tinggi sektor pekerjaan rumah tangga maka semakin besar rumah tangga tersebut memegang uang tunai dan semakin besar keputusan rumah tangga tersebut menggunakan phone banking. Namun variabel sektor pekerjaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap jumlah uang yang dipegang rumah tangga dan probabilitas penggunaan phone banking

Sektor pekerjaan berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit, kartu kredit dan kartu cek masing-masing sebesar 0.0006868, 0.0090585 dan 0.0019797. Semakin tinggi sektor pekerjaan rumah tangga, maka keputusan rumah tangga tersebut dalam menggunakan teknologi keuangan seperti kartu debit, kartu kredit dan kartu cek, semakin rendah. Namun variabel sektor pekerjaan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu debit, kartu kredit dan kartu cek. Disini terlihat bahwa rumah tangga yang bekerja di sektor jasa, baik jasa keuangan, asuransi, pendidikan, kesehatan maupun pemerintahan, lebih banyak dalam memegang uang tunai dibandingkan dengan rumah tangga yang bekerja di sektor lainnya.



### **5.5.8 Analisis Pengaruh Pendapatan Terhadap Permintaan Uang Dalam Menggunakan Teknologi Keuangan**

Pendapatan berpengaruh positif terhadap jumlah uang dan probabilitas penggunaan kartu debit dengan tidak signifikan masing-masing sebesar 0,037869 dan 0.030287. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga, maka semakin besar jumlah uang tunai yang dipegang oleh rumah tangga dan semakin besar keputusan rumah tangga dalam menggunakan kartu debit. Namun variabel pendapatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap kedua variabel tersebut. Pendapatan berpengaruh positif dengan signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu kredit dan phone banking sebesar 0.0643142 dan 0.3940395. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga, maka semakin tinggi keputusan rumah tangga dalam menggunakan teknologi keuangan seperti kartu kredit dan phone banking.

Pendapatan berpengaruh negative dengan tidak signifikan terhadap penggunaan kartu cek sebesar 0.0473633. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin rendah keputusan rumah tangga dalam menggunakan kartu cek. Namun variabel pendapatan tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap probabilitas penggunaan kartu cek

## BAB VI

### KESIMPULAN DAN SARAN

#### 6.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian di Kota Padang tahun 2014 tentang permintaan uang dan adopsi teknologi keuangan: analisis rumah tangga Kota Padang 2014, maka dapat dikemukakan kesimpulan, sebagai berikut:

Jika dilihat dari sisi pengeluaran rumah tangga, semakin tinggi tingkat pengeluaran rumah tangga maka makin besar jumlah uang yang dipegang oleh rumah tangga, semakin tinggi probabilitas penggunaan phone banking dan kartu cek karena kebanyakan rumah tangga di Kota Padang dengan pengeluaran yang besar, menggunakan phone banking dan kartu cek untuk bertransaksi.

Jika dilihat dari segi umur, semakin bertambah umur rumah tangga, makin sedikit keputusan rumah tangga tersebut dalam memegang uang tunai, makin jarang atau tidak sama sekali menggunakan kartu debit dan makin jarang atau tidak sama sekali menggunakan phone banking. Semakin tinggi umur rumah tangga, maka ketertarikan rumah tangga tersebut menggunakan kartu kredit dan kartu cek juga meningkat. Namun umur tidak memberikan pengaruh yang signifikan terhadap seluruh variabel tersebut.

Jika dilihat dari sisi gender, laki-laki lebih banyak memegang uang daripada perempuan. Hal ini karena laki-laki lebih banyak yang bekerja daripada perempuan sehingga uang tunai lebih banyak yang dipegang oleh laki-laki dibandingkan dengan perempuan. Laki-laki lebih banyak yang menggunakan kartu debit dibandingkan dengan perempuan. Penggunaan kartu kredit pada rumah



tangga Kota Padang lebih banyak oleh perempuan dibandingkan dengan laki-laki. Probabilitas perempuan menggunakan phone banking dan kartu cek lebih besar dibandingkan dengan laki-laki.

Jika dilihat dari jumlah anggota rumah tangga, semakin besar jumlah anggota rumah tangga, maka makin besar rumah tangga tersebut dalam memegang uang tunai dan makin tinggi probabilitas rumah tangga tersebut dalam menggunakan phone banking. Makin besar jumlah anggota rumah tangga, maka probabilitas rumah tangga tersebut menggunakan kartu debit, kartu kredit dan kartu cek semakin turun.

Jika dilihat dari tingkat pendidikan rumah tangga, semakin tinggi tingkat pendidikan rumah tangga, maka keputusan rumah tangga tersebut dalam memegang uang tunai dan menggunakan kartu kredit akan semakin turun. Semakin tinggi tingkat pendidikan rumah tangga, maka semakin tinggi probabilitas rumah tangga tersebut dalam menggunakan teknologi keuangan seperti kartu debit, phone banking, dan kartu cek. Hal ini karena semakin tinggi tingkat pendidikan, semakin tinggi tingkat pemahaman rumah tangga dalam menggunakan teknologi keuangan seperti kartu debit, phone banking, dan kartu cek.

Jika dilihat dari status pekerjaan, semakin tinggi status pekerjaan maka semakin besar jumlah uang tunai yang dipegang oleh rumah tangga dan semakin besar probabilitas rumah tangga dalam menggunakan kartu cek. Disini pegawai dan karyawan lebih banyak dalam memegang uang tunai. Perbedaan status pekerjaan membuat probabilitas rumah tangga dalam menggunakan teknologi keuangan seperti kartu debit dan phone banking semakin tinggi. Semakin tinggi status

pekerjaan, maka semakin rendah probabilitas rumah tangga dalam menggunakan kartu kredit.

Jika dilihat dari sektor pekerjaan, semakin tinggi sektor pekerjaan rumah tangga maka semakin besar rumah tangga tersebut memegang uang tunai dan semakin besar keputusan rumah tangga tersebut menggunakan phone banking. Semakin tinggi sektor pekerjaan rumah tangga, maka keputusan rumah tangga tersebut dalam menggunakan teknologi keuangan seperti kartu debit, kartu kredit dan kartu cek, semakin rendah. Disini terlihat bahwa rumah tangga yang bekerja di sektor jasa, baik jasa keuangan, asuransi, pendidikan, kesehatan maupun pemerintahan, lebih banyak dalam memegang uang tunai dibandingkan dengan rumah tangga yang bekerja di sektor lainnya.

Jika dilihat dari segi pendapatan, semakin tinggi pendapatan rumah tangga, maka semakin besar jumlah uang tunai yang dipegang oleh rumah tangga dan semakin besar keputusan rumah tangga dalam menggunakan kartu debit. Semakin tinggi pendapatan rumah tangga maka semakin rendah keputusan rumah tangga dalam menggunakan kartu cek.

Dari seluruh variabel yang dianalisis, variabel pengeluaran memberikan pengaruh yang signifikan terhadap permintaan uang dan dalam penggunaan teknologi keuangan pada rumah tangga di Kota Padang. Variabel lainnya juga memberikan pengaruh tetapi dengan tidak signifikan. Hal ini sesuai dengan penelitian Bara (2008) yang menyimpulkan bahwa permintaan uang rumah tangga berpengaruh secara signifikan terhadap permintaan uang dan dalam menggunakan teknologi keuangan, namun hasil yang berbeda ditunjukkan ketika rumah tangga merespon tingkat bunga. Dari hasil penelitian didapatkan bahwa permintaan uang



rumah tangga Kota Padang tidak berpengaruh terhadap perubahan tingkat bunga. Karena rumah tangga di Kota Padang menganggap bunga yang didapatkan dari menabung di Bank tidak sebanding dengan biaya administrasi dari Bank tersebut. Selain itu, rumah tangga Kota Padang lebih memilih dan lebih nyaman bertransaksi dengan menggunakan uang tunai secara langsung.

## 6.2 Saran

Berdasarkan kesimpulan yang diperoleh, maka penulis mengajukan beberapa saran yang diharapkan dapat meningkatkan penggunaan teknologi keuangan pada masa yang akan datang yaitu :

### 1. Bagi Pemerintah

Sebaiknya pemerintah memudahkan penggunaan teknologi keuangan agar dapat digunakan oleh seluruh lapisan masyarakat tanpa terkecuali demi menekan jumlah uang tunai yang beredar. Pemerintah sebaiknya juga melakukan sosialisasi tentang penggunaan teknologi keuangan dan peningkatan pendidikan masyarakat agar masyarakat lebih mudah memahami penggunaan dan manfaat teknologi keuangan.

### 2. Bagi Pembaca

Agar dapat bermanfaat sebagai informasi dan bahan penelitian selanjutnya tentang permintaan uang dan pemanfaatan teknologi keuangan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alliance for Financial Inclusion. 2010. *"Policy Paper Financial Inclusion Measurement for regulators: Survey Design and Implementation"*. Bankable Frontier Associates.
- Alonso, Javier, Santiago Fernandez de Lis, Carmen Hoyo, Carlos Lopez-Moctezuma dan David Tuesta. 2013. *Mobile Banking in Mexico as a Mechanism for Financial Inclusion: Recent Developments and a Closer Look into The Potential Market*. BBVA Research.
- Attanasio, Orazio P., Luigi Guiso, dan Tullio Jappeli. 1998. *The Demand for Money, Financial Innovation, and The Welfare Cost of Inflation: An Analysis with Household's Data*. National Bureau of Economic Research.
- Badan Pusat Statistik. 2003. Padang dalam Angka 2003. Padang: BPS kota Padang dan Bappeda kota Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2005. Padang dalam Angka 2005. Padang: BPS kota Padang dan Bappeda kota Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2010. Padang dalam Angka 2012. Padang: BPS kota Padang dan Bappeda kota Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2012. Padang dalam Angka 2012. Padang: BPS kota Padang dan Bappeda kota Padang.
- Badan Pusat Statistik. 2013. Padang dalam Angka 2013. Padang: BPS kota Padang dan Bappeda kota Padang.
- Bank Indonesia. 2013. *Kajian Ekonomi Regional Provinsi Sumatera Barat Triwulan II-2013*. Padang: Kantor Perwakilan Bank Indonesia Wilayah VIII Divisi Ekonomi Moneter.
- Bara, Liliana. 2008. *Money Demand and Adoption of Financial Technologies: An Analysis with Household Data*. Master's Thesis CEMFI No. 0802.
- Bhandari. 2009. *"Access to Banking Services and Poverty Reduction: A State-wise Assessment in India"*. IZA DP No. 4132
- Beck, Thorsten, Asli Demirguc Kunt dan Ross Levine. 2004. *"Finance, Inequality, and Poverty: Cross Country Evidence"*. Cambridge : Cambridge, MA 02138.
- Damayanti, Safitri. 2010. Analisis Variabel Ekonomi yang Mempengaruhi Jumlah Uang Beredar Di Indonesia. Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi



Pembangunan, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah, Jakarta.

- Fujiki, Hiroshi dan Cheng Hsiao. 2008. *Aggregate and Household Demand for Money: Evidence from Public Opinion Survey on Household Financial Assets and Liabilities*. Institute for Monetary and Economic Studies Bank of Japan.
- Gujarati, Damodar dan Dawn C. Porter (2009). *Basic Econometrics International Edition*. Singapore : McGraw-Hill
- Hayati, Isra. 2011. Analisis Permintaan dan Penawaran Uang Di Indonesia. QE Jurnal, Vol. 02 No. 01.
- Honohan, Patrick. 2004. *"Financial Sector Policy and the Poor Selected Findings and Issues"*. Washington, D.C : The International Bank for Reconstruction and Development / The World Bank.
- Kodan, Anand Singh, Narander Kumar Garg dan Sandeep Kaidan. 2011. *"Financial Inclusion : Status, Issues, Challenges"*. IUAP
- Kunt, Asli Demircug-Kunt dan Leora Klapper. 2011. *"Measuring Financial Inclusion The Global Financial Inclusion Index (Global Findex)"*. World Bank
- Kunt, Asli Demircug-Kunt dan Leora Klapper. 2013. *"Measuring Financial Inclusion: Explaining Variation in Use of Financial Services across and within Countries"*. Brookings Papers on Economic Activity.
- Mankiw, N. Gregory. 2007. *Macroeconomis*. Edisi 6. Edisi Indonesia. Erlangga: Jakarta.
- Meltzer, Allan H. 1963. *The Demand for Money: The Evidence from The Time Series*. Carnegie Mellon University.
- Muhtarom, Abid. 2013. Analisis Permintaan Uang Di Indonesia Periode tahun 2000.I-2009.IV. JESP Vol. 5, No. I, 2013.
- Nadapdap, Badhu. 2008. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia. Fakultas Ekonomi Universitas HKBP Nommensen Medan.
- Neuman, W. Lawrence. 2013. *Social Research Methods: Qualitative and Quantitative Approaches, 7th edition*. (terj. Edina t. Sofia) Jakarta Barat : PT. Indeks.
- Riyandi, Galih. 2012. Analisis Meta Permintaan Uang Di Indonesia. Buletin Ekonomi dan Perbankan, Juli 2012.

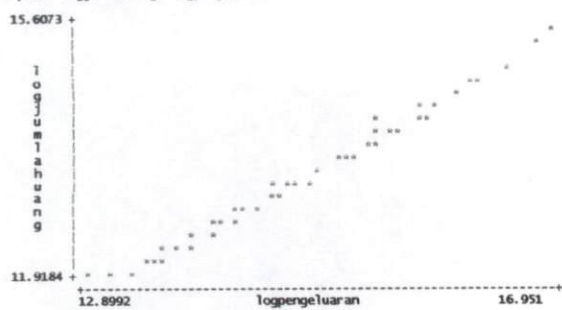
- Setiadi, Inung Oni. Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Permintaan Uang Di Indonesia Tahun 1999: Q1 – 2010: Q4 dengan Pendekatan *Error Correction Model* (ECM). Jurnal Ekonomi Pembangunan, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Semarang, Indonesia
- Shankar, Savita. 2013. “*Financial Inclusion in India : Do Microfinance Institutions Address Access Barriers?*”. Philippines : Asian Institute of Management, Makati City. ACRN Journal of Entrepreneurship Perspectives Vol.2, Issue 1, p. 60-74, Feb.2013.
- Skrondal, A. and Rabe-Hesketh, S. (2004). *Generalized Latent Variable Modeling: Multilevel, Longitudinal and Structural Equation Models*. Boca Raton, FL : Chapman & Hall/CRC
- Sukirno, Sadono. 2000. Makroekonomi. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Supranto, J. 2000. *Teknik Sampling untuk Survey dan Eksperimen*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- World Bank.(2011). Global Financial Inclusion Index. Diambil dari <http://datatopics.worldbank.org/financialinclusion/>
- Yamin, Sofyan dan Heri Kurniawan. 2011. *SPSS Complete Teknik Analisis Statistik Terlengkap dengan Software SPSS*. Jakarta : Salemba Infotek.
- Yappy, benedict J. dan Jazman Ihsanuddin. 2011. *Pelatihan Komputasi dengan Stata Modul B- Analisis Regresi OLS*. Departemen Ilmu Ekonomi, Universitas Indonesia, Jakarta.



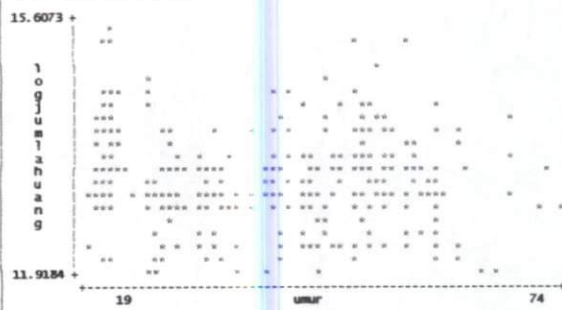
LAMPIRAN

1. Plot

. plot logjumlahuang logpengeluaran



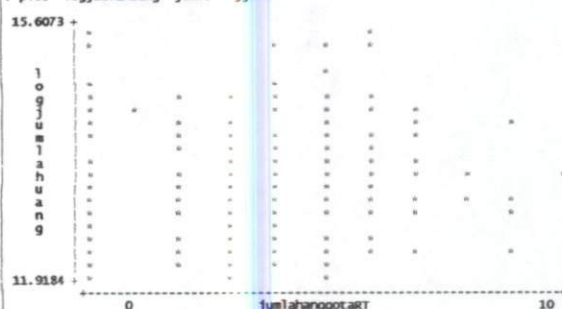
. plot logjumlahuang umur



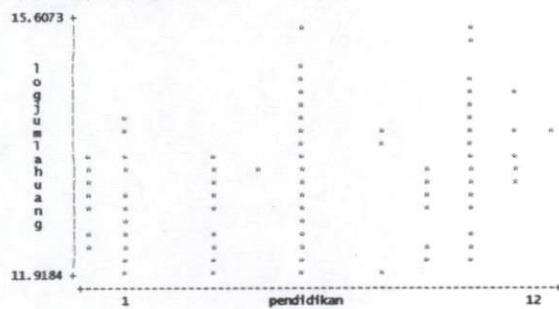
. plot logjumlahuang jenskkelamin



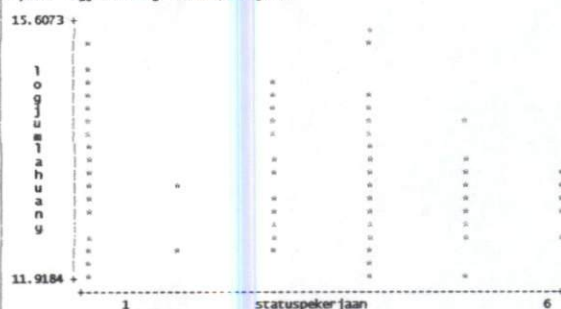
. plot logjumlahuang jumlahanggotart



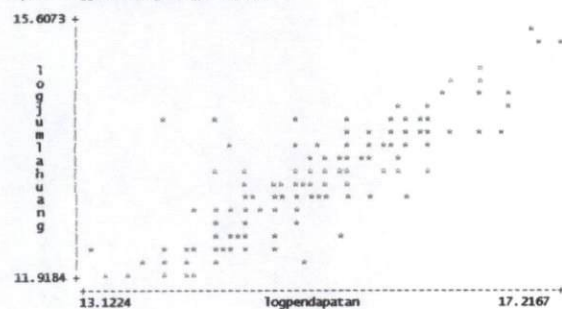
. plot logjumlahuang pendidikan



. plot logjumlahuang statuspekerjaan



. plot logjumlahuang logpendapatan



2. Partial correlations

```
. correlate logjumlahuang logpengeluaran umur jeniskelamin jumlahanggotART pendidikan statuspekerjaan sektorpekerjaan
> an logpendapatan, means
(obs=400)
```

variable	Mean	Std. Dev.	Min	Max
logjumlahu~g	13.44137	.6989692	11.91839	15.60727
logpengelu~n	14.79181	.7106624	12.89922	16.951
umur	40.2375	14.28658	19	74
jeniskelamin	.775	.4181053	0	1
jumlahang~T	3.7625	2.114775	0	10
pendidikan	6.6525	2.990669	1	12
statuspeke~n	3.1775	1.465046	1	6
sektorpeke~n	12.645	5.349347	1	19
logpendapa~n	15.11255	.7254565	13.12236	17.21671

```
logjum~g logp~ran umur jenisk~n jumlah~T pendid~n status~n sektor~n logp~tan
```

logjumlahu~g	1.0000								
logpengelu~n	0.9954	1.0000							
umur	-0.1917	-0.1866	1.0000						
jeniskelamin	0.0730	0.0702	0.0337	1.0000					
jumlahang~T	0.0068	0.0077	0.1260	-0.0549	1.0000				
pendidikan	0.3646	0.3633	-0.2758	0.0696	-0.1137	1.0000			
statuspeke~n	0.0262	0.0225	-0.0194	-0.0574	-0.0438	0.1262	1.0000		
sektorpeke~n	0.1366	0.1230	0.0511	-0.0201	0.0355	0.2923	0.2703	1.0000	
logpendapa~n	0.8792	0.8736	-0.2431	0.1265	-0.0470	0.4224	-0.0043	0.1535	1.0000

3. Regresi OLS

```
. regress logjumlahuang logpengeluaran umur jeniskelamin jumlahanggotART pendidikan statuspekerjaan sektorpekerjaan
> logpendapatan
```

Source	SS	df	MS
Model	193.257113	8	24.1571391
Residual	1.67751969	391	.004290332
Total	194.934633	399	.488557977

Number of obs = 400  
F( 8, 391) = 5630.60  
Prob > F = 0.0000  
R-squared = 0.9914  
Adj R-squared = 0.9912  
Root MSE = .0655

logjumlahu~g	Coef.	Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]
logpengelu~n	.9447775	.0095988	98.43	0.000	.9259058 .9636492
umur	-.0002739	.0002465	-1.11	0.267	-.0007585 .0002106
jeniskelamin	.0029101	.0079893	0.36	0.716	-.0127973 .0186175
jumlahang~T	.000262	.0015827	0.17	0.869	-.0028496 .0033736
pendidikan	-.0016084	.0012947	-1.24	0.215	-.0041537 .000937
statuspeke~n	.0008776	.0023464	0.37	0.709	-.0037354 .0054907
sektorpeke~n	.0018597	.0006732	2.76	0.006	.0005361 .0031833
logpendapa~n	.037869	.0097929	3.87	0.000	.0186157 .0571223
_cons	-1.113722	.0782379	-14.24	0.000	-1.267542 -.9599025

4. Uji Ramsey Reset

. ovtest, rhs

Ramsey RESET test using powers of the independent variables  
Ho: model has no omitted variables  
F(21, 370) = 3.61  
Prob > F = 0.0000



## 5. Uji Akaike Information Criterion (AIC) dan Bayesian Information Criterion(BIC)

. estat ic

Model	obs	ll(null)	ll(model)	df	AIC	BIC
.	400	-423.8154	527.2542	9	-1036.508	-1000.585

Note: N=Obs used in calculating BIC; see [R] BIC note

## 6. Uji multikolinearitas

### Pearson correlation coefficient

. corr logpengeluaran umur jeniskelamin jumlahanggotart pendidikan statuspekerjaan sektorpekerjaan logpendapatan  
(obs=400)

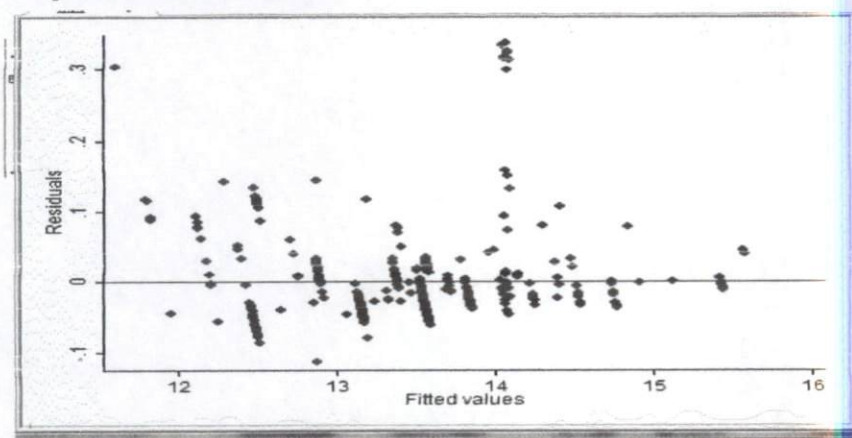
	logp~ran	umur	jenisk~n	jumlah~T	pendid~n	status~n	sektor~n	logp~tan
logpengelu~n	1.0000							
umur	-0.1866	1.0000						
jeniskelamin	0.0702	0.0337	1.0000					
jumlahang~T	0.0077	0.1260	-0.0549	1.0000				
pendidikan	0.3633	-0.2758	0.0696	-0.1137	1.0000			
statuspeke~n	0.0225	-0.0194	-0.0574	-0.0438	0.1262	1.0000		
sektorpeke~n	0.1230	0.0511	-0.0201	0.0355	0.2923	0.2703	1.0000	
logpendapa~n	0.8736	-0.2431	0.1265	-0.0470	0.4224	-0.0043	0.1535	1.0000

### Tolerance and variance inflation factor (VIF) :

. vif

Variable	VIF	1/VIF
logpendapa~n	4.69	0.213047
logpengelu~n	4.33	0.231078
pendidikan	1.39	0.717253
sektorpeke~n	1.21	0.829051
umur	1.15	0.867293
statuspeke~n	1.10	0.909962
jumlahang~T	1.04	0.959882
jeniskelamin	1.04	0.963671
Mean VIF	1.99	

## 7. Uji heteroskedastisitas



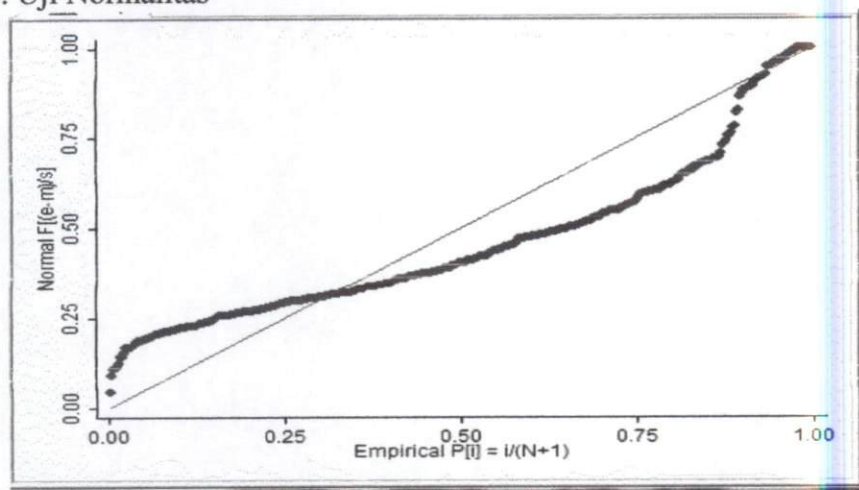
```
. regress logjumlahuang logpengeluaran umur jeniskelamin jumlahanggotART pendidikan statuspekerjaan sektorpekerjaan
> logpendapatan, robust
```

Linear regression

Number of obs = 400  
F( 8, 391) = 4891.62  
Prob > F = 0.0000  
R-squared = 0.9914  
Root MSE = .0655

logjumlahu-g	Coef.	Robust Std. Err.	t	P> t	[95% Conf. Interval]	
logpengelu-n	.9447775	.0117453	80.44	0.000	.9216857	.9678693
umur	-.0002739	.0002838	-0.97	0.335	-.0008319	.0002841
jeniskelamin	.0029101	.0067992	0.43	0.669	-.0104574	.0162776
jumlahanggotART	.000262	.0014496	0.18	0.857	-.0025883	.0031123
pendidikan	-.0016084	.0011293	-1.42	0.155	-.0038287	.0006119
statuspeke-n	.0008776	.0023021	0.38	0.703	-.0036483	.0054036
sektorpeke-n	.0018597	.0005765	3.23	0.001	.0007263	.002993
logpendapa-n	.037869	.0112785	3.36	0.001	.0156948	.0600431
_cons	-1.113722	.0906851	-12.28	0.000	-1.292014	-.9354307

## 8. Uji Normalitas



## 9. Uji Shapiro-Wilk and Shapiro-Francia tests for normality

```
. swilk e
```

shapiro-wilk w test for normal data

variable	obs	w	V	z	Prob>z
e	400	0.71144	79.440	10.410	0.00000

## 10. Uji Cameron & Trivedi's

```
. estat imtest
```

Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	43.31	43	0.4583
Skewness	21.55	8	0.0058
Kurtosis	10.70	1	0.0011
Total	75.56	52	0.0181



## 11. White test

```
. estat imtest, white
white's test for H0: homoskedasticity
against Ha: unrestricted heteroskedasticity

chi2(43) = 43.31
Prob > chi2 = 0.4583

Cameron & Trivedi's decomposition of IM-test
```

Source	chi2	df	p
Heteroskedasticity	43.31	43	0.4583
Skewness	21.55	8	0.0058
Kurtosis	10.70	1	0.0011
Total	75.56	52	0.0181

## 12. Breusch pagan/ cook Weisberg test

```
. hettest
Breusch-Pagan / Cook-Weisberg test for heteroskedasticity
H0: Constant variance
variables: fitted values of logjumlahuang

chi2(1) = 0.57
Prob > chi2 = 0.4515
.
```

## 13. Regresi Probit

### Kartu debit

```
. probit kartudebit logpengeluaran umur jeniskelamin jumlahanggotart pendidikan statuspekerjaan sektorpekerjaan to
> gpendapatan

Iteration 0: log likelihood = -216.91181
Iteration 1: log likelihood = -212.86226
Iteration 2: log likelihood = -212.85644
Iteration 3: log likelihood = -212.85644

Probit regression              Number of obs = 400
                              LR chi2(8) = 8.11
                              Prob > chi2 = 0.4227
                              Pseudo R2 = 0.0187

Log likelihood = -212.85644
```

kartudebit	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
logpengelu-n	-.1325203	.2108832	-0.63	0.530	-.5458438 .2808032
umur	-.0053613	.0051965	-1.03	0.302	-.0155463 .0048238
jeniskelamin	.0970687	.1720923	0.56	0.573	-.2402261 .4343635
jumlahanggotart	-.0259024	.0333804	-0.78	0.438	-.0913269 .039522
pendidikan	.0234721	.0275345	0.85	0.394	-.0304946 .0774388
statuspekerjaan	.0864713	.0518167	1.67	0.095	-.0150877 .1880302
sektorpekerjaan	-.0006868	.0144087	-0.05	0.962	-.0289274 .0275537
logpendapa-n	.030287	.2132861	0.14	0.887	-.3877461 .4483201
_cons	.5740442	1.66602	0.34	0.730	-2.691295 3.839383

## Marginal effect

```
. mfx
Marginal effects after probit
y = Pr(kartudebit) (predict)
= .22838221
```

variable	dy/dx	Std. Err.	z	P> z	[ 95% C.I. ]	x
logp-ran	-.0400806	.06375	-0.63	0.530	-.165028 .084867	14.7918
umur	-.0016215	.00157	-1.03	0.302	-.004702 .001459	40.2375
jenisk-n	.028766	.04994	0.58	0.565	-.06911 .126642	.775
jumlah-n	-.0078342	.01009	-0.78	0.438	-.027614 .011946	3.7625
pendid-n	.0070991	.00832	0.85	0.394	-.009216 .023414	6.6525
status-n	.0261531	.01564	1.67	0.094	-.004493 .056799	3.1775
sektor-n	-.0002077	.00436	-0.05	0.962	-.006749 .008333	12.645
logp-tan	.0091603	.0645	0.14	0.887	-.11726 .13558	15.1125

(\*) dy/dx is for discrete change of dummy variable from 0 to 1

## Kartu kredit

```
. probit kartukredit logpengeluaran umur jeniskelamin jumlahanggotART pendidikan statuspekerjaan sektorpekerjaan 1
> ogpendapatan
```

```
Iteration 0: log likelihood = -125.58234
Iteration 1: log likelihood = -123.3949
Iteration 2: log likelihood = -123.38096
Iteration 3: log likelihood = -123.38096
```

Probit regression

```
Number of obs   =      400
LR chi2(8)      =      4.40
Prob > chi2     =      0.8191
Pseudo R2      =      0.0175
```

Log likelihood = -123.38096

kartukredit	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
logpengelu-n	-.1861678	.2552995	-0.73	0.466	-.6865457 .3142101
umur	.0003137	.0067942	0.05	0.963	-.0130028 .0136301
jeniskelamin	-.0375216	.2099869	-0.18	0.858	-.4490884 .3740452
jumlahang-T	-.0302572	.0422879	-0.72	0.474	-.1131401 .0526256
pendidikan	-.0309782	.034817	-0.89	0.374	-.0992182 .0372617
statuspeke-n	-.0257004	.0622631	-0.41	0.680	-.1477339 .0963331
sektorpeke-n	-.0090585	.0175572	-0.52	0.606	-.04347 .0253531
logpendapa-n	.0643142	.2579045	0.25	0.803	-.4411694 .5697977
_cons	.9804466	2.190443	0.45	0.654	-3.312742 5.273635

## Marginal effect

```
. mfx
```

```
Marginal effects after probit
y = Pr(kartukredit) (predict)
= .09110974
```

variable	dy/dx	Std. Err.	z	P> z	[ 95% C.I. ]	x
logp~ran	-.0305082	.04178	-0.73	0.465	-.112399 .051382	14.7918
umur	.0000514	.00111	0.05	0.963	-.002131 .002234	40.2375
jenisk~n*	-.006234	.03536	-0.18	0.860	-.075542 .063074	.775
jumlah~T	-.0049584	.00691	-0.72	0.473	-.018502 .008585	3.7625
pendid~n	-.0050766	.00569	-0.89	0.372	-.016229 .006076	6.6525
status~n	-.0042116	.01019	-0.41	0.679	-.024191 .015768	3.1775
sektor~n	-.0014845	.00287	-0.52	0.606	-.007118 .004149	12.645
logp~tan	.0105395	.04228	0.25	0.803	-.072319 .093398	15.1125

(\*) dy/dx is for discrete change of dummy variable from 0 to 1

## Phone banking

```
. probit phonebanking logpengeluaran umur jeniskelamin jumlahanggotART pendidikan statuspekerjaan sektorpekerjaan
> logpendapatan
```

```
Iteration 0: log likelihood = -262.49635
Iteration 1: log likelihood = -238.58469
Iteration 2: log likelihood = -238.547
Iteration 3: log likelihood = -238.547
```

Probit regression

```
Number of obs   =      400
LR chi2(8)      =      47.90
Prob > chi2     =      0.0000
Pseudo R2      =      0.0912
```

Log likelihood = -238.547

phonebanking	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]
logpengelu-n	.1639051	.193908	0.85	0.398	-.2161475 .5439577
umur	-.00389	.0049286	-0.79	0.430	-.0135499 .00577
jeniskelamin	-.3021652	.1612319	-1.87	0.061	-.6181738 .0138435
jumlahang-T	.002713	.032444	0.08	0.933	-.060876 .066302
pendidikan	.0117232	.0264396	0.44	0.657	-.0400976 .0635439
statuspeke-n	.0858556	.0485296	1.77	0.077	-.0092607 .1809719
sektorpeke-n	.0119788	.0139627	0.86	0.391	-.0153876 .0393451
logpendapa-n	.3940395	.1978716	1.99	0.046	.0062183 .7818607
_cons	-8.877889	1.672439	-5.31	0.000	-12.15581 -5.599968

## Marginal effect

```
. mfx
```

```
Marginal effects after probit
y = Pr(phonebanking) (predict)
= .3531903
```

variable	dy/dx	Std. Err.	z	P> z	[ 95% C.I. ]	x
logp~ran	.0609095	.07206	0.85	0.398	-.080331 .20215	14.7918
umur	-.0014456	.00183	-0.79	0.430	-.005037 .002146	40.2375
jenisk~n*	-.1150602	.06242	-1.84	0.065	-.237411 .007291	.775
jumlah~T	.0010082	.01206	0.08	0.933	-.022622 .024639	3.7625
pendid~n	.0043565	.00982	0.44	0.657	-.014897 .02361	6.6525
status~n	.0319052	.01802	1.77	0.077	-.003413 .067224	3.1775
sektor~n	.0044515	.00519	0.86	0.391	-.005718 .014621	12.645
logp~tan	.1464308	.07352	1.99	0.046	.002343 .290519	15.1125

(\*) dy/dx is for discrete change of dummy variable from 0 to 1



## Kartu cek

```
. probit kartucek logpengeluaran umur jeniskelamin jumlahanggotART pendidikan statuspekerjaan sektorpekerjaan logp
> endapatan
```

```
Iteration 0: log likelihood = -76.434916
Iteration 1: log likelihood = -73.279802
Iteration 2: log likelihood = -73.202722
Iteration 3: log likelihood = -73.202638
Iteration 4: log likelihood = -73.202638
```

Probit regression

```
Number of obs   =      400
LR chi2(8)      =      6.46
Prob > chi2     =     0.5953
Pseudo R2      =     0.0423
```

Log likelihood = -73.202638

kartucek	Coef.	Std. Err.	z	P> z	[95% Conf. Interval]	
logpengelu-n	.3580091	.3073691	1.16	0.244	-.2444233	.9604416
umur	.0101398	.0085886	1.18	0.238	-.0066935	.0269732
jeniskelamin	-.2817072	.2527962	-1.11	0.265	-.7771787	.2137642
jumlahang-T	-.0346074	.0534033	-0.65	0.517	-.1392759	.0700611
pendidikan	.0121126	.0450655	0.27	0.788	-.0762142	.1004394
statuspeke-n	.0484269	.081266	0.60	0.551	-.1108516	.2077054
sektorpeke-n	-.0019797	.0236511	-0.08	0.933	-.048335	.0443755
logpendapa-n	-.0473633	.3099733	-0.15	0.879	-.6548998	.5601732
_cons	-6.585558	2.793322	-2.36	0.018	-12.06037	-1.110747

## Marginal effect

```
. mfx
```

```
Marginal effects after probit
y = Pr(kartucek) (predict)
= .04120722
```

variable	dy/dx	Std. Err.	z	P> z	[ 95% C.I. ]		x
logp-ran	.0316046	.02686	1.18	0.239	-.021045	.084254	14.7918
umur	.0008951	.00074	1.20	0.228	-.000562	.002352	40.2375
jenisk~n*	-.0285292	.02884	-0.99	0.323	-.085061	.028003	.775
jumlah~n	-.0030551	.0047	-0.65	0.516	-.012269	.006159	3.7625
pendid~n	.0010693	.00397	0.27	0.788	-.006719	.008858	6.6525
status~n	.0042751	.00714	0.60	0.549	-.009719	.018269	3.1775
sektor~n	-.0001748	.00209	-0.08	0.933	-.004266	.003916	12.645
logp~tan	-.0041812	.02737	-0.15	0.879	-.057833	.049471	15.1125

(\*) dy/dx is for discrete change of dummy variable from 0 to 1

No. Kuesioner : \_\_\_\_\_

**RAHASIA**

**I. KETERANGAN TEMPAT**

Kecamatan : \_\_\_\_\_  
 Kelurahan : \_\_\_\_\_  
 Nama Kepala Rumah Tangga : \_\_\_\_\_  
 Alamat : \_\_\_\_\_  
 No. HP : \_\_\_\_\_

**II. KETERANGAN PETUGAS**

Nama Pewawancara : \_\_\_\_\_  
 Tanggal Wawancara : \_\_\_\_\_  
 Tanda Tangan : \_\_\_\_\_

**A. KETERANGAN ANGGOTA RUMAH TANGGA**

1	2	3	4	5
Nama Anggota Rumah Tangga	Hubungan dg Kepala RT	Jenis Kelamin	Umur (tahun)	Status Perkawinan

Hubungan RT:

1	Kepala RT
2	Istri/Suami
3	Anak

Jenis Kelamin:

1	Laki-laki
2	Perempuan

Status Perkawinan:

1	Belum kawin
2	Kawin
3	Cerai hidup
4	Cerai mati

**6 Pendidikan terakhir responden :**

1	Tidak sekolah formal
2	SD/SDLB/M. Ibtidaiyah
3	Paket A
4	SMP/SMPLB/M. Tsanawiyah
5	Paket B
6	SMA/SMLB/M. Aliyah/SMK

7	Paket C
8	D1/ D2
9	D3/ Sarjana muda
10	D4/ S1
11	S2/S3

**7 Dari suku manakah B/I/S berasal?**

1	Minang	6	Betawi	11	Sasak
2	Melayu	7	Madura	12	Dayak
3	Batak	8	Bali	13	Tionghoa
4	Jawa	9	Banjar	14	India
5	Sunda	10	Bugis	15	Lainnya: _____

**8 Agama yang dianut B/I/S anut?**

1	Islam	4	Hindu	7	Lainnya: _____
---	-------	---	-------	---	----------------



2	Kristen Katolik
3	Kristen Protestan

5	Budha
6	Konghucu

## B. KETENAGAKERJAAN

- 1 Pekerjaan kepala rumah tangga :
- 2 Pekerjaan yang diwawancarai :

*Anggota RT Berumur 10 tahun ke atas*

- 3 Apakah B/I/S melakukan kegiatan seperti di bawah ini

- 1 Bekerja/ ada usaha/ membantu usaha
- 2 Sekolah (atau menunggu sekolah lanjutan)
- 3 Mengurus Rumah Tangga
- 4 Lainnya selain kegiatan pribadi

1. Ya	0. Tidak
1. Ya	0. Tidak
1. Ya	0. Tidak
1. Ya	0. Tidak

- 4 Dari kegiatan di atas yang menyatakan "Ya", kegiatan apakah yang menggunakan waktu terbanyak selama seminggu terakhir?

1	2	3	4
---	---	---	---

*Hanya untuk anggota RT yang bekerja*

- 5 Jumlah hari kerja selama seminggu terakhir

hari

- 6 Jumlah jam kerja dari seluruh pekerjaan dalam seminggu terakhir

jam

- 7 Berapa pendapatan bersih (uang dan barang) yang biasanya diterima selama sebulan dari pekerjaan utama

Rp .....

- 8 Bagaimana pendapatan Bapak/Ibu/Saudara dibayarkan?

1	Harian	5	3 bulanan
2	Mingguan	6	Hanya 1 kali pembayaran
3	Dua mingguan	7	Tidak menentu/berdasarkan musim
4	Bulanan	8	Tidak dibayar

- 9 Apakah pendapatan tersebut merupakan pendapatan tetap?

1 Ya, ada yang tetap  0 Tidak ada yang tetap

- 10 Berapa rata-rata jumlah uang tunai yang ada di tangan selama 7 hari setiap bulannya?

RP : .....

- 11 Rata-rata dalam sebulan, berapa rupiah kira-kira pengeluaran rumah tangga Bapak/Ibu/Saudara?

(Pengeluaran untuk makanan sehari-hari, listrik, air, biaya sekolah, sewa bulanan, cicilan, dll)

Rp .....

- 12 Sarana angkutan yang biasa digunakan untuk bekerja?

1	Tanpa kendaraan	6	Kendaraan bermotor umum lainnya
2	Sepeda	7	Mobil pribadi
3	Motor pribadi	8	Motor dinas
4	Becak/dokar	9	Mobil dinas
5	Angkutan Kota	10	Lainnya

13 Apa Lapangan usaha atau bidang pekerjaan (utama) dari tempat pekerjaan (nama)

dalam seminggu terakhir?

1	Pertanian tanaman padi & palawija
2	Hortikultura
3	Perkebunan
4	Perikanan
5	Peternakan
6	Kehutanan dan pertanian lainnya
7	Pertambangan & penggalian
8	Industri pengolahan
9	Listrik dan gas
10	Konstruksi/ bangunan

11	Perdagangan
12	Hotel & RM
13	Transportasi dan Pergudangan
14	Informasi dan Komunikasi
15	Keuangan dan Asuransi
16	Jasa Pendidikan
17	Jasa Kesehatan
18	Jasa masyarakat/pemerintahan/ perorangan
19	Lainnya

14 Status/kedudukan B/I/S dalam pekerjaan utama selama seminggu terakhir:

1	Berusaha sendiri
2	Berusaha dibantu buruh tidak tetap/buruh tidak dibayar
3	Berusaha dibantu buruh tetap/ buruh dibayar
4	Buruh/karyawan/pegawai
5	Pekerja bebas
6	Pekerja keluarga atau tidak dibayar

15 Apa bentuk ikatan kerja?

1	Pekerja Tetap	3	Tidak tetap/lepas/ sambilan
2	Kontrak	4	Lainnya (sebutkan).....

16 Apakah Bapak/Ibu/Saudara ingin mencari pekerjaan lain ?

1	Ya	0	Tidak
---	----	---	-------

17 Kalau "Ya", mengapa?

1	Ingin bekerja dengan jam kerja yang lebih lama
2	Ingin mencari pekerjaan dengan gaji lebih tinggi
3	Hubungan dengan majikan sekarang tidak baik
4	Tidak sesuai dengan keahlian/pendidikan
5	Lainnya

## B. KETERANGAN PENDIDIKAN

Anggota RT 5 tahun ke atas

1 Dapat membaca dan menulis:

(Isikan kode 1 bila ya, kode 0 bila tidak)

	a. Huruf Latin
	b. Huruf Arab
	c. Huruf Lainnya

2 Jika E.1 = 1 atau 0, alasannya:

1	Tidak ada biaya	7	Sekolah jauh
2	Bekerja/ mencari nafkah	8	Cacat
3	Menikah/ mengurus RT	9	Menunggu pengumuman
4	Merasa pendidikan cukup	10	Tidak diterima
5	Belum cukup umur	11	Lainnya
6	Malu karena ekonomi		

## C. ASET DAN JAMINAN

1 Apakah RT ini memiliki barang-barang sebagai berikut:



(Isikan kode 1 jika memiliki, kode 0 jika tidak memiliki)

<input type="text"/>	Telepon rumah
<input type="text"/>	Telepon genggam
<input type="text"/>	Perhiasan
<input type="text"/>	Mesin/Pompa Air
<input type="text"/>	Kendaraan tdk bermotor (sepeda, perahu)
<input type="text"/>	Kendaraan bermotor (sepeda motor, dll)
<input type="text"/>	AC/Kipas Angin
<input type="text"/>	tanah
<input type="text"/>	bangunan

<input type="text"/>	CD/DVD/Radio/Tape
<input type="text"/>	TV/Parabola
<input type="text"/>	Pemanas air/Penanak nasi
<input type="text"/>	Tabung gas
<input type="text"/>	Kulkas
<input type="text"/>	Ternak (sapi, kambing, unggas)
<input type="text"/>	Mobil
<input type="text"/>	furnitur/perkakas/peralatan
<input type="text"/>	tidak memiliki aset

2 Dalam sebulan terakhir, apakah penghasilan RT ini cukup untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari?

<input type="text"/> 1	Ya	<input type="text"/> 0	Tidak
------------------------	----	------------------------	-------

3 Jika tidak, dari mana RT ini memenuhi kekurangannya: (Isikan kode 1 bila ya, kode 0 bila tidak)

- a Menggunakan uang simpanan
- b Menjual barang milik sendiri
- c Meminjam dari saudara
- d Meminjam dari teman, tetangga
- e Meminjam dari tukang kredit
- f Meminjam tunai dari bank
- g Meminjam dari koperasi
- h Menggadaikan barang

<input type="text"/>
<input type="text"/>
<input type="text"/>
<input type="text"/>
<input type="text"/>
<input type="text"/>
<input type="text"/>
<input type="text"/>

4 Apakah tersedia jaminan pembiayaan/asuransi kesehatan untuk keperluan berobat jalan atau rawat inap di bawah ini? (Isikan kode 1 jika ya, kode 0 bila tidak)

- a. JPK PNS/ veteran/ pensiun (Askes)
- b. JPK jamsostek
- c. Asuransi kesehatan swasta
- d. Tunjangan/ penggantian biaya oleh perusahaan
- e. JPK MM/ kartu sehat/ JPK gakin/ kartu miskin/ Jamkesmas
- f. Dana sehat
- g. JPKM/ JPK lain

<input type="text"/>
<input type="text"/>
<input type="text"/>
<input type="text"/>
<input type="text"/>
<input type="text"/>
<input type="text"/>
<input type="text"/>

#### D. PERBANKAN

1 Ketika anda sangat membutuhkan uang tunai, dmnn anda dapat meraihnya secara langsung?

<input type="text"/>	ATM	<input type="text"/>	Keluarga atau teman
<input type="text"/>	Cabang bank atau institusi keuangan	<input type="text"/>	Rentennir
<input type="text"/>	Toko eceran	<input type="text"/>	lainnya: _____

2 Apakah anda memiliki rekening tabungan/pinjaman di tempat tinggal anda?

<input type="text"/> 1	Ya	<input type="text"/> 0	Tidak, kenapa? _____
------------------------	----	------------------------	----------------------

3 Jika "Ya", di lembaga mana anda membuka rekening?

<input type="text"/> 1	lembaga keuangan formal	<input type="text"/> 0	lembaga keuangan informal
------------------------	-------------------------	------------------------	---------------------------

4 Apakah anda merasakan kesulitan ketika membuka rekening di lembaga tersebut?

<input type="text"/> 1	Ya	<input type="text"/> 0	Tidak
------------------------	----	------------------------	-------

5 Berapa banyak rekening bank yang anda miliki?

<input type="text"/> 1	satu	<input type="text"/> 0	lebih dari satu
------------------------	------	------------------------	-----------------

6 Dalam 12 bulan terakhir seberapa sering anda melakukan transaksi di rekening tersebut?

_____ kali/bulan
------------------

7 Selama 12 bulan terakhir, untuk apakah rekening anda yang paling sering anda digunakan?

☐ 1

Mengirim uang

☐ 0

Menerima uang

8 Siapa yang membantu anda membuka rekening di bank?

☐ 1

Keluarga atau teman

☐ 0

Pihak perbankan

9 Apakah saat ini Anda mendapat bunga dari tabungan Anda?

☐ 1

Ya

☐ 0

Tidak

10 Apakah Anda tahu berapa jumlah bunga yg didapatkan dari tingkat tabungan Anda sekarang?

☐ 1

Tahu

☐ 0

Tidak tahu

11 Seandainya anda memiliki uang Rp. 1.000.000 apakah anda tertarik untuk menabung di bank?

☐ 1

Ya

☐ 0

Tidak, karena \_\_\_\_\_

12 Apakah saudara mau membuka rekening bank jika biaya administrasi dihilangkan sampai dengan 50% atau ditiadakan?

☐ 1

Ya

☐ 0

Tidak

13 Apakah anda mengalami kesulitan ketika membuka rekening di perbankan?

☐ 1

Ya

☐ 0

Tidak

14 Apakah anda merasa beruntung jika meminjam ke lembaga keuangan formal?

☐ 1

Ya

☐ 0

Tidak

15 Apakah kebutuhan yang sangat mendesak bagi usaha anda?

☐ 1

konsumsi

☐ 0

Investasi

16 Darimana sumber rencana pembiayaan usaha saudara?

☐

Sendiri

☐

Pemerintah

☐

Keluarga/teman

☐

Koperasi

☐

Tabungan/Pinjaman Bank

☐

Rentener/moneylender

17 Apakah alasan anda melakukan pinjaman ke bank?

☐

bunga yang rendah

☐

dapat dipercaya

☐

mudah prosedurnya

☐

lainnya: \_\_\_\_\_

18 Apakah bapak/ibu memiliki ATM atau kartu debit?

☐ 1

Ya

☐ 0

Tidak

19 Apakah bapak/ibu memiliki kartu kredit?

☐ 1

Ya

☐ 0

Tidak

20 Apakah bapak/ ibu/saudara tidak mau membuka rekening karena lembaga keuangan formal di daerah tempat tinggal jauh?

☐ 1

Ya

☐ 0

Tidak

21 Apakah bapak/ibu/saudara kesulitan untuk mengunjungi lembaga keuangan formal?

☐ 1

Ya

☐ 0

Tidak

22 Apakah B/I/S mengetahui di mana lokasi bank terdekat?

☐ 1

Ya, mengetahui

☐ 0

Tidak mengetahuinya

23 Berapa km jarak antara tempat tinggal B/I/S dengan bank terdekat?

\_\_\_\_\_

km

24 Apakah B/I/S mengetahui berapa jumlah bank di daerah ini?



☐ 1 Ya

☐ 0 Tidak

25 Apa jenis transportasi yang digunakan untuk mengunjungi bank tersebut?

☐ 1 Kendaraan

☐ 0 Tanpa Kendaraan

26 Berapa lama waktu yang dibutuhkan? ..... Menit

27 Berapa lama waktu yang dibutuhkan untuk mendapatkan layanan dari bank?..... Menit

28 Apakah B/I/S tertarik dengan layanan perbankan menggunakan telpon genggam untuk melakukan transaksi-transaksi perbankan? (Contohnya: menabung, melakukan pembayaran, melakukan pembelian, pengiriman uang dll)

☐ 1 Ya

☐ 0 Tidak

29 Jika "tidak", mengapa? \_\_\_\_\_

30 Apakah B/I/S bersedia mengikuti pelatihan yang akan diselenggarakan di dekat rumah B/I/S untuk satu atau dua jam, dimana akan dijelaskan prosedur dan keuntungan membuka rekening bank secara sederhana?

☐ 1 Ya

☐ 0 Tidak

#### E. SIMPANAN ATAU TABUNGAN

1 Dalam satu tahun terakhir, dimana sajakah anda menyimpan uang?

☐ 1 Menyimpan hanya di dalam dompet

☐ 2 Rekening bank

☐ 3 Menyimpannya dengan keluarga

☐ 4 Menyimpan di kelompok (informal)

☐ 5 Menyimpannya dalam bentuk produk keuangan seperti saham, piutang, tanah, emas

☐ 6 Tidak ada

☐ 7 Tidak tahu

☐ 8 Lainnya, \_\_\_\_\_

2 Apakah anda menyimpan uang di bank atau lembaga keuangan formal?

☐ 1 Ya

☐ 0 Tidak

3 Jika "Ya", kenapa anda menyimpan uang di bank atau lembaga keuangan formal?

☐ Karena ditawarkan bunga

☐ Karena prosesnya mudah

☐ Karena aman dan dapat dipercaya

☐ Lainnya: \_\_\_\_\_

4 Jika "tidak", kenapa anda tidak menyimpan uang di bank atau lembaga keuangan formal?

☐ 1 Saya tidak punya uang untuk disimpan

☐ 2 Tidak ada bank di tempat tinggal saya

☐ 3 Tidak ada manfaat yang saya dapatkan

☐ 4 Banyak tuntutan

☐ 5 Telah mencoba utk membuka, tapi ditolak

☐ 6 Prosesnya lama dan panjang

☐ 7 tidak penting untuk saya

☐ 8 Lainnya: \_\_\_\_\_

5 Berapa kali anda menyimpan uang di bank?

☐ 1 Tidak pernah

☐ 2 Satu kali sebulan

☐ 3 Kurang dari satu kali sebulan, tapi masih dalam 12 bulan

☐ 4 Saya menyimpan ketika saya bisa

- 5 Saya menyimpan uang saya, tapi tidak dalam 12 bulan
- 6 Saya tidak pernah menyimpan uang saya lagi semenjak rekening saya di buka
- 7 Lainnya, \_\_\_\_\_

6 Apakah B/I/S dan anggota rumah tangga lainnya mendapat bunga dari tabungan tersebut?

- 1 Ya 0 Tidak

- Saya tidak percaya dengan perusahaan asuransi
- Saya mampu membayar perawatan kesehatan sendiri
- Lainnya: \_\_\_\_\_

#### F. TEKNOLOGI KOMUNIKASI DAN INFORMASI

1 Apakah Anda dan anggota rumah tangga lainnya memiliki ponsel?

- 1 Ya 0 Tidak

2 Jika "Ya", banyaknya anggota rumah tangga yang mempunyai nomor HP yang aktif:

..... orang

3 Pengeluaran Anda perbulan untuk pulsa handphone: Rp .....

4 Apa jenis ponsel pintar yang Anda miliki?

- |   |            |   |                |
|---|------------|---|----------------|
| 1 | Android    | 4 | Windows Mobile |
| 2 | Blackberry | 5 | Lainnya: _____ |
| 3 | iPhone     | 0 | tidak tahu     |

5 Apakah anda memakai multiple SIM cards?

- 1 Ya 0 Tidak

6 apakah anda tahu cara mengirim SMS?

- 1 Ya 0 Tidak

7 apakah anda tahu cara menerima SMS?

- 1 Ya 0 Tidak

8 apakah anda tahu dan bisa membuat atau menerima panggilan telepon?

- 1 Ya 0 Tidak

9 apakah anda mengetahui cara mengecek pulsa handphone anda?

- 1 Ya 0 Tidak

10 dimana biasanya anda membeli pulsa tersebut?

- |   |                  |   |                           |
|---|------------------|---|---------------------------|
| 1 | toko dekat rumah | 3 | toko resmi pengecer pulsa |
| 2 | ATM              | 4 | Lainnya                   |

11 Seberapa sering anda mengisi ulang pulsa handphone anda?..... kali/(minggu/bulan)

12 Apa network provider yang anda gunakan?

- |   |           |   |         |
|---|-----------|---|---------|
| 1 | Telkomsel | 4 | XL      |
| 2 | Indosat   | 5 | Lainnya |
| 3 | Axis      |   |         |

13 Apakah anda pernah menggati mobile operator? Apa alasannya?

14 Apakah Anda memiliki akses ke internet di ponsel?



☐ 1 Ya ☐ 0 Tidak

15 Apakah Anda tahu cara mengoperasikan internet di ponsel Anda?

☐ 1 Ya ☐ 0 Tidak

16 Apakah B/I/S pernah mengakses internet dalam 3 bulan terakhir?

☐ 1 Ya ☐ 0 Tidak

17 Kapan terakhir kali Anda menggunakan internet di ponsel Anda?

<input type="checkbox"/> 1	Dalam 7 hari terakhir	<input type="checkbox"/> 4	Dalam 12 bulan terakhir
<input type="checkbox"/> 2	Dalam 30 hari terakhir	<input type="checkbox"/> 5	Lebih dari 12 bulan yang lalu
<input type="checkbox"/> 3	Dalam 90 hari terakhir	<input type="checkbox"/> 0	Tak pernah

18 Kenapa anda tidak menggunakan mobile phone?

<input type="checkbox"/> 1	tidak tahu cara menggunakannya
<input type="checkbox"/> 2	tidak mempunyai uang untuk membelinya/terlalu mahal
<input type="checkbox"/> 3	Lainnya

19 Apakah di rumah tangga ini ada komputer?

[Isikan kode 1 bila ya, kode 0 bila tidak]

☐ a. Desktop/Personal Computer (PC) ☐ b. Laptop/Notebook

20 Di mana Anda menggunakan Internet yang paling sering?

<input type="checkbox"/> 1	Di rumah	<input type="checkbox"/> 5	Di rumah orang lain
<input type="checkbox"/> 2	Di tempat kerja/kantor	<input type="checkbox"/> 6	Di sebuah kafe internet atau toko with Wi-Fi
<input type="checkbox"/> 3	Di Sekolah	<input type="checkbox"/> 7	HP/ ponsel
<input type="checkbox"/> 4	Di Perpustakaan	<input type="checkbox"/> 8	Lainnya

#### G. MOBILE FINANCIAL SERVICES

1 Apakah Saudara pernah menggunakan Telepon genggam untuk melakukan transaksi perbankan?

☐ 1 Ya ☐ 0 Tidak

2 Layanan mobile apa saja yang pernah Saudara gunakan?

<input type="checkbox"/> 1	Cek saldo	<input type="checkbox"/> 4	Pengiriman Uang
<input type="checkbox"/> 2	Pembayaran	<input type="checkbox"/> 5	Lainnya: _____
<input type="checkbox"/> 3	Pembelian		

3 Manfaat apa yang Anda lihat dari menggunakan ponsel untuk transaksi keuangan?

<input type="checkbox"/> 1	Hemat waktu /nyaman	<input type="checkbox"/> 6	Lebih pribadi
<input type="checkbox"/> 2	Hemat biaya transportasi	<input type="checkbox"/> 7	Kurang berisiko dibandingkan membawa uang tunai
<input type="checkbox"/> 3	Transaksi yang lebih aman	<input type="checkbox"/> 8	Sedikit mengeluarkan biaya
<input type="checkbox"/> 4	Transaksi lebih cepat	<input type="checkbox"/> 9	Lainnya
<input type="checkbox"/> 5	Kemampuan untuk menyimpan dan mendapatkan bunga	<input type="checkbox"/> 0	Saya tidak tahu

4 Tempat-tempat yang akan Anda bersedia untuk melakukan transaksi keuangan mobile?

<input type="checkbox"/> 1	Stasiun Bahan Bakar	<input type="checkbox"/> 6	Cabang bank atau outlet Bank Lain
<input type="checkbox"/> 2	Supermarket lokal	<input type="checkbox"/> 7	Agen pulsa di lingkungan sekitar
<input type="checkbox"/> 3	Toko retail/Restoran	<input type="checkbox"/> 8	Mesin ATM
<input type="checkbox"/> 4	Lembaga keuangan mikro	<input type="checkbox"/> 9	Lainnya: _____
<input type="checkbox"/> 5	Lembaga koperasi setempat	<input type="checkbox"/> 0	Tidak tahu

5 Dalam bulan tertentu, berapa kali Anda secara pribadi menggunakan mobile banking /transaksi? \_\_\_\_\_ Kali

6 Siapa yang menyediakan mobile banking service?

1	bank
2	bank dan Mobile operator secara bersama
3	mobile operator
4	perusahaan lain
0	tidak tahu

7 Apakah Anda menggunakan salah satu metode berikut untuk membuat atau menerima pembayaran mobile dalam 12 bulan terakhir?

1	Menggunakan pesan teks untuk mengirim atau menerima pembayaran mobile
2	Scan barcode menggunakan ponsel Anda untuk melakukan pembayaran mobile
3	Dengan web browser tlpn mobile Anda utk membuat atau menerima pembayaran mobile
4	Menggunakan aplikasi handphone untuk membuat atau menerima pembayaran mobile
0	Tidak ada

8 Apakah Anda ingin menggunakan ponsel Anda untuk setiap tujuan-tujuan berikut, dengan asumsi mereka dibuat tersedia untuk Anda?

1	Membeli barang-barang di beberapa titik penjualan yang bertanda khusus
2	Melacak keuangan Anda setiap hari
3	Mengatur dan melacak kartu hadiah dan poin reward
4	Bandingkan harga saat berbelanja
5	Sebagai pemesanan tiket untuk bus, kereta api, atau pesawat
6	Sebagai kunci untuk masuk ke rumah Anda
7	Membeli tiket untuk acara/event
8	Sebagai kartu keanggotaan (seperti museum, pusat kebugaran, dll)
9	Untuk menerima dan mengelola penawaran diskon dan kupon
10	Untuk menerima penawaran dan promosi berbasis di mana Anda berada
11	Sebagai bentuk identifikasi foto
12	Pembayaran tagihan pulsa telepon/listrik/air
13	Pembayaran uang sekolah/gaji/dana pensiun

9 Secara keseluruhan, seberapa puaskah Anda dengan pengalaman mobile banking Anda?

3	Sangat puas
2	Puas
1	Tidak puas
0	Sangat tidak puas

10 Apa alasan Anda tidak puas dengan pengalaman mobile banking Anda?

1	Saya prihatin tentang informasi pribadi saya yang diungkapkan atau memiliki informasi pribadi diungkapkan sebagai akibat dari mobile banking
2	Aplikasi dan / atau situs web untuk mobile banking terlalu rumit untuk digunakan
3	Saya memiliki masalah mendapatkan situs atau aplikasi yang bekerja dengan baik
4	dikenanakannya biaya tambahan dalam setiap transaksi
5	saya mengalami kesulitan untuk melihat layar ponsel saya
6	Transaksi yang saya inginkan tidak tersedia
7	tingkat kemananan dan kepercayaan transaksi diragukan terhadap tidak kejahatan
8	Lainnya: _____

11 Jika Anda bisa melakukan transaksi perbankan Anda menggunakan ponsel Anda, apakah hal ini mendorong Anda untuk membuka rekening bank?

12 Jika bank menawarkan Anda sebuah ponsel untuk membuka rekening bank dan menggunakan m-banking, apakah akan Anda setuju? Apakah Anda akan menggunakannya?



☐ 1 Ya

☐ 0 Tidak

13 Mengapa saudara tidak melakukan transaksi Perbankan menggunakan Telepon genggam ?

- ☐ 1 alasan biaya  
☐ 2 alasan keamanan  
☐ 3 alasan kesulitan  
☐ 4 alasan kepercayaan

- ☐ 5 tidak tahu Cara menggunakannya  
☐ 6 belum pernah mendengar sebelumnya  
☐ 7 Tidak Punya hp  
☐ 8 tidak tertarik Dan tidak Perlu

14 Anda menyebutkan bahwa keamanan adalah salah satu keprihatinan utama Anda dengan mobile banking. Apa aspek keamanan yang paling peduli dengan ?

- ☐ 1 Hacker mendapatkan akses ke ponsel saya dari jarak jauh  
☐ 2 Seseorang menegat panggilan atau data saya  
☐ 3 Kehilangan ponsel saya atau memiliki ponsel saya dicuri  
☐ 4 Malware atau virus yang diinstal pada ponsel saya  
☐ 5 Lainnya ( Sebutkan ) : \_\_\_\_\_

15 Apakah nantinya setelah memahami dan mengerti dengan penggunaan layanan ini Anda bersedia untuk menggunakan ponsel Anda untuk transaksi seperti pembayaran tagihan transfer uang / pengiriman uang, pembelian pulsa , pembayaran pinjaman , dll ?

☐ 1 Ya

☐ 0 Tidak

16 Apakah Anda berpikir Anda akan pernah menggunakan mobile banking ?

- ☐ 3 Pasti akan menggunakan  
☐ 2 Mungkin akan menggunakan

- ☐ 1 Mungkin tidak akan menggunakan  
☐ 0 Pasti tidak akan menggunakan

#### H. KARTU PRABAYAR

1 Manakah dari produk keuangan berikut yang digunakan dalam 12 bulan terakhir ?

- ☐ 1 Kartu debit atau ATM  
☐ 2 Kertas cek  
☐ 3 Kartu kredit (VISA , MasterCard, American Express, dll.)  
☐ 4 Kartu kredit toko bermerek yang hanya ada di toko yang mengeluarkan kartu (Charge Card)  
☐ 5 Kartu prabayar  
☐ 0 Tidak ada satupun

2 Apakah kegunaan kartu prabayar yang Anda miliki?

- ☐ 1 pembayaran tagihan listrik/air  
☐ 2 pembaruan tagihan telekomunikasi  
☐ 3 pembayaran hutang/pinjaman  
☐ 4 pembelian suatu produk  
☐ 0 Tidak tahu

3 Apakah ada kartu prabayar Anda reloadable atau dapat diisi ulang?

☐ 1 Ya

☐ 0 Tidak

4 Dalam 12 bulan terakhir , apakah Anda menambahkan uang untuk reload setiap kartu prabayar Anda?

☐ 1 Ya

☐ 0 Tidak

5 Apa manfaat yang anda rasakan setelah menggunakan kartu tersebut?

- ☐ 1 lebih aman dan praktis dibawa  
☐ 2 sistem pembayaran fleksibel  
☐ 3 mendapatkan diskon/promosi  
☐ 4 Transaksi lebih cepat

- ☐ 6 Lebih mudah dan cepat dalam pembayaran  
☐ 7 Kurang berisiko dibandingkan membawa uang tunai  
☐ 8 jaringannya luas dan ada dimana-mana

5	Kemampuan untuk iuran dan mendapatkan bunga/hadiah
---	--

9	sebagai trend gaya hidup baru
0	Saya tidak tahu

6 Mengapa anda tidak menggunakan kartu tersebut dalam transaksi?

1	alasan biaya
2	alasan keamanan
3	alasan kesulitan
4	alasan kepercayaan

5	tidak tahu Cara menggunakannya
6	belum pernah mendengar sebelumnya
7	belum membutuhkan
8	tidak tertarik Dan tidak Perlu